JOKO WINARTO
ALI MUSTAHIB ELYAS
MUHAMAD SALEH MUHAMAD
SOFYAN ANWAR MUFID

Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas VI

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

6

Pendidikan Agama Islam 6
untuk Sekolah Dasar Kelas VI

Penulis
Joko Winarto
Ali Mustahib Elyas
Muhamad Saleh Muhamad
Sofyan Anwar Mufid

Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam : untuk Sekolah Dasar Kelas VI
/ penulis, Joko Winarto ... [et al.] -- Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xi, 130 hlm.: ilus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 130
Indeks
ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-601-8 (jil.6.3)

1. Pendidikan Islam--Studi dan Pengajaran I. Joko Winarto
297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Salam sejahtera dalam nikmat Islam, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD. Buku yang terdiri dari sepuluh bab ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD memerlukan sarana pendukung berupa buku paket yang dapat membimbing siswa belajar secara sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan sifat dasar pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik sejak dini untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.

Materi pembelajaran dalam buku ini secara keseluruhan merupakan perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dan khaliknya serta antara manusia dan lingkungannya.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Semoga Allah Swt melipatgandakan pahala atas amalnya.

Kepada Allah pula segalanya kita serahkan. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Penulis

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Isi

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam. Salawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Rasulullah Saw, keluarga sahabat dan pengikutnya hingga yaumil akhir.

Selanjutnya dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional, penting sekali. untuk menanamkan dan mengembangkan kehidupan beragama sejak usia dini. Dengan demikian, akhlak peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang handal, berakhlakul karimah, mandiri, serta bertanggung jawab.

Pada buku ini dikemukakan tentang keimanan (aqidah), sejarah (Tarikh), perilaku (Akhlak), dan ibadah (Fiqih) yang dituangkan pada bab demi bab, yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Dalam materi-materi di buku ini telah mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan sang pencipta (Allah Swt.), diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Pada pembahasan awal buku ini mengupas tentang membaca dan mengartikan Surat Al-Qadr dan Al-Alaq. Al-Alaq merupakan wahyu yang pertama di terima Nabi Muhammad Saw. dan Al-Qadr menerangkan mengenai keagungan Al-Qur'an dan kemuliaan Laitalul Qadr.

Untuk memberikan gambaran tentang rukun iman yang kelima, maka di paparkan tentang iman kepada hari kiamat yang mengangkat nama-nama hari akhir beserta tanda-tandanya.

Selain itu, supaya kita bisa berperilaku baik, maka dalam buku ini dikisahkan tentang perilaku Abu Jahal dan Abu Lahab ang tidak boleh kita tiru. Di sisi lain supaya kita menjadi anak yang saleh dan salehah bisa mengikuti dan mengamalkan salat tarawih dan supaya yakin dengan ajaran Islam, terdapat bahasan surat Al-Mā'idah ayat 3 dan kemulyaan seseorang di sisi Allah adalah takwanya (Al-Hujurāt atay 13).

Sebagai umat Islam penting artinya untuk beriman kepada Qaḍā dan Qadar untuk perjuangan keislaman, perlu meneladani para muhajirin dan Ansar dan yang tidak kalah pentingnya sebagai pelajar muslim harus mengetahui dan mengamalkan zakat.

Dengan suguhan materi-materi ini diharapkan dapat menguatkan iman kepada Allah Swt., dapat memperbaiki hidup dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Bab 1

Membaca dan Mengartikan Al-Qur'an Surah Pendek Pilihan

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.1 Anak-anak belajar membaca Al-Qur'an

Sebagai umat Islam, kita wajib mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama Islam dan pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, kita harus sungguh-sungguh mempelajarinya baik dalam membaca maupun mengartikannya.

Surah pendek yang akan kita pelajari pada bab ini adalah surah Al-Qadr dan Al-'Alaq.

A. Surah Al-Qadr (97) Ayat 1-5

Surah Al-Qadr terdiri atas lima ayat dan merupakan surah yang ke-97. Surah ini tergolong surah Makiyah yang diturunkan di Mekah setelah surah 'Abasa. Nama Al-Qadr diambil dari kata Al-Qadr yang terdapat pada ayat pertama surah Al-Qadr.

Surah Al-Qadr artinya kemuliaan. Isi pokok dari surah Al-Qadr adalah menjelaskan bahwa Al-Qur'an mulai diturunkan pada malam Lailatul Qadr yang nilainya lebih dari seribu bulan; para malaikat dan Jibril turun ke dunia pada malam Lailatul Qadr untuk mengatur segala urusan.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.2 Al-Qur'an, kitab suci umat Islam

1. Bacaan Surah Al-Qadr ayat 1-5

Perhatikan Surah Al-Qadr berikut ini. Bacalah dengan fasih dan benar.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ اَلْفِ شَهْرٍ

تَنَزَّلُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَالرُّوْحُ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ اَمْرٍ

سَلٰمٌ هِيَ حَتّٰى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

Bacaan Surah Al-Qadr ayat 1-5 adalah sebagai berikut.

Bismill±hir-ra¥m±nir-ra¥³m(i)

1. Innā anzalnāhu fī lailatil-qadr(i)
2. Wa mā adrāka mā lailatul-qadr(i)
3. Lailatul-qadri khairum min alfi syahr(in)
4. Tanazzalul-malā’ikatu war rūḥu fīhā bi’iżni rabbihim min kulli amr(in)
5. Salāmun hiya ḥattā maṭla‘il-fajr(i)

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.3 Mempelajari arti Al-Qur'an surah Al-Qadr di perpustakaan

2. Arti Al-Qur'an Surah Al-Qadr (97) Ayat 1-5

Setelah mengetahui dan membaca bacaan surah Al-Qadr. Selanjutnya kita mempelajari artinya. Adapun arti dari surah Al-Qadr ayat 1 – 5 adalah sebagai berikut:

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan.
2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.
4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
5. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

Adapun arti kata per kata Surah Al-Qadr (97) ayat 1-5 adalah sebagai berikut.

اَلْقَدْرِ	لَيْلَةِ	فِيْ	اَنْزَلْنٰهُ	اِنَّا
qadr(i)	lailati	fī	anzalnāhu	inn±
kemuliaan	malam	di dalam	kami telah menurunkannya	sesungguh-nya

اَلْقَدْرِ	لَيْلَةُ	مَا	وَمَآ اَدْرٰىكَ
qadr(i)	lailatu	m±	wa mā adrāka
Qadr itu	malam	apakah	dan tahukah kamu

شَهْرٍ	اَلْفِ	مِّنْ	خَيْرٌ	الْقَدْرِ	لَيْلَةُ
syahrin	alfi	min	khairun	qadri	lailatu
bulan	seribu	dari	lebih baik	Qadar itu	malam

فِيْهَا	الرُّوْحُ	وَ	الْمَلٰۤىِٕكَةُ	تَنَزَّلُ
fīhā	rūḥu	wa	malāikatu	tanazzalu
di dalamnya	Malaikat Jibril	dan	malaikat	turun

اَمْرٍ	كُلِّ	مِّنْ	رَبِّهِمْ	بِاِذْنِ
amr(in)	kulli	min	rabbihim	bi'iżni
urusan	segala	dari	Tuhan mereka	dengan seizin

الْفَجْرِ	مَطْلَعِ	حَتّٰى	هِيَ	سَلٰمٌ
fajr(i)	maṭla‘i	ḥattā	hiya	salāmun
fajar	terbit	sampai	dia	selamatlah

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.4 Bermain *puzzle*

B. Surah Al-'Alaq (96) Ayat 1-5

Surah Al-'Alaq terdiri atas 19 ayat dan merupakan surah yang ke-96. Surah ini tergolong surah Makiyah yang diturunkan di Mekah. Ayat 1 sampai dengan 5 dari surah ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama sekali diturunkan, yaitu ketika Nabi Muhammad Saw berkhalwat di gua Hira.

Nama Al-'Alaq diambil dari kata Alaq yang terdapat pada ayat dua Surah Al-'Alaq. Surah ini dinamai juga dengan Iqra atau Al-Qalam.

Surah Al-'Alaq artinya segumpal darah. Isi pokok dari surah Al-'Alaq adalah perintah membaca Al-Qur'an; manusia dijadikan dari segumpal darah; Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan; manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serbacukup; ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum Muslimin melaksanakan perintah Allah.

Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Namun, manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serbacukup.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.5 Mensyukuri nikmat Allah Swt.

1. Bacaan Surah Al-'Alaq (96) ayat 1-5

Perhatikan surah Al-'Alaq berikut ini. Bacalah dengan fasih dan benar.

Bacaan Surah Al-'Alaq ayat 1-5 apabila ditulis dalam huruf latin sebagai berikut.

Bismill±hir-ra¥m±nir-ra¥³m(i)

1. Iqra' bismi rabbikal-lażī khalaq(a)
2. Khalaqal-insāna min ‘alaq(in)
3. Iqra' wa rabbukal-akram(u)
4. Allażī ‘allama bil-qalam(i)
5. ‘Allamal-insāna mā lam ya‘lam

2. Arti Al-Qur'an Surah Al-'Alaq (96) Ayat 1-5

Setelah membacanya, perhatikan arti surah Al-'Alaq ayat 1- 5 berikut ini.
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Adapun Arti kata per kata Surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5 adalah sebagai berikut.

خَلَقَ	الَّذِي	رَبِّكَ	بِاسْمِ	اِقْرَأْ
khalaq(a)	lażī	rabbika	bismi	iqra'
telah menciptakan	yang	Tuhan engkau	dengan nama	bacalah

اِقْرَأْ	عَلَقٍ	مِنْ	الْإِنْسَانَ	خَلَقَ
iqra'	alaq	min	ins±na	khalaqa
bacalah	segumpal darah	dari	manusia	dia telah mencip-takan

'allama	allażī	akram(u)	warabbuka
telah mengajarkan manusia	yang	yang mulia	dan tuhan mu
mā lam ya'lam	ins±na	‘allama	bil-qalam(i)
apa yang tidak diketahuinya	kepada manusia	dia mengajarkan	dengan perantaraan pena
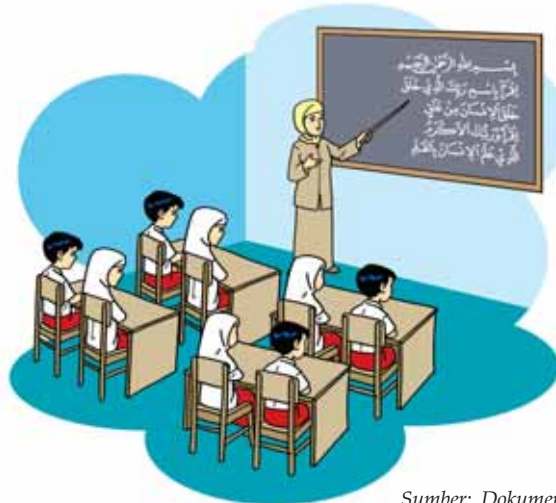
Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1.6 Belajar mengartikan kata per kata surah Al-‘Alaq ayat 1-5

Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid (Hukum mim mati)

Mim mati/sukun apabila bertemu dengan huruf hijaiyah mempunyai 3 hukum bacaan.

1. Iẓhār Syafawī (اِظْهَارْ شَفَوِى)

Iẓhār artinya jelas atau terang.
Syafawī artinya sebangsa bibir

Iẓhār Syafawī adalah apabila ada mim mati (مْ) yang bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali mim dan ba' (م ب) yaitu :

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ء

Cara membacanya harus dibaca jelas di bibir.
Contoh :

Huruf	Lafal	Cara membaca
ا	أَمْ اٰمِنُوْا	Am āminū
ت	اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ	An'amta'alaihim
ث	اَمْثَالِهِمْ	Am£±lihim
ج	لَهُمْ جَنَّةٌ	Lāhum jannatun
ح	تَأْتِيْهِمْ حِيْتَانُهُمْ	Ta'tīhim, ḥītānuhun
ع	وَلَهُمْ عَذَابٌ	Walahum 'ażābun
ي	لَمْ يَلِدْ	Lam yalid

2. Ikhfa' Syafawī (إِخْفَاءْ شَفَوِى)

Ikhfa' artinya samar-samar
Syafawi artinya sebangsa bibir

Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada mim mati (مْ) yang bertemu dengan huruf Ba' (ب) cara membacanya, samar-samar di bibir.

Contoh :

Huruf	Lafadh	Cara membaca
	وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ	Wamāhum bimu’minīna
ب	اَنْبَأَهُمْ بِاَسْمَآئِهِمْ	Anba 'ahum bi‘asmā 'ihim
	وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ	Wahum bil-ākhirati

3. Idgam Mimi / Mutamāṡilain (اِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنِ / مِيْمِى)

Idgām artinya memasukkan
Mimi artinya sebangsa mim

Idgām apabila ada mim mati (مْ) yang bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya harus dimasukkan ke huruf selanjutnya.

Contoh :

Huruf	Lafal	Cara membaca
	وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ	Walakum mākasabtum
م	فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ	Fī qulūbihim maraḍun
	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	Kam minfiatin

Rangkuman

1. Surah Al-Qadr terdiri atas lima ayat dan merupakan surah yang ke-97.
2. Surah Al-Qadr tergolong surah Makiyah yang diturunkan di Mekah setelah surah ‘Abasa.
3. Surah Al-Qadr diambil dari kata Al-Qadr yang terdapat pada ayat pertama.

4. Surah Al-Qadr artinya kemuliaan.
5. Dalam surah Al-Qadr dijelaskan bahwa Al-Qur'an mulai diturunkan pada malam Lailatul Qadr yang nilainya lebih dari seribu bulan; para malaikat dan Jibril turun ke dunia pada malam lailatul qadr untuk mengatur segala urusan.
5. Surah Al‘Alaq terdiri atas 19 ayat dan merupakan surah yang ke-96.
6. Surah Al-'Alaq tergolong surah Makiyah yang diturunkan di Mekah.
7. Ayat 1 sampai dengan 5 dari surah Al-'Alaq adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama sekali diturunkan, yaitu di waktu Nabi Muhammad Saw. berkhalwat di gua Hira.
8. Nama Al-'Alaq diambil dari kata Alaq yang terdapat pada ayat dua surah Al-'Alaq.
9. Surah Al-'Alaq dinamai juga dengan Iqra atau Al-Qalam.
10. Surah Al-'Alaq artinya segumpal darah.
11. Isi pokok dari surah Al-'Alaq adalah perintah membaca Al-Qur'an; manusia dijadikan dari segumpal darah; Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan; manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serbacukup; ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum Muslimin melaksanakan perintah Allah.
12. Allah Swt. menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Namun, manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah Swt itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serbacukup.

Uji Kemampuan ?

A. Pilih jawaban yang paling benar!

1. Surah Al-Qadr berjumlah . . . ayat
   a. 7 c. 8
   b. 6 d. 5

2. Al-Qadr artinya . . . .
   a. bacalah c. tulislah
   b. kerjakanlah d. kemuliaan

3. Nama Al-Qadr diambil dari ayat ke . . . .
   a. 1 c. 3
   b. 2 d. 4

4. Surah Makiyah maksudnya . . . .
   a. Surah Al-Qur'an
   b. Surah yang turun di Mekah
   c. Surah panjang
   d. Surah yang turun di Madinah

5. Surah ke-96 adalah surah . . . .
   a. Al-‘Alaq
   b. Al-Qadr
   c. Al-Ma’un
   d. Al-Humazah

6. Surah Al-Qadr diturunkan setelah surah . . . .
   a. At-Tak±ṡur
   b. Al-Humazah
   c. At-Tin
   d. ‘Abasa

7. إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ lanjutan ayat di samping adalah . . . .
   a. مِّن كُلِّ أَمۡرٍ
   b. مِّنۡ أَلۡفِ شَهۡرٍ
   c. مَطۡلَعِ ٱلۡفَجۡرِ
   d. فِي لَيۡلَةِ

8. وَمَآ kata yang tepat untuk melengkapi ayat ini adalah . . . .
   a. حَتَّىٰ
   b. فِيهَا
   c. أَدۡرَىٰكَ
   d. تَنَزَّلُ

9. هِيَ . . . Kata sebelumnya adalah . . . .
   a. حَتَّىٰ
   b. فِيهَا
   c. أَدۡرَىٰكَ
   d. سَلَٰمٌ

10. حَتَّىٰ ٱلۡفَجۡرِ huruf yang harus dibaca paling panjang adalah . . . .
    a. Wau
    b. alif
    c. mim
    d. ta’

11. Ayat terakhir dari surah Al-Qadr diawali kalimat . . . .

a.	سَلَٰمٌ	c.	لَيۡلَةُ
b.	تَنَزَّلُ	d.	مَطۡلَعِ

12. Ayat kedua surah Al-Qadr diakhiri kalimat . . . .

a.	لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ	c.	مِّن كُلِّ أَمۡرٍ
b.	لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ	d.	أَلۡفِ شَهۡرٍ

13. لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ bacaannya adalah . . . .

a.	lailatil-qadri	c.	Lalatul-qadri
b.	Lailatul-qadri	d.	Lailatul-qad

14. Allażī ‘allama bil qalam, huruf Al-Qur'annya adalah . . . .

a. خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ

b. عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

c. ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ

d. ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ

15. ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ

Ayat ini bila disalin ke huruf latin menjadi . . . .

a.	Iqra’ warabbukal-akramu	c.	Iqra' bismi rabbikalażī khalaq
b.	Aqra’ warabbukal-akramu	d.	Iqra' bismirabilkalażi halaq

16. ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ artinya . . . .

a. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
b. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
c. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan
d. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

17. مَا لَمْ يَعْلَمْ

Jumlah harakat fatah di atas adalah . . . .

a. empat
b. sembilan
c. enam
d. tujuh

18. اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Jumlah tasydid ayat di atas adalah . . . .

a. dua
b. satu
c. tiga
d. empat

19 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Jumlah huruf ayat di atas adalah . . . .

a. 13
b. 14.
c. 15
d. 18

20. بِاسْمِ رَبِّكَ

kalimat di atas terdiri dari huruf . . . .

a. Ba, lam, sin, mim, ra, ba, kaf
b. Ba, alif, syin, mim, ra, ba, kaf
c. ba, alif, sin, mim, ra, ba, kaf
d. ba, lam, sin, wau, ra, ba, kaf

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Surah Al-Qadr tergolong kelompok surah . . . .
2. Surah Al-Qur'an yang diturunkan di Mekah dinamakan surah . . . .
3. Min ‘Alaq, apabila ditulis ke huruf Al-Qur'an menjadi . . . .
4. Surah Al-‘Alaq juga dinamai dengan . . . .
5. “Lebih baik dari seribu bulan” bahasa Al-Qur'annya adalah . . . .
6. Ayat kelima surah Al-Qadr berbunyi ...
7. Allah Swt telah menciptakan manusia dari . . . .
8. Isi kandungan pokok yang terdapat dalam surah Al-Qadr adalah tentang malam . . . .
9. Yang dimaksud dengan malam Lailatul Qadr adalah . . . .
10. Ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Malaikat Jibril turun dengan izin Allah untuk mengatur segala urusan terdapat pada surah . . . ayat ke . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Tulislah ayat ketiga surah Al-'Alaq!
2. Bagaimana pengajaran terhadap manusia menurut surah Al-’Alaq ayat keempat?
3. Salin ke huruf Al-Qur'an dengan benar!
   a. Iqra’ bismi rabbikal lażī khalaq(a).
   b. Innā anzalnāhu fī lailatil-qadr(3)
4. Artikan ke dalam bahasa Indonesia!

   a.
   b.

5. Tulislah arti surah Al-Qadr ayat 1-5! Lalu hafalkan.

D. Tugas

1. Pinjamlah Al-Qur'an dan terjemahannya di perpustakaan setelah itu cari dan buka daftar isinya.
2. Temukan Surah Al-Qadr (97) ayat 1–5 dan surah Al-'Alaq (96) ayat 1–5 pula. Setelah itu tunjukan pencarianmu ke Bapak/Ibu gurumu untuk memastikan kebenarannya. Kemudian:
   a. Hafalkan surah Al-Qadr (97) ayat 1–5 beserta artinya.
   b. Hafalkan surah Al-'Alaq ayat 1–5 beserta artinya.
   c. Mintalah kepada Bapak/Ibu Guru untuk menilai hafalanmu!

Bab 2
Meyakini Hari Akhir

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.1 Bencana Alam Tsunami

Di penghujung bulan Desember 2004, kita menyaksikan di televisi dan media massa lainnya pemandangan yang menyedihkan dan menakutkan. Gelombang Tsunami melanda Aceh dan sebagian Sumatra Utara. Kita lihat ribuan mayat saudara-saudara kita bergelimpangan. Bangunan dan jalan banyak yang hancur. Bangkai kendaraan berserakan. Listrik padam, saluran telepon terputus. Tidak ada kegiatan belajar, apalagi bermain. Makanan dan minuman susah didapat. Kita juga menyaksikan seorang anak menangis pilu di samping mayat ibunya, tetapi tidak seorang pun memperhatikannya. Setiap orang bingung memikirkan nasibnya sendiri. Sungguh menakutkan! Bayangkan bagaimana kalau bencana itu terjadi di tempat kamu!

Manusia dan segenap makhluk akan mengalami kehancuran yang lebih besar daripada kerusakan yang diakibatkan oleh bencana Tsunami di Aceh

dan sebagian Sumatra Utara itu. Benar kata pembawa acara di televisi, “Itu baru sebagian kecil dunia yang dihancurkan. Kalau terjadi kiamat tentu lebih dahsyat lagi!”

Kamu mungkin masih bertanya-tanya: ”Apakah hari kiamat itu?”, “Benarkah kiamat akan terjadi dan kapan terjadinya?” Kamu akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menelaah bab ini. Guru kamu akan membimbing kamu untuk memperdalam arti hari kiamat, mengetahui nama-nama lain dari hari kiamat, serta memahami tanda-tanda hari kiamat. Dengan mempelajari dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat tersebut, kamu diharapkan semakin rajin dan ikhlas mempersiapkan amal saleh untuk bekal kamu di Hari Pembalasan tersebut. Mengapa kita harus mempersiapkan bekal amal saleh untuk dibawa menuju Hari Akhir? Karena, setiap orang pasti mati, dan kematian adalah tahap awal menuju hari kiamat.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.2 Setiap orang pasti mengalami kematian

A. Pengertian Hari Akhir

Dalam bahasa Arab, Hari Akhir disebut Yaumul Akhir. Disebut Hari Akhir karena hari itu merupakan akhir dari kehidupan dunia. Karena itu, Hari Akhir sering disebut juga “Akhirat”, yang artinya Hari Penghabisan, yaitu penghabisan hari-hari di dunia. Hari Akhir adalah suatu hari yang pasti terjadi. Pada saat itu alam semesta dan segenap makhluk di dalamnya dihancurleburkan.

Di dunia yang fana ini sering kali kita mendengar kata bencana, gempa maupun tsunami. Gempa tsunami pernah terjadi di Provinsi Nangroe Aceh Darrusalam dan Sumatra Utara di bulan Desember 2004, disusul gempa

Nias tahun 2005, gempa tektonik di Yogyakarta 27 Mei 2006, bencana gempa tsunami tanggal 17 Juli 2006 di Pantai Pangandaran Cilacap-Kebumen sampai pantai Baron Gunung Kidul. Kejadian-kejadian tersebut menelan korban yang tidak sedikit. Peristiwa itu sangat mengerikan. Gambaran tersebut baru kiamat kecil. Kiamat yang sebenarnya digambarkan secara jelas di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menggambarkan terjadinya Hari Akhir sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat berikut ini.

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ۝ فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ۝
وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ ۝ وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ۝

﴿ المرسلت، ٧٧ : ٧-١٠ ﴾

Innamā tū‘adūna lawāqi‘(un). Fa iżan-nujūmu ṭumisat. Wa iżas-samā'u furijat. Wa iżal-jibālu nusifat.

Artinya: Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi. Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan, dan bila langit telah dibelah, dan bila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu.
(Q.S. Al-Mursalāt, [77] : 7-10)

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ ۝ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ۝

﴿ المعارج، ٧٠ : ٨-٩ ﴾

Yauma takūnus-samā'u kal-muhl(i). Wa takūnul-jibālu kal-‘ihn(i).

Artinya: Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak, dan gunung gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan).
(Q.S. Al-Ma'ārij, [70] : 8-9)

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ ۝ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝
وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۝ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ۝ لِكُلِّ امْرِئٍ
مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ۝ ﴿ عبس، ٨٠ : ٣٣-٣٧ ﴾

Fa iżā jā'atiṣ-ṣākhkhah(tu). Yauma yafirrul-mar'u min akhīh(i). Wa ummihī wa abīh(i). Wa ṣāḥibatihī wa banīh(i). Likullimri'im minhum yauma'iżin sya'nuy yugnīh(i).

Artinya: Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala). Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu memiliki urusan yang menyibukkannya. (Q.S. ‘Abasa [80]: 33-37)

Setiap muslim wajib beriman kepada Hari Akhir. Iman kepada Hari Akhir adalah Rukun Iman yang ke-5. Beriman kepada Hari Akhir artinya kita meyakini bahwa hari hancurnya alam semesta ini akan terjadi sehingga kita terdorong untuk terus beramal saleh semasa hidup di dunia sebagai bekal kita menuju Hari Pembalasan itu.

Lalu, bagaimana Hari Akhir itu terjadi? Datangnya Hari Akhir ditandai dengan adanya tiupan sangkakala (terompet) oleh Malaikat Israfil. Kemudian bumi mengeluarkan segala isinya dan kemudian hancur, lenyap. Setelah itu, alam berubah, diganti dengan bumi yang lain. Manusia lalu dibangkitkan kembali dari kematian atau kehancurannya. Al-Qur'an menyebutkan:

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ وَبَرَزُوْا
لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿ابراهيم : ٤٨﴾

Yauma tubaddalul-arḍu gairal-arḍi was-samāwātu wa barazū lillāhil-wāḥidil-qahhār(i).

Artinya: (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian juga) langit. Mereka semuanya (di Padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. (Q.S. Ibrāhīm, [14] : 48)

Itulah proses terjadinya Hari Akhir menurut Islam. Sebagai umat Islam, kita wajib mempercayainya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.3 Manusia dibangkitkan kembali dari kematian dan dikumpulkan di padang Makhsyar

Hari Akhir pasti akan dialami oleh segenap makhluk. Manusia juga pasti mengalaminya. Ada yang mengalaminya secara langsung, ada juga yang tidak. Orang yang mengalaminya secara langsung adalah orang yang belum mati ketika Hari Akhir itu terjadi. Kematiannya datang bersamaan dengan hancurnya alam semesta. Orang yang tidak mengalaminya secara langsung adalah orang yang telah mati ketika Hari Akhir itu terjadi. Meskipun demikian, ketika seseorang mati, sebenarnya dia telah membuka pintu menuju Hari Akhir. Jika suatu saat seseorang mati, artinya orang tersebut mulai memasuki perjalanan menuju Hari Akhir.

Setelah berakhirnya kehidupan manusia di dunia, kita akan memasuki Alam Barzakh atau Alam Kubur. Alam Barzakh adalah alam pertama yang akan disinggahi setelah kematian. Di alam Barzakh ini manusia sendirian. Berapa lama mayat berada di alam kubur? Mereka akan berada di sana semenjak ruhnya berpindah dari tubuh atau jasad sampai hari dibangkitkan atau hari Kiamat. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَمِنْ وَرَآئِهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿المؤمنون، ٢٣: ١٠٠﴾

wa miw warā'ihim barzakhun ilā yaumi yub‘aṡūn(a).

Artinya: Dan di hadapan mereka ada dinding (barzakh) sampai hari mereka dibangkitkan. (Q.S. Al-Mu’minūn, [23] : 100)

Kepastian terjadinya Hari Akhir tidaklah diragukan lagi. Seandainya seluruh manusia tidak mempercayainya, Hari Akhir pasti akan tetap terjadi. Tentang kepastian datangnya Hari Akhir atau Hari Kiamat ini, Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an:

Innas-sā‘ata la'ātiyatul lā raiba fīhā, wa lākinna akṡaran-nāsi lā yu'minūn(a).

Artinya: Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.
(Q.S. Al-Mu'min, [40] : 59)

Meskipun tibanya Hari Akhir itu sesuatu yang pasti, tidak ada seorang pun yang tahu kapan terjadinya. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. pun tidak mengetahuinya. Jika ditanya tentang kapan terjadinya kiamat, Nabi Muhammad Saw. selalu menjawab, “Tidak seorang pun mengetahuinya selain Allah Swt."

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰىهَاۗ قُلْ اِنَّمَا
عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْۚ لَا يُجَلِّيْهَا لِوَقْتِهَآ اِلَّا هُوَۘ ثَقُلَتْ
فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ لَا تَأْتِيْكُمْ اِلَّا بَغْتَةً

(الاعراف : ١٨٧)

Yas'alūnaka ‘anis-sā‘ati ayyāna mursāhā, qul innamā ‘ilmuhā ‘inda rabbī, lā yujallīhā liwaqtihā illā huw(a), ṡaqulat fis-samāwāti wal-arḍ(i), lā ta'tīkum illā bagtah(tan),

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat: "Kapan terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku. Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya) bagi makhluk yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba."
(Q.S. Al-A’rāf, [7] : 187)

Berdasarkan Al-Qur'an, Hari Kiamat itu akan datang dengan tiba-tiba. Mengapa datangnya tiba-tiba? Ini dimaksudkan agar manusia senantiasa berhati-hati dan selalu beramal saleh untuk bekal hidup yang abadi di Hari Pembalasan itu. Kalau waktu datangnya kiamat diketahui, bisa jadi manusia hanya beramal saleh ketika kimat itu telah dekat. Memang kalau kita melihat usia dunia yang sudah tua ini, sebenarnya kiamat telah dekat. Oleh karena itu, hendaklah kalian senantiasa beribadah kepada Allah Swt. dan berbuat baik kepada sesama makhluk-Nya, apalagi kalian sudah mengaku sebagai seorang Muslim.

Sebagai seorang Muslim, kita wajib beriman kepada Hari Akhir atau Hari Kiamat ini. Beriman kepada Hari Akhir artinya meyakini bahwa hari hancurnya dunia ini pasti akan terjadi dan manusia akan mengalaminya. Namun, keimanan kita kepada Hari Akhir tidaklah cukup sampai di situ. Keimanan kita harus diwujudkan atau dibuktikan dalam amal perbuatan. Keimanan kita tentang akan datangnya Hari Akhir atau Hari Kiamat belum sempurna jika kita tidak rajin mempersiapkan amal saleh selama kita hidup di alam dunia. Amal saleh adalah bekal kita menuju Hari Akhir atau Hari Pembalasan itu. Hanya dengan amal saleh atau ketakwaan, kalian akan mengalami Hari Kiamat dengan penuh kebahagiaan.

Di antara amal saleh yang akan menjadi bekal kalian menuju Hari Kiamat adalah (1) ikhlas dalam beribadah, (2) rajin belajar dan mengaji, (3) berbakti kepada orang tua, (4) hormat kepada ibu dan bapak guru, dan (5) suka berbuat baik dan menolong sesama. Selain itu, ada juga amal saleh lainnya

yang dapat mengingatkan kamu bahwa Kiamat akan terjadi, yaitu berziarah kubur. Dengan berziarah kubur, kamu akan semakin sadar bahwa kamu akan mati sehingga akan semakin rajin meningkatkan iman dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, di tempat bermain maupun di tempat-tempat lainnya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.4 Berbuat baik dan menolong sesama merupakan bekal menuju akhirat

B. Nama-Nama Hari Akhir

Selain Yaumul Akhir (Hari Akhirnya Alam Semesta), Al-Qur'an menamai hari yang pasti kita lalui ini dengan 32 nama lainnya. Di sini hanya akan disebutkan sembilan (9) nama saja yang sering kita dengar. Kesembilan nama tersebut adalah sebagai berikut.

1. Yaumus-Sā'ah yaitu saat berakhirnya alam semesta atau hari Kepastian. Saat itu dunia dengan segala isinya dihancurleburkan.
2. Yaumuz-Zalzalah, yaitu hari kegoncangan atau hari keruntuhan. Pada hari itu terjadi goncangan yang sangat dahsyat dan amat menakutkan.
3. Yaumul-Qiyāmah, yaitu hari dibangunnya kembali alam baru setelah alam dunia hancur.
4. Yaumul-Ba'aṡ atau hari Berbangkit, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur.
5. Yaumul-Mahsyar atau hari dikumpulkannya manusia di Padang Mahsyar, yaitu pada suatu hari ketika manusia menunggu pengadilan Allah Swt. untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia.

6. Yaumul-Ḥisāb, yaitu hari perhitungan amal atau hari pengadilan. Pada saat itu seluruh amal kita akan diperhitungkan dan kita akan dimintai pertanggungjawaban. Tidak ada sedikit pun amal kita yang luput dari perhitungan. Hari itu kita akan mendapatkan pengadilan yang sebenarnya.
7. Yaumul-Mīzān atau hari penimbangan amal. Disebut Yaumul-Mizan karena pada hari itu akan dilakukan penimbangan amal baik dan amal buruk yang akan menentukan apakah seseorang masuk surga atau neraka.
8. Yaumul-Jaza'i atau hari Pembalasan. Disebut hari Pembalasan karena pada saat itu seluruh amal kita, yang baik ataupun yang buruk, akan mendapatkan balasan yang setimpal. Jika waktu di dunia kalian termasuk orang yang taat kepada Allah dan suka berbuat baik kepada sesama, maka di akhirat kelak kamu akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi, yaitu kenikmatan di surga. Sebaliknya, jika ketika di dunia kalian termasuk orang yang ingkar kepada Allah, suka berbuat durhaka kepada orang tua atau senang melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, maka di akhirat kelak kalian termasuk orang yang mendapatkan kesengsaraan abadi, yaitu dimasukkan ke dalam neraka.
9. Yaumul-Haqqah atau hari kebenaran. Disebut Hari Kebenaran karena hari itu benar-benar akan terjadi dan Allah Swt. benar-benar akan membuktikan janji-Nya.

C. Tanda-Tanda Hari Akhir

Dalam uraian di atas telah disebutkan bahwa hanya Allah Swt. yang mengetahui kapan terjadinya Hari Kiamat. Memang ada keterangan yang menyebutkan bahwa kiamat akan terjadi pada hari Jumat. Namun tidak ada yang tahu pada hari Jumat yang mana kiamat akan terjadi. Manusia hanya diberi gambaran tentang tanda-tanda telah dekatnya Kiamat. Dalam sebuah hadis disebutkan dialog antara Rasulullah Saw dan Malaikat Jibril:

"Ya Rasulullah, kapan kiamat itu akan terjadi?" Tanya Malaikat Jibril menguji.

"Yang bertanya lebih tahu daripada yang ditanya," jawab Nabi Muhammad Saw.

"Coba kamu sebutkan ciri-cirinya," pinta Malaikat Jibril.

"Kiamat telah dekat, dan ciri-cirinya, di antaranya, apabila banyak anak yang durhaka kepada orang tuanya dan apabila manusia berlomba-lomba membanggakan harta kekayaan." (H.R. Muslim).

Para ulama membagi kiamat menjadi dua, yaitu Kiamat Kecil (Qiyamah Sugra) dan Kiamat Besar (Qiyamah Kubra). Masing-masing memiliki tanda tersendiri. Dengan demikian, tanda-tandanya pun ada dua, yaitu tanda-tanda

kiamat kecil dan tanda-tanda kiamat besar. Tanda Kiamat Kecil adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kiamat sudah dekat. Tanda Kiamat Besar adalah tanda yang menunjukkan bahwa kiamat sudah sangat dekat waktunya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.5 Tanda-tanda Hari Akhir menurut Rasullulah

Di antara tanda-tanda Kiamat Kecil adalah sebagai berikut.

1. Ketika orang sudah tidak lagi mau mempelajari ilmu, terutama ilmu agama sehingga ilmu menjadi lenyap.
2. Banyaknya terjadi gempa.
3. Merajalelanya fitnah di tengah masyarakat.
4. Banyak terjadi pembunuhan.
5. Harta benda banyak yang ditimbun.
6. Banyak orang yang melakukan bunuh diri.
7. Tersebarnya perzinaan.
8. Lahirnya Dajjal (tukang dusta) yang mengaku Tuhan.
9. Adanya dua golongan besar yang saling membunuh yang sama-sama mengaku dirinya memperjuangkan Islam.

Di antara tanda-tanda Kiamat Besar yang menunjukkan bahwa kiamat itu sudah sangat dekat waktunya adalah sebagai berikut.

1. Bila matahari terbit dari tempat terbenamnya, yaitu dari barat.
2. Munculnya binatang ajaib yang bisa berbicara.
3. Munculnya Imam Mahdi.
4. Rusaknya Ka'bah.
5. Lenyapnya Al-Qur'an.

Rangkuman

1. Hari Akhir adalah hari terakhir dari hari-hari dunia dan hari dihancurkannya alam semesta.
2. Setiap Muslim wajib mengimani akan datangnya Hari Akhir. Iman kepada Hari Akhir termasuk Rukum Iman, yaitu Rukun Iman yang ke-5.
3. Al-Qur'an menamai Hari Akhir dengan 32 nama, di antaranya Yaumus-Sā'ah, Yaumul-Qiyāmah, Yaumul-Ḥisāb (Hari Perhitungan Amal), Yaumul-Jaza'i, Yaumuz-Zalzalah, Yaumul-Haqqah, Yaumul-Ba'aṡ, Yaumul-Mahsyar, dan Yaumul-Mīzān.
4. Menurut para ulama, Hari Akhir atau Kiamat itu ada dua macam, yaitu Kiamat Kecil (Qiyamah Sugra) dan Kiamat Besar (Qiyamah Kubra).
5. Keimanan seseorang kepada Hari Akhir diwujudkan dalam kesediaannya beramal saleh selama hidup di dunia. Amal saleh atau ketakwaan akan menjadi bekal seseorang menuju Hari Pembalasan atau Hari Akhir.

Uji Kemampuan

A. Plihlah jawaban yang paling benar!

1. Tahap awal menuju Hari Akhir adalah . . . .
   a. mati
   b. tidur
   c. sakit
   d. kecelakaan

2. Jika seseorang mati, dia akan memasuki suatu alam, yaitu . . . .
   a. alam ardli
   b. alam malakut
   c. alam samawi
   d. alam kubur atau alam Barzakh

3. Malaikat yang meniup sangkakala adalah . . . .
   a. Izrail
   b. Israfil
   c. Munkar
   d. Nakir

4. Hari dibalasnya semua amal manusia disebut . . . .
   a. Yaumul-Mahsyar
   b. Yaumul-Qiyamah
   c. Yaumul-Hisab
   d. Yaumul-Jaza'i

5. Di bawah ini yang artinya "hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur adalah . . . .
   a. Yaumus-Sā'ah
   b. Yaumul-Ḥisāb
   c. Yaumul-Qiyāmah
   d. Yaumul-Mīzān

6. Yaumul Hisab artinya . . . .
   a. Hari Perhitungan
   b. Hari Bangkitnya Manusia dari Alam Kubur
   c. Hari Pembalasan
   d. Hari Akhir

7. Di bawah ini adalah tanda-tanda dekatnya hari kiamat, kecuali . . . .
   a. banyak pembunuhan
   b. banyak perzinaan
   c. keluarnya gorila
   d. orang enggan mencari ilmu

8. Para ulama membagi kiamat menjadi dua macam, yaitu Qiyamah Sugra dan . . . .
   a. Qiyamah Wustha
   b. Qiyamah Kubra
   c. Qiyamah Awal
   d. Qiyamah Ula

9. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar, kecuali . . . .
   a. setiap manusia pasti mati
   b. setelah mati ada kehidupan abadi
   c. amal kita di dunia akan dibalas Allah Swt
   d. kita tidak perlu mempersiapkan amal saleh

10. Berikut ini adalah bukti keimanan kepada Hari Akhir, kecuali . . . .
    a. rajin mendirikan salat
    b. senang membantu orang tua
    c. rajin membaca buku bermanfaat
    d. malas belajar dan beribadah

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Setiap orang yang . . . akan memasuki alam Barzakh atau alam kubur.
2. Dengan . . . kita diingatkan bahwa kita akan mati.
3. Memperbanyak . . . adalah di antara bukti keimanan kita kepada hari akhir.
4. Arti . . . adalah Hari Pembalasan.
5. Terbitnya matahari dari . . . termasuk tanda sangat dekatnya Kiamat Besar (Qiyamah Kubra).

C. Jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Apa amal utama untuk bekal kita ke alam akhirat?
2. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang kematian!
3. Sebutkan tanda-tanda Kiamat Kecil (Qiyamah Sughra) dan tanda-tanda Kiamat Besar (Qiyamah Kubra)!
4. Apa yang dimaksud dengan Yaumul Hisab?
5. Salinlah ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Hari Akhir pasti akan terjadi!

D. Tugas

1. Temukan tanda-tanda kiamat yang sudah terjadi di daerah atau lingkungan tempat tinggalmu kemudian tuliskan di buku tugasmu!
2. Cari dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Qur'an surah Az-Zalzalah setelah kamu temukan baca dan pelajari isinya kemudian tulis di buku tugasmu!

Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Każāb

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.1 Istri Abu Lahab menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui Rasulullah Saw.

Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al-Każāb adalah orang-orang yang berusaha merintangi atau menghalangi perkembangan ajaran Islam.

Ketika berdakwah di Mekah Rasulullah Saw sering mendapat hambatan, serta rintangan. Banyak orang Mekah yang tidak suka terhadap ajaran baru yang dibawa Rasulullah Saw, di antaranya adalah kedua pamannya sendiri, yaitu Abu Lahab dan Abu Jahal.

A. Kisah Abu Lahab

Kisah Abu Lahab tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Lahab (surah ke 111) ayat 1 - 5.

Dalam surah Al-Lahab ini diceritakan bahwa Abu Lahab dan istrinya menentang Rasulullah Saw. Keduanya akan celaka dan masuk neraka. Harta Abu Lahab tak berguna untuk keselamatannya. Demikian pula segala usahanya.

Abu Lahab keturunan dari suku Quraisy. Suku Quraisy memusuhi, menentang, dan menghalang-halangi perjuangan Rasulullah Saw. dalam menegakkan ajaran Islam di Mekah. Abu Lahab selalu menghasud para pengikut Nabi Muhammad Saw. supaya tidak mengikuti ajarannya. Dia berusaha sedemikian rupa dalam menghalang-halangi dakwah Nabi, dia berupaya merendahkan agama Islam.

Suatu ketika Rasulullah Saw. naik ke Bukit Shafa sambil berseru: "Mari berkumpul pada pagi hari ini!" Maka berkumpullah kaum Quraisy. Rasulullah Saw bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku beri tahu bahwa musuh akan datang besok pagi atau petang, apakah kalian percaya kepadaku?"

Kaum Quraisy menjawab: "Pasti kami percaya." Rasulullah Saw. bersabda: "Aku peringatkan kalian bahwa siksa Allah yang dahsyat akan datang."

Berkatalah Abu Lahab: Celakalah engkau! Apakah hanya untuk ini, engkau kumpulkan kami?".

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.2 Abu Lahab berusaha menghasud para pengikut Nabi Muhammad Saw.

Istri Abu Lahab juga mengikuti sikap suaminya untuk menghalang-halangi Islam dengan menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui

Rasulullah Saw. Abu Lahab dengan perlakuannya seperti itu pada akhirnya sangat merugikan dan mencelakakan dirinya. Amalnya sia-sia, usahanya menghalang-halangi Islam percuma, harta, pangkat, kedudukan yang dibanggakan Abu Lahab tidak berarti apa-apa. Abu lahab akhirnya meninggal dalam keadaan belum mengikuti ajaran Islam.

B. Kisah Abu Jahal

Abu Jahal nama lengkapnya adalah Abu Jahal bin Hisyam. Orang Quraisy biasa memanggilnya Abul Hakam. Dia termasuk orang yang terpandang di kalangan kabilah Quraisy. Dia adalah orang kafir Quraisy yang selalu menghalang-halangi dan memusuhi Nabi Muhammad Saw. Ejekan dan hinaan sering kali dilontarkan dari mulutnya, Dia menganggap Nabi sebagai orang gila "Hai Muhammad, apalagi yang hendak kau katakan hari ini?" suara Abu jahal dengan nada mengejek.

"Ada berita penting yang harus kusampaikan,"Jawab Nabi Muhammad Saw, tenang.

"Apa itu?"

"Semalam aku telah isra' ke Baitul Maqdis,"

"Haa…ha…gila. Kaumku! Kemarilah kalian semua! Ada berita penting dari Muhammad!" Abu Jahal memanggil orang-orang kafir Quraisy sambil terbahak-bahak.

Dalam waktu singkat penduduk mengelilingi Nabi.

"Ada apa lagi ini?" Tanya orang-orang Quraisy kasak-kusuk.

"Muhammad selalu membuat ulah yang aneh-aneh", kata kaum kafir Quraisy.

Tidak lama kemudian Nabi Muhammad Saw. bercerita tentang pertemuannya dengan para Nabi, bahkan menjadi imam salat berjamaah bersama mereka.

"Kalau kau memang bertemu para Nabi, bagaimana penampilan mereka itu?" Tanya Abu Jahal dengan berlagak menyelidik.

"Nabi Isa bertubuh sedang, tidak jangkung dan tidak pendek, warna kulitnya kemerahan. Kalau Nabi Musa bertubuh kekar dan jangkung. Kulitnya agak kehitaman, sedangkan Nabi Ibrahim lebih mirip diriku," kata Rasullullah Saw.

"Ah cerita seperti itu bisa dikarang! Siapa yang bisa meyakinkan kebenaran omongannya?"orang-orang Quraisy tetap tidak puas. Mereka lupa bahwa sejak kecil sampai dewasa (berusia 40 tahun) Rasulullah tidak sekalipun pernah berbohong.

"Bagaimana kami bisa percaya pada kata-katamu? Perjalanan yang begitu jauh engkau tempuh dalam waktu semalam saja?" Tanya seorang pemuka Quraisy.

Akhirnya Nabi bercerita lagi mengenai pertemuannya dengan beberapa kafilah yang sedang menuju Mekah. Mereka baru akan tiba sore itu. Nabi

menggambarkan ciri-ciri kafilah tadi dengan menjelaskan warna unta yang paling depan beserta bawaannya dan Nabi memberikan petunjuk arah pada kafilah yang tersesat.

Orang-orang kafir Quraisy segera pergi dan mencari kafilah yang diceritakan Nabi tadi. Ternyata keterangan Nabi benar. Meskipun demikian, kaum kafir yang sesat itu masih tidak mempercayai mukjizat yang diterima Rasulullah Saw. Mereka tetap tidak mau beriman.
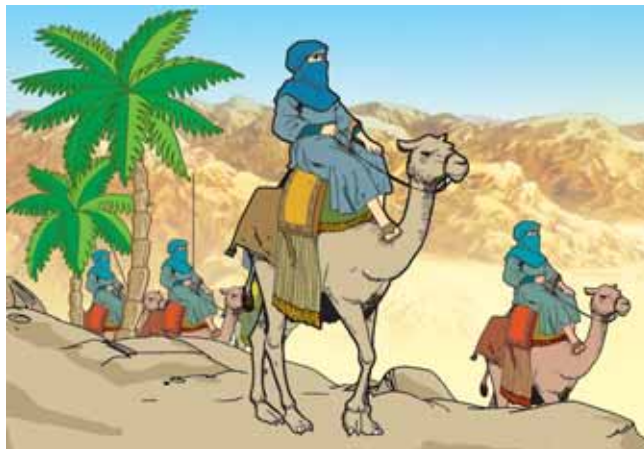
Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.3 Orang-orang kafir Quraisy mencari kafilah yang diceritakan Nabi Muhammad Saw.

Pada suatu hari, para petinggi Quraisy berunding dengan Rasulullah Saw. Tatkala Rasulullah Saw. berlalu, Abu Jahal dengan sombongnya berkata kepada kaum Quraisy, Wahai kaum Quraisy! Sesungguhnya Muhammad sebagaimana yang telah kalian saksikan, hanya ingin mencela agama nenek moyang kita, menuduh kita menyimpang dari kebenaran serta mencaci tuhan-tuhan kita. Sungguh aku berjanji atas nama Allah untuk duduk di dekatnya dengan membawa batu besar yang mampu aku angkat dan aku empaskan ke atas kepalanya saat dia sedang sujud dalam salatnya. Maka setelah itu, kalian hanya memiliki dua pilihan; menyerahkanku atau melindungiku. Dan setelah itu, Silakan Bani 'Abdi Manaf berbuat apa saja yang mereka mau."

Mereka menjawab, "Demi Allah", Demi Allah! Sekali-kali kami tidak akan menyerahkanmu. Lakukan apa yang engkau inginkan."

Pagi harinya, Abu Jahal benar-benar mengambil batu besar sebagaimana yang dia katakan, kemudian duduk sambil menunggu Rasulullah Saw, tak berapa lama, Rasulullah datang sebagaimana biasa. Lalu beliau melakukan salat, sedangkan kaum Quraisy juga sudah datang dan duduk di tempat mereka berkumpul sambil menunggu yang akan dilakukan oleh Abu Jahal. Saat Rasulullah sujud, Abu jahal mengangkat batu besar kemudian berjalan menuju ke arah Nabi hingga jarak dekat. Namun, tiba-tiba dia berbalik

mundur, wajahnya pucat pasi ketakutan. Tangannya sudah tidak bisa menahan beratnya batu hingga dia melemparkannya. Menyaksikan hal seperti itu, para pemuka Quraisy bergegas menyongsong dan bertanya, "Ada apa denganmu, wahai Abu Jahal."

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.4 Abu Jahal berniat membunuh Nabi Muhammad Saw.

"Aku telah berdiri menuju ke arahnya untuk melakukan yang telah ku katakan semalam, tetapi ketika aku mendekatinya seakan ada unta jantan yang menghalangiku. Aku belum pernah melihat unta jantan yang lebih menakutkan darinya, baik rupanya, lehernya ataupun taringnya. Binatang itu ingin memangsaku," Kata Abu Jahal.

Walaupun demikian, Abu Jahal tidak segera menyadari kekeliruannya. Pada saat parlemen "Darun Nadwah" mengadakan sidang istimewa, Abu Jahal mewakili kabilah Bani Makhzum. Sidang parlemen ini menyepakati terhadap keputusan keji untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Usulan keji itu berasal dari Abu Jahal bahwa setiap kabilah harus memilih seorang pemuda yang gagah dan bernasab baik sebagai perantara, kemudian masing-masing diberi pedang yang tajam, lalu mereka diarahkan untuk menebas secara serentak seakan tebasan satu orang untuk kemudian membunuh Nabi Muhamad Saw. Dengan begitu akan terbebas dari ancamannya. Berarti darahnya telah ditumpahkan oleh semua kabilah.

Tatkala keputusan keji itu akan dilaksanakan, Malaikat Jibril turun untuk memberitahukan perihal persekongkolan Kaum Quraisy. Mengingat situasi Mekah semakin gawat, Rasulullah semakin mantap untuk hijrah ke Madinah. Pada saat itulah turun wahyu Allah Swt yang mengizinkan Beliau berhijrah meninggalkan Mekah.

Abu Jahal dengan penuh keangkuhan dan kesombongan yakin betul akan berhasil membunuh Nabi seraya berkata pada rekannya, "Jika kalian tidak

melakukannya, maka dia akan menyembelih kalian." Sekalipun persiapan yang dilakukan orang Quraisy untuk melaksanakan rencana keji sedemikian rapinya, mereka mengalami kegagalan.

Setelah gagal menangkap Nabi, Abu Jahal lantas melabrak rumah Abu Bakar dan ditemui Asma binti Abu Bakar. Abu Jahal, yang terkenal dengan perangainya yang buruk, menampar pipi Asma dengan tamparan yang menyebabkan anting-antingnya jatuh.

Akhirnya dengan sisa-sisa kecongkakan dan keangkuhannya, Abu Jahal berusaha untuk tegar. Abu Jahal yang suka mencaci maki Rasulullah Saw. akhirnya terbunuh akibat diserang oleh dua pemuda secara serentak pada saat perang Badar. Dua pemuda tersebut bernama Muadz bin Amr Al-Jamuh dan Mu’awwid bin Afra.

Dari kisah Abu Lahab dan Abu Jahal dapat kita petik hikmahnya bahwa kedua orang itu berperilaku tidak terpuji. Oleh karena itu sifat Abu Jahal dan Abu Lahab tersebut tidak perlu ditiru karena keduanya memiliki sifat dengki. Sifat dengki sangat dibenci oleh Allah Swt. Sifat dengki itu tidak hanya membahayakan terhadap orang lain tetapi juga membahayakan terhadap diri sendiri.

Supaya kita tidak menjadi orang yang dengki seperti halnya Abu Lahab dan Abu Jahal, maka kita harus bisa memposisikan diri yaitu selalu bersikap sportif atau jujur, rendah hati, gemar menolong terhadap orang lain, dan mensyukuri nikmat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kisah Musailamah Al-Każāb

Musailamah Al-Każāb adalah seorang yang mengaku dirinya nabi. Dia berusaha menulis kitab untuk menandingi Al-Qur'an, padahal mustahil bagi manusia dapat membuat susunan yang serupa dengan Al-Qur'an atau yang dapat menandinginya. Keindahan susunan dan gaya bahasanya serta isinya tidak ada bandingannya. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Di dalam Al-Qur'an sendiri memang terdapat ayat-ayat yang menantang setiap orang dan mengatakan: kendatipun berkumpul jin dan manusia untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an, mereka tidak akan dapat membuatnya, sebagaimana Firman Allah Swt.

قُلْ لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلٰٓى اَنْ يَّأْتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيْرًا ﴿الاسرآء، ١٧ ; ٨٨﴾

Qul la'inijtama‘atil-insu wal-jinnu ‘alā ay ya'tū bimiṡli hāżal-qur'āni lā ya'tūna bimiṡlihī wa lau kāna ba‘ḍuhum liba‘ḍin ẓahīrā(n).

Artinya: Katakanlah "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S. Al-Isrā' [17] : 88)

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.5 Dalam pertempuran Yamamah, Musailamah Al-Każāb terbunuh

Musailamah Al-Każāb membuat gubahan untuk menandingi Al-Qur'an. Menurutnya hasil gubahannya itu dapat menandingi ayat-ayat Al-Qur'an.

Seorang sastrawan Arab yang ternama, yaitu Al-Jahiz memberikan penilaian terhadap gubahan Musailamah Al-Każāb dalam bukunya yang berjudul "Al-Hayawan". Dalam bukunya tersebut, dia mengungkapkan tentang ketidakmengertiannya atas perilaku Musailamah Al-Każāb yang telah membuat gubahan kotor seperti itu.

Musailamah Al-Każāb menemui kegagalan dalam menandingi Al-Qur'an. Dia bahkan mendapat cemoohan dan hinaan dari masyarakat.

Musailamah Al-Każāb dan para pengikutnya akhirnya dapat ditumpas dalam pertempuran Yamamah pada tahun 12 Hijriyah. Dalam pertempuran ini pasukan Islam dipimpin oleh Khalid bin Walid, sedangkan pasukan kafir dipimpin Musailamah Al-Każāb. Dalam pertempuran ini Musailamah berhasil dibunuh oleh tentara Islam bernama Wahsyi.

Dari kisah Musailimah Al-Każāb dapat kita petik hikmahnya, yaitu orang yang berbuat bohong, akibatnya sangat buruk baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Kebohongan Musailamah Al-Każāb misalnya dapat mengakibatkan puluhan ribu lebih orang meninggal dunia.

Selain itu, yang jelas orang yang berbohong tidak akan dipercaya oleh orang lain. Sekali berani berbuat bohong maka akan terdorong pula untuk melakukan kebohongan yang lainnya. Oleh karena itu, hindarilah sifat bohong.

Rangkuman

1. Abu Lahab adalah seorang keturunan suku Quraisy yang selalu menghalang-halangi perjuangan Rasulullah Saw dalam menegakkan ajaran Islam di Mekah.
2. Istri Abu Lahab mengikuti sikap suaminya untuk menghalang-halangi Islam dengan menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui Rasulullah Saw.
3. Abu Lahab dan istrinya serta dukungan harta dan kedudukannya tidak mampu menghentikan perjuangan Nabi Muhammad Saw.
4. Abu Jahal nama lengkapnya Abu Jahal bin Hisyam (Orang Quraisy biasa memanggilnya Abul Hakam).
5. Abu Jahal termasuk orang terpandang dari kabilah Quraisy yang selalu menghalang-halangi perjuangan Nabi Muhammad Saw.
6. Abu Jahal terbunuh pada saat perang Badar oleh dua pemuda bernama Muadz bin Amr Al-Jamuh dan Mu'awwid bin Afra.
7. Musailamah Al-Każāb adalah seorang yang pernah mengaku jadi nabi.
8. Musailamah Al-Każāb berhasil dibunuh oleh tentara Islam bernama wahsyi dalam perang Yamamah.
9. Perang Yamamah terjadi pada tahun 12 Hijriyah. Dalam pertempuran ini pasukan Islam dipimpin oleh Khalid bin Walid, sedangkan pasukan kafir dipimpin Musailamah Al-Każāb.

Uji Kemampuan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perilaku Abu Lahab dikisahkan dalam surah . . . .
   a. Al-Quraisy
   b. Al-Kāfirūn
   c. Al-Ḥujurāt
   d. Al-Lahab

2. Pembawa kayu bakar dalam Surah Al Lahab adalah . . . .
   a. kakak Abu Lahab
   b. adik Abu Lahab
   c. istri Abu Lahab
   d. Abu Lahab

3. Pelecehan Abu Lahab terhadap Rasulullah Saw terjadi di . . . .
   a. Masjidil Aqsa
   b. Masjidil Haram
   c. di Marwa
   d. di Bukit Shafa

4. Istri dan suami yang sama-sama menentang Rasulullah Saw adalah . . . .
   a. Abu Syufyan
   b. Abu Jahal
   c. Abu Lahab
   d. Abu Darda'

5. Istri Abu Lahab mengikuti Abu Lahab yaitu menghalang-halangi Islam dengan cara . . . .
   a. menyebarkan duri-duri di tempat yang tidak dilalui Rasulullah Saw.
   b. menyebarkan daun-daun di tempat yang akan dilalui Rasulullah Saw.
   c. menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui Rasulullah Saw.
   d. menyebarkan kurma di tempat yang akan dilalui Rasulullah Saw.

6. Nama lengkap dari Abu Jahal adalah . . . .
   a. Abu Jahal bin Haitam
   b. Abu Jahal bin Hisyam.
   c. Abu Jahal bin Hitam
   d. Abu Jahal bin Haisam

7. Abul Hakam adalah sebutan dari . . . .
   a. Abbulah
   b. Abul Hadi
   c. Abdillah
   d. Abu Jahal

8. Orang kafir Quraisy yang selalu menghalang-halangi dan memusuhi Nabi Muhammad Saw adalah . . . .
   a. Abu Jahal
   b. Abdul Manan
   c. Abu Musa
   d. Abdul Butun

9. Orang yang mengaku dirinya sebagai nabi adalah . . . .
   a. Musailamah Al-Każāb
   b. Abu Lahab
   c. Abu Jahal
   d. Abu Syufyan

10. Kitab "Al-Hayawan" ditulis oleh . . . .
   a. Umar
   b. Al-Jahiz
   c. Abu Syufyan
   d. Abu Bakar

11. Orang kafir yang mewakili kabilah Bani Makhzum dalam sidang parlemen "Darun Nadwah" adalah . . . .
   a. Saad abi Waqas
   b. Saad bin Rabi'
   c. Abu Jahal
   d. Abdullah bin Zubair

12. Rumah yang dilabrak Abu Jahal setelah gagal menangkap Nabi Muhammad Saw. yaitu rumah . . . .
   a. Abu Ṭalib
   b. Abul Hadi
   c. Abu Sufyan
   d. Abu Bakar

13. Muadz bin Amr Al Jamuh dan Mu'awid bin Afra adalah dua pemuda yang berhasil membunuh . . . dalam perang badar.
   a. Abu Lahab
   b. Abu Syufyan
   c. Abu Ubaidah
   d. Abu Jahal

14. Abu Jahal gemetaran wajahnya pucat pasi ketakutan saat akan menimpakan batu ke Nabi Muhammad Saw. karena merasa melihat . . . .

a. ada khimar jantan yang menghalangi
b. ada onta betina yang menghalangi
c. ada onta jantan yang menghalangi
d. ada khimar betina yang menghalangi

15. Musailamah gagal dalam menandingi Al-Qur'an sehingga mendapatkan . . . .
   a penghargaan
   b. hadiah yang besar
   c. Pujian
   d. cemoohan dan hinaan dari masyarakat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Orang yang tidak mengakui adanya Nabi Muhammad Saw. dinamakan . . . .
2. Manusia sombong yang mengaku sebagai nabi dan gagal menandingi Al-Qur'an bernama . . . .
3. Nama lain dari Abu Jahal adalah . . . .
4. Surah Al-Masad mengisahkan tentang perilaku dari . . . .
5. Kitab Al-Hayawan dikarang oleh . . . .
6. Musailamah Al-Każāb mengaku dirinya sebagai . . . .
7. Penyebar fitnah (pembawa kayu bakar) pada masa nabi Muhammad Saw. dilakukan oleh . . . .
8. Abu Jahal terbunuh pada saat mengikuti perang . . . .
9. Musailamah Al-Każāb mati dalam pertempuran Yamamah setelah dibunuh oleh . . . .
10. Keluar dari agama Islam dinamakan . . . .

C. Jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Bagaimana perilaku Abu Jahal terhadap Nabi Muhammad Saw.?
2. Mengapa Abu Lahab sangat rugi dan celaka?
3. Sebutkan tiga nabi palsu yang kamu ketahui!
4. Apakah yang kamu ketahui tentang Musailamah Al-Każāb?
5. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku Abu Lahab?

D. Tugas

Carilah di buku atau internet tentang:
1. Kisah Abu Jahal
2. Kisah Abu Lahab
3. Kisah Musailamah Al-Każāb

Kemudian pelajari dan buatlah rangkumannya!

Bab 4

Menghindari Perilaku Tercela

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.1 Perilaku tercela Abu Lahab dan Abu Jahal harus dihindari

Apakah perilaku tercela itu? Perilaku apa saja yang termasuk perilaku tercela? Perilaku tercela adalah perilaku buruk yang jika dilakukan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Beberapa contoh perilaku tercela, yaitu dengki, iri, dan suka berbohong. Coba kamu sebutkan perilaku apalagi yang merupakan perilaku tercela.

Sebagai anak yang baik dan saleh. Kamu harus berusaha menghindari perilaku tercela itu. Ayo kita belajar untuk menghindarinya.

A. Perilaku Dengki Abu Lahab dan Abu Jahal

Abu Lahab dan Abu Jahal adalah orang yang mempunyai perilaku buruk, yaitu berupa sifat dengki. Dengki atau iri hati adalah sifat dan sikap tidak senang dengan kenikmatan atau kebahagiaan yang diperoleh orang lain. Dia akan berusaha berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dengki adalah menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena iri yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.

Dengki seperti yang telah dilakukan Abu Lahab dan Abu Jahal sangat terlarang dalam agama Islam. Dengki akan mengakibatkan malapetaka dan kehancuran bagi yang dengki itu sendiri maupun bagi orang lain.

Orang yang dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal ini akan selalu membuat rencana yang tidak baik terhadap orang yang didengkinya. Perasaannya akan selalu resah dan gelisah yang mendalam karena keberhasilan orang lain. Untuk itu, orang yang dengki berusaha sekuat tenaga, daya, dan upaya untuk merebutnya.

Perilaku dengki Abu Lahab dan Abu Jahal, misalnya menghasud, memfitnah, menghalang-halangi perjuangan, menolak dan menyanggah kebenaran. Selain itu, mereka juga menghina, merendahkan, menjerumuskan, memusuhi, menjebak, dan bahkan ingin membunuh orang yang didengkinya, yaitu Rasulullah Saw.

Sifat dengki, bukanlah sifat orang yang beriman, melainkan sifat iblis. Orang yang dengki akan mendapat dosa besar. Islam mengajarkan untuk saling menolong. Kita harus menjaga persaudaraan, saling membantu dan saling menasihati dalam kebenaran dan tetap sabar.

Firman Allah Swt.

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ﴿المائدة، ٥ : ٢﴾

ta‘āwanū ‘alal-birri wat-taqwā, wa lā ta‘āwanū ‘alal-iṡmi wal-‘udwān(i)

Artinya:…Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Mā’idah, [5] : 2)

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿العصر، ١٠٣ : ٣﴾

wa tawāṣau bil-ḥaqq(i), wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i).

Artinya: . . . Dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al-’Aṣr, [103] : 3)

Kita harus bisa menghindari perilaku dengki seperti yang telah dilakukan oleh Abu Lahab dan Abu Jahal. Kedua orang tersebut adalah orang yang paling jahat dan jelek sekali moralnya. Seakan-akan tidak ada lagi kebaikannya, hatinya tidak terbuka sedikit pun untuk menerima kebenaran. Sebagai muslim, kita jangan sampai mengikuti perilakunya. Kita harus berusaha untuk menghindari perilaku dengki agar dapat selamat di dunia dan di akhirat kelak.

Orang yang suka dengki terhadap nikmat yang diperoleh orang lain akan mengalami kerugian baik di dunia maupun di akhirat. Supaya kamu terhindar dari kerugian, ada baiknya kamu mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat sifat dengki. Adapun bahaya itu di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Dapat menggerogoti fisik manusia.
2. Dapat menghapuskan pahala amal kebaikan kita.
3. Menimbulkan rasa lelah dan bingung tiada akhir.
4. Cenderung senang membuat kemudaratan bagi orang lain.
5. Mendorong untuk berbuat maksiat, seperti bohong.
6. Menyebabkan kebutaan hati.
7. Tidak akan diakui sebagai umat Rasulullah Saw.
8. Disegerakan masuk neraka.

B. Perilaku Bohong Musailamah Al-Każāb

Bohong adalah ucapan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Musailamah Al-Każāb adalah seorang yang suka berbohong. Sebutan Al-Każāb di belakang namanya berarti si pembohong. Kebohongannya yang paling besar yaitu ketika Dia mengaku sebagai nabi, padahal setelah Nabi Muhammad Saw. tidak ada lagi nabi. Nabi Muhammad Saw. adalah

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.2 Musailamah Al-Każāb menyebarkan kebohongan

Nabi yang terakhir.

Musailamah Al-Każāb menunjukkan perilaku yang buruk, tidak mencerminkan perilaku yang terpuji, bahkan sifat pembohongnya itu merupakan induk dari berbagai akhlak yang buruk. Berbuat bohong sangat merugikan diri sendiri dan orang banyak.

Perilaku bohong merupakan penyakit rohani, ucapannya tidak akan dipercaya orang, sekalipun yang diucapkannya itu benar. Dalam hal bohong seperti yang dilakukan oleh Musailamah Al-Każāb banyak macam ragamnya di antaranya, mendustakan ayat-ayat Allah Swt. dan Rasul-Nya, berbohong kepada orang lain, seperti saling membohongi antara atasan dan bawahan atau antarpemimpin dan antarteman.

Berbohong merupakan akhlak tercela yang harus kita hindari sejauh mungkin, apalagi berbohong kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya akan berakibat fatal sebagaimana Firman Allah Swt.

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُمْ
مُسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿الزمر

٣٩ : ٦٠﴾

Wa yaumal-qiyāmati taral-lażīna każabū ‘alallāhi wujūhuhum muswaddah(tun), alaisa fī jahannama maśwal lil-mutakabbirīn(a).

Artinya: Dan pada hari Kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah Swt mukanya menjadi hitam. Bahkan dalam neraka jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. (Q.S. Az-Zumar [39] : 60)

Berbohong selain termasuk sifat tercela yang pelakunya akan ditempatkan di neraka Jahanam, juga merupakan salah satu sifat dari orang munafik. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ
أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ ﴿رواه البخاري ومسلم﴾

Artinya: Tanda-tanda orang Munafik ada tiga: apabila berbicara selalu bohong/dusta, apabila berjanji tidak ditepati/menyelisihi, dan apabila dipercaya berkhianat. (H.R. Bukhari Muslim).

Perilaku seperti yang dilakukan Musailamah Al-Każāb itu harus kita

hindari. Sebaliknya kita harus selalu memupuk dan memperbaiki iman kita. Iman yang baik akan membuahkan akhlak yang terpuji. Dari akhlak yang terpuji akan mewujudkan perbuatan yang terpuji, tegas, lugas dan tidak suka berbohong.

Orang yang selalu berkata jujur, benar, adil dan terbuka akan memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, jauhilah sifat bohong dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti takwa kita terhadap

Sumber: Dokumentasi penulis

Allah Swt.

Gambar 4.3 Dalam pergaulan hendaknya selalu jujur, benar, dan adil

Orang yang jujur akan dipercaya orang lain, disukai teman, dicintai Allah Swt dan Rasul-Nya, bisa hidup dengan tenang dan nyaman. Sebaliknya apabila sifat bohong kita lakukan akan membuat kita sendiri rugi. Kita akan dijauhi teman, dibenci Allah Swt. dan Rasul-Nya, akan selalu merasa resah, gundah, gelisah dalam hidup dan kehidupannya.

Rangkuman

1. Abu Lahab dan Abu Jahal mempunyai perilaku buruk, yaitu dengki.
2. Dengki, iri hati adalah sifat dan sikap tidak senang dengan kenikmatan atau kebahagiaan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk

menghilangkan kenikmatan itu darinya.
3. Dengki dapat menghancurkan kebaikan bagaikan api yang menghanguskan kayu bakar.
4. Sifat dengki, bukanlah sifat orang yang beriman, melainkan sifat Iblis.
5. Al-Qur'an (Surah Al-Mā'idah, ayat 2 dan Al-'Aṣr ayat 3) menganjurkan untuk saling menolong
6. Musailamah Al-Każāb adalah seorang tokoh pembohong.
7. Sifat pembohong merupakan induk dari berbagai akhlak yang buruk.
8. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar, ayat 60 dijelaskan, pada hari Kiamat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah Swt. mukanya menjadi hitam.
9. Tanda-tanda orang Munafik ada tiga, yaitu apabila berbicara selalu bohong, apabila berjanji tidak ditepati, dan apabila dipercaya berkhianat (H.R. Bukhari Muslim).

Uji Kemampuan ?

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perilaku di bawah ini termasuk akhlak tercela, *kecuali* . . . .
   a. iri
   b. sombong
   c. dengki
   d. sabar
2. Musailamah Al-Każāb adalah orang yang mengaku sebagai . . . .
   a. nabi
   b. pejuang Islam
   c. nabi akhir zaman
   d. pahlawan
3. Abu Lahab dan Abu Jahal memiliki perilaku yang tercela, yaitu . . . .
   a. amanah
   b. dengki
   c. faṭanah
   d. siddiq
4. Buah dari perilaku dengki adalah . . . .
   a. kesenangan
   b. kebahagiaan
   c. kemakmuran
   d. kesengsaraan
5. Perilaku di bawah ini kategori baik *kecuali* . . . .
   a. dusta
   b. jujur
   c. saleh
   d. amanah
6. Sebagai muslim kita dianjurkan untuk saling menasihati dalam hal . . . .
   a. kebenaran
   b. kebatilan
   c. kedengkian
   d. kebohongan
7. Hati resah dan gelisah akibat dari berperilaku . . . .
   a. jujur
   b. dengki
   c. sabar
   d. dapat dipercaya

8. Allah Swt. dan Rasul-Nya membenci perilaku . . . .
   a. dusta
   b. jujur
   c. rendah hati
   d. menerima apa adanya
9. Di bawah ini termasuk jenis penyakit rohani *kecuali* . . . .
   a. bohong
   b. dengki
   c. dusta
   d. lepra
10. Orang yang selalu berdusta, oleh Allah Swt. akan diberikan balasan berupa neraka . . . .
    a. khuṭamah
    b. Hawiyah
    c. Jahanam
    d. wail
11. Ciri-ciri orang munafik ada tiga perkara di antaranya adalah . . . .
    a. amal kebaikannya banyak
    b. apabila berbicara jujur
    c. berbuat sesuai Al-Qur'an
    d. apabila berjanji mengingkari
12. Di bawah ini adalah sahabat nabi, *kecuali* . . . .
    a. Abu Bakar
    b. Umar
    c. Ali
    d. Abu Jahal
13. Sikap tidak suka dengan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang yang memilikinya dinamakan . . . .
    a. dengki
    b. sombong
    c. Mujahidin
    d. akhlak terpuji
14. Perilaku dengki akan mengakibatkan . . . bagi pendengki itu sendiri maupun kepada orang lain.
    a. malapetaka dan kehancuran
    b. kebahagiaan
    c. kemenangan
    d. kenikmatan
15. Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran termaktub dalam Al-Qur'an surah . . . .
    a. Al-Mā'idah : 5
    b. Al-Mā'idah : 3
    c. Al-Mā'idah : 4
    d. Al-Mā'idah : 2
16. Berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dinamakan . . . .
    a. dengki
    b. jujur
    c. iri
    d. bohong

17. Perasaan orang yang selalu takwa kepada Allah Swt. yaitu . . . .
    a. tenang
    b. resah gelisah
    c. aneh
    d. dijauhi

18. Anak yang berperilaku dengki akan . . . oleh temannya
    a. dijauhi
    b. disukai
    c. dicintai
    d. disenangi

19. Setan menggoda manusia agar melakukan perbuatan . . . .
    a. baik
    b. benar
    c. buruk
    d. sesuai tuntunan nabi

20. Orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. adalah orang yang . . . .
    a. kaya
    b. bertakwa
    c. pandai
    d. bersalah

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar! Tulis Jawaban pada buku tulismu!

1. Islam mengajarkan kepada kita supaya tolong menolong dalam . . . .
2. Allah Swt. dan Rasul-Nya tidak menyukai perilaku . . . .
3. Berkata dengan tidak jujur termasuk sifat . . . .
4. Anak yang berperilaku baik akan . . . oleh temannya
5. Orang yang berperilaku dengki akan mengalami . . . .
6. Akhlak mahmudah disebut juga dengan . . . .
7. Akhlak madmumah adalah . . . .
8. Abu Lahab adalah orang yang . . . .
9. Takwa adalah . . . .
10. Orang yang apabila berbicara bohong dinamakan …

C. Jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Apakah yang dimaksud dengan perilaku dengki?
2. Sebutkan perilaku Musailamah Al-Każāb yang kamu ketahui!
3. Sebutkan tiga karakter khusus orang munafik!
4. Apakah perilaku Abu Jahal itu baik? Jelaskan!
5. Mengapa anak yang jujur itu disenangi setiap orang?

D. Tugas

Tulislah pengalamanmu apabila ada yaitu tentang:
1. Membohongi orang atau
2. Dibohongi orang

Lantas apa akibatnya?

Bab 5

Ibadah pada Bulan Ramaḍan

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 5.1 Salat tarawih merupakan ibadah pada bulan Ramaḍan

Di bulan suci Ramaḍan, orang-orang yang beriman diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa selama sebulan penuh. Di bulan puasa, Allah Swt. melipatgandakan pahala bagi perbuatan (baik) manusia. Hal ini merupakan motivasi atau dorongan buat orang-orang yang beriman. Di dalam bulan suci Ramaḍan ada amalan ibadah yang khas karena di bulan lainnya tidak ada yaitu berupa Salat Tarawih. Apakah Salat Tarawih itu?

A. Salat Tarawih

Salat tarawih termasuk Qiyam Ramaḍan (salat malam Ramaḍan) hukumnya sunat muakad (ditekankan), dituntunkan oleh Rasulullah Saw dan disarankan kepada kaum Muslimin. Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah Saw. bersabda:

Barang siapa mendirikan salat malam di bulan Rama«an karena iman dan mengharap pahala (dari Allah) niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (Hadis Muttafaq 'Alaih).

Salat Tarawih juga diamalkan oleh Khulafaur Rasyidin dan para sahabat dan tabiin. Oleh karena itu, seyogianya seorang muslim senantiasa mengerjakan salat Tarawih pada bulan suci Ramaḍan dengan sungguh-sungguh dan mengharapkan pahala dan balasan dari Allah Swt. Malam Ramaḍan adalah kesempatan yang terbatas bilangannya dan orang mukmin yang berakal akan memanfaatkannya dengan baik tanpa terlewatkan.

Kita jangan sampai meninggalkan salat Tarawih dan jangan pulang sebelum imam selesai darinya dan dari salat Witir. Dengan demikian, kita mendapatkan pahala salat semalam suntuk. Rasulullah Saw bersabda:

"Barang siapa mendirikan salat malam bersama imam sehingga selesai, dicatat baginya salat semalam suntuk. (H.R. Para penulis kitab sunan, dengan sanad ṣahih).

Salat Tarawih adalah sunat hukumnya, dilakukan dengan berjamaah lebih utama. Demikian yang dilakukan oleh para sahabat dan diwariskan oleh mereka dari generasi ke generasi. Salat Tarawih dijalankan dengan khusyuk bertumaninah, dihayati dan membaca bacaan salat dengan pelan/ tidak tergesa-gesa.

Menurut riwayat ahli hadis, Rasulullah Saw. mengerjakan salat tarawih di masjid bersama-sama sahabat hanya tiga kali selama beliau hidup, yaitu

pada tanggal 23, 25 dan 27 Ramaḍan. Setelah itu beliau tidak salat Tarawih berjamaah lagi, sebab beliau khawatir salat sunat Tarawih ini dijadikan wajib atas mereka di kemudian hari.

1. Dasar Salat Tarawih

Salat Tarawih yang kita kenal sekarang ini, ada yang melakukan 20 rakaat dan ada yang 8 rakaat, lalu ditambah witir. Ini semua baik karena tentang jumlah rakaat salat Tarawih tidak ada keterangan yang menegaskan dengan pasti. Pada masa Umar bin Khaṭṭab, salat Tarawih dikerjakan 20 rakaat dengan berjamaah. Umar yang menetapkannya. Pada masa Umar bin Abdul Aziz, salat Tarawih dikerjakan 36 rakaat; waktu mengerjakannya setelah salat Isya'.

Sebagai bahan pegangan, marilah kita pelajari hadis berikut yang artinya:

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّهَا قَالَتْ مَاكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَزِيْدُ فِيْ رَمَضَانَ وَلَا فِيْ غَيْرِهِ عَلَى اِحْدَى
عَشْرَةَ رَكْعَةً (رواه البخاري)

Dari Aisyah r.a. sesungguhnya ia berkata: "Yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw. baik pada bulan Rama«an atau lainnya tidak lebih dari sebelas rakaat." (H.R. Bukhari dan An-Nasa'i)

2. Keutamaan Salat Tarawih

Salat Tarawih adalah salah satu amalan ibadah di bulan suci Ramaḍan dan barang siapa yang mendirikan salat pada malam Ramaḍan niscaya dosa-dosanya diampuni Allah Swt.

Salat Tarawih (Qiyamul Lail atau salat malam) mempunyai keutamaan yang sangat besar dan pahalanya banyak. Di antaranya sebagai berikut.

a. Allah Swt. menyanjung orang-orang yang mendirikan salat malam.
b. Allah Swt. mengampuni dosa-dosa orang yang melakukan salat malam.
c. Orang yang salat malam akan dimasukkan Allah Swt. ke dalam surga dengan selamat.
d. Salat malam dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah Swt, menghapuskan kesalahan, menjaga diri dari dosa dan mengusir penyakit

dari tubuh.
e. Mendirikan salat malam ketika orang-orang tertidur dapat meningkatkan derajat keimanan.
f. Sebaik-baik salat sunat adalah salat malam
g. Dengan salat malam berjamaah, Ukhuwah Islamiyah/persaudaraan Islam dapat terbina dengan baik.
h. Dengan salat Tarawih, silaturahmi dapat terwujud sehingga rasa saling menyayangi dan mengasihi dapat terbentuk dengan baik.

3. Praktik Salat Tarawih

Salat Tarawih yang dilakukan oleh umat Islam ada yang dilakukan dua puluh rakaat dan ada pula yang hanya delapan rakaat. Umat Islam yang melakukan delapan rakaat ada yang dengan hanya dua kali salam tiap empat rakaat sekali salam dan ada juga yang melakukan dengan empat kali salam yaitu dua rakaat sekali salam, sampai berjumlah delapan rakaat. Umat Islam yang menjalankan salat Tarawih dua puluh rakaat, melakukannya dengan sepuluh kali salam. Setiap dua rakaat sekali salam sampai berjumlah dua puluh rakaat.

Praktik tarawih, cara dan bacaan serta gerakannya sama dengan salat fardu. Hanya niatnya saja yang berbeda.

Praktik salat tarawih adalah sebagai berikut.

a. Niat salat Tarawih
b. Gerakan salat Tarawih sama persis dengan gerakan pada salat fardu, yaitu diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.
c. Bacaan yang dibaca juga sama persis dengan bacaan pada salat fardu.
d. Mengucapkan salam pada setiap dua rakaat atau empat rakaat.
e. Muslim yang melakukan salat Tarawih empat rakaat sekali salam, maka tidak melakukan tahiyat awal.
f. Pada setiap rakaatnya, surah Al-Fatihah dan surah atau ayat Al-Qur'an setelah Fatihah dibaca dengan dikeraskan.

B. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Disunatkan mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu. Berarti setiap hari membaca sepertujuh dari Al-Qur'an dengan melihat mushaf, itu merupakan ibadah.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 5.2 Tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramaḍan

Al-Qur'an adalah kitab suci pedoman umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan penjelasan atas segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. Seorang muslim yang mengharap rahmat Allah Swt. dan takut akan siksa-Nya agar memperbanyak membaca Al-Qur'anul Karim. Baik pada bulan suci Ramaḍan maupun bulan-bulan lainnya. Di samping itu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengharap rida-Nya, memperoleh keutamaan dan pahala-Nya.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ditujukan untuk seluruh manusia dengan syariat yang paling utama, paling mudah, paling luhur, dan paling sempurna.

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca oleh setiap orang muslim. Selain itu, untuk direnungkan dan dipahami isinya, dipatuhi perintah dan larangan-Nya, kemudian diamalkan. Allah Swt. menjamin orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya tidak akan tersesat di dunia dan tidak celaka di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ṭāhā ayat 123.

فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقٰى ﴿طه، ٢٠ : ١٢٣﴾

fa manittaba‘a hudāya falā yaḍillu wa lā yasyqā.

Artinya: … Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka (Q.S. Ṭāhā, [20] : 123)

Sebagai orang muslim, kita jangan sampai memalingkan diri dari membaca Al-Qur'an. Kita harus merenungkan dan mengamalkan isi kandungannya. Ancaman Allah Swt. terhadap orang yang memalingkan Al-Qur'an adalah sebagaimana firman-Nya:

مَنْ اَعْرَضَ عَنْهُ فَاِنَّهٗ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وِزْرًا

﴿طٰهٰ، ٢٠ : ١٠٠﴾

Man a‘raḍa ‘anhu fa innahū yaḥmilu yaumal-qiyāmati wizrā(n).

Artinya : Dan barang siapa berpaling dari Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di Hari Kiamat (Q.S. Ṭāhā [20] : 100)

1. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an pada Bulan Rama«an

Bulan Ramaḍan memiliki kekhususan dengan Al-Qur'an sebagaimana Firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ ﴿البقرة، ٢ : ١٨٥﴾

Syahru ramaḍānal-lażī unzila fīhil-qur'ānu

Artinya: "Bulan Rama«an, adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an, (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185)

Dalam hadis sahih dari Ibnu Abas dijelaskan bahwa Rasulullah Saw. bertemu dengan Malaikat Jibril setiap malam pada bulan Ramaḍan untuk membacakan kepadanya Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pada bulan Ramaḍan kita dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, berkumpul untuk tadarus Al-Qur'an didampingi orang yang lebih hafal.

Adapun keutamaan tadarus pada bulan Ramaḍan antara lain sebagai berikut.

a. Membaca Al-Qur'an akan selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid karena ada yang menyimaknya.
b. Memberi ketenangan terhadap pembacanya serta diliputi rahmat, dikerumuni malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah kepada malaikat di hadapan-Nya.
c. Bacaan yang dibaca lebih berkesan.
d. Penyakit hati akan hilang.
e. Mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah Swt. dan pada Hari Kiamat Al-Qur'an akan membela bagi para pembacanya.
f. Mendapat kebaikan yang berlipat ganda.

g. Mendapat keutamaan yang besar, pahala yang banyak, derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi.
h. Tadarus Al-Qur'an merupakan zikir yang paling agung.

2. Praktik Tadarus Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 5.3 Praktik tadarus Al-Qur'an bersama teman-teman di masjid

Cara untuk praktik tadarus Al-Qur'an yaitu:

a. Dilakukan pada malam hari sebagaimana tadarus antara Rasulullah Saw. dan malaikat Jibril yang terjadi pada Malam hari.
Malam merupakan waktu berhentinya segala kesibukan, kembali terkumpulnya semangat dan bertemunya hati dan lisan untuk merenungkan. Allah berfirman:

Inna nāsyi'atal-laili hiya asyaddu waṭ'aw wa aqwamu qīlā(n).

Artinya: "Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih terkesan.
(Q.S. Al-Muzzammil [73] : 6)

b. Membaca ayat yang telah ditentukan dan disimak oleh teman.

c. Membaca ayat sesudah dibaca teman.
d. Membaca Al-Qur'an dalam kondisi sesempurna mungkin yakni dengan bersuci, dan menghadap kiblat.
e. Membaca Al-Qur'an dengan tartil (tepat dalam bacaannya).

Rangkuman

1. Salat Tarawih merupakan amalan ibadah khas di bulan Ramaḍan.
2. Salat Tarawih hukumnya sunat muakad.
3. Salat Tarawih lebih utama dilakukan secara berjamaah di masjid atau musala.
4. Tadarus Al-Qur'an adalah memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
5. Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil sesuai dengan kaidah.
6. Ketika membaca Al-Qur'an sebaiknya disimak oleh orang lain sehingga jika terjadi kesalahan dalam membacanya dapat segera dibetulkan.

Uji Kemampuan

A. Pilihlah jawaban yang paling dan benar!

1. Orang-orang yang beriman diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa selama . . . .
   a. 30 hari c. sebulan penuh
   b. 29 hari d. 31 hari

2. Di dalam bulan suci Ramaḍan ada amalan ibadah yang khas, yaitu berupa . . . .
   a. salat Fajar c. salat Berjamaah
   b. salat Dhuha d. salat Tarawih

3. Salat Tarawih termasuk . . . .
   a. Qiyam Ramaḍan c. wajib
   b. fardu kifayah d. fardu ain

4. Qiyam Ramaḍan (salat malam Ramaḍan) hukumnya . . . .
   a. wajib c. makruh
   b. mubah d. sunat muakad

5. Barang siapa mendirikan salat malam di bulan Ramaḍan karena . . . dan mengharap pahala (dari Allah) niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (Hadis Muttafaq 'Alaihi).

a. iman
b. amal
c. pamer
d. puasa

6. Barang siapa mendirikan salat malam bersama imam hingga selesai, dicatat baginya salat . . . .
   a. setahun penuh
   b. seribu bulan
   c. semalam suntuk
   d. seribu tahun

7. Tiadalah Rasulullah Saw. menambah (rakaat) baik di bulan suci Ramaḍan atau (di bulan) lainnya lebih dari . . . .
   a dua puluh rakaat
   b. tiga puluh enam rakaat
   c. dua puluh sembilan rakaat
   d. sebelas rakaat

8. Salat Tarawih (Qiyamul Lail/salat malam) mempunyai keutamaan yang sangat besar dan pahalanya banyak, kecuali . . . .
   a. Allah Swt. menyanjung orang-orang yang mendirikan salat malam
   b. Allah Swt. mengampuni dosa-dosa orang yang melakukan salat malam
   c. Orang yang salat malam akan dimasukkan Allah Swt. ke surga dengan selamat
   d. Orang yang mendirikan salat malam tidak akan mendapat pahala

9. Dalam mempraktikkan salat Tarawih, cara dan bacaan serta gerakan salatnya sama dengan . . . hanya niatnya saja yang berbeda.
   a. mempraktikkan salat Jenazah
   b. mempraktikkan sujud sahwi
   c. mempraktikkan salat Gerhana
   d. mempraktikkan salat wajib

10. Tadarus Al-Qur'an adalah . . . .
    a. memperbanyak membaca dan mempelajari Al-Qur'an
    b. memperbanyak sedekah
    c. mengurangi membaca dan mempelajari Al-Qur'an
    d. mengurangi makan di bulan suci Ramaḍan

11. Al-Qur'an adalah sebagai pedoman umat Islam, sebagai penjelasan atas segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi . . . .
    a. orang kaya
    b. orang-orang muslim
    c. orang awam
    d. orang yang nonmuslim

12. Allah Swt. menjamin orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya tidak akan . . . .
    a. tersesat di dunia dan tidak celaka di akhirat
    b. mati kelaparan
    c. tersentuh oleh orang lain
    d. terjebak dalam jurang yang dalam

13. Barang siapa berpaling dari Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di . . . .
    a. hari kiamat
    b. dunia
    c. hari raya
    d. hari tasyrik

14. Di bawah ini adalah keutamaan tadarus pada bulan Ramaḍan, ...
    a. dalam membaca Al-Qur'an akan selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid karena ada yang menyimaknya
    b. terdapat ketenangan terhadap pembacanya serta diliputi rahmat, dikerumuni malaikat dan disebut-sebut oleh Allah kepada malaikat di hadapan-Nya
    c. bacaan yang dibaca lebih terkesan
    d. dapat menunjukkan kepiawaian dalam membaca Al-Qur'an

15. Tadarus Al-Qur'an merupakan . . . yang paling agung.
    a. zikir
    b. ramaḍan
    c. bulan
    d. syi'ar

16. Penyakit yang dapat disembuhkan dengan membaca Al-Qur'an adalah . . . .
    a. penyakit hati
    b. penyakit turunan
    c. penyakit kulit
    d. penyakit tahunan

17. Bilangan rakaat pada salat witir adalah . . . .
    a. genap
    b. ganjil
    c. 20
    d. 8

18. Pada hari Kiamat Al-Qur'an akan . . . bagi para pembacanya.
    a. mengelak
    b. membela
    c. mematuhi
    d. menaati

19. Nama lain salat tarawih adalah . . . .
    a. Qiyamul Lail
    b. Jamalul lail
    c. salat Ramaḍan
    d. Qiyamuhu binafsihi

20. Pada setiap malam bulan Ramaḍan Rasulullah Saw. bertadarus dengan malaikat . . . .
    a. Mikail
    b. Jibril
    c. Malik
    d. Ridwan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. pada bulan . . . .
2. Malaikat Jibril bertadarus dengan . . . setiap malam Ramaḍan.
3. Pedoman umat Islam adalah . . . .

4. Nabi akhir zaman adalah . . . .
5. Salat Tarawih dilaksanakan pada bulan suci . . . .
6. Zikir yang paling agung adalah . . . .
7. Malam Ramaḍan kita gunakan untuk melaksanakan . . . .
8. Membaca Al-Qur'an harus tartil. Tartil artinya . . . .
9. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diperuntukkan bagi umat . . . .
10. Hukum menjalankan salat Tarawih adalah . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Sebutkan tiga keutamaan menjalankan salat Tarawih!
2. Sebutkan tiga manfaat tadarus!
3. Tuliskan hadis tentang pahala Tarawih!
4. Bagaimana cara melakukan salat Tarawih itu?
5. Bagaimana praktik tadarus Al-Qur'an? Jelaskan!

C. Tugas!

Tulislah pengalamanmu selama bulan suci Ramaḍan minimal dua halaman, pada buku tulismu!

Latihan Ulangan Semester 1

A. Pilih jawaban yang paling benar!

1. Surah Al-Qadr diturunkan pada waktu . . . .
   a. siang di bulan Ramaḍan
   b. malam lailatul-qadr
   c. malam bulan Ramaḍan
   d. nabi shalat malam

2. Al-Qadr artinya . . . .
   a. kemuliaan
   b. ketentuan
   c. keadilan
   d. kesaksian

3. Surah Al-Qadr diturunkan di kota . . . .
   a. Madinah
   b. Jedah
   c. Mekah
   d. Quba

4. ( )

   pada kalimat di atas terdapat bacaan . . . .
   a. idgam
   b. iẓhar
   c. iqlab
   d. ikhfa

5. Bacaan ikhfa terjadi di antaranya karena ada huruf nun mati bertemu huruf . . . .
   a. ba
   b. za
   c. alif
   d. lam

6.

   Kalimat ini merupakan awal dari surah . . . .
   a. Al-Iqra
   b. Al-Khalaq
   c. Al-'Alaq
   d. Al-Qadr

7. Dalam kalimat tersebut di atas (pada soal nomor 6) terdapat huruf qalqalah yaitu . . . .
   a. ط
   b. ق
   c. ب
   d. ج

8. Huruf qalqalah harus dibaca secara . . . .
   a. mendengung c. sengau
   b. samar d. memantul

9. Perpindahan manusia dari alam dunia ke alam Barzakh hanya dapat terjadi melalui proses . . . .
   a. mimpi c. peribadatan
   b. kematian d. berdoa

10. Berikut ini yang tidak termasuk tanda-tanda kiamat adalah . . . .
    a. banyak anak memperlakukan orangtuanya seperti budak
    b. berlomba-lomba melaksanakan ibadah di masjid-masjid
    c. banyak orang yang senang memamerkan tubuhnya
    d. membangga-banggakan harta kekayaan

11. Hari dibalasnya amal perbuatan manusia disebut . . . .
    a. Yaumul-Ḥisāb c. Yaumul-Jaza'i,
    b. Yaumul-Qiyāmah d. Yaumul-Mahsyar

12. Hari diperhitungkannya amal manusia disebut . . . .
    a. Yaumul-Jaza'i, c. Yaumul-Qiyāmah
    b. Yaumul-Ḥisāb d. Yaumul-Haq

13. Saat menunggu pengadilan Allah seluruh manusia dikumpulkan di satu tempat yang bernama . . . .
    a. Barzakh c. Mahsyar
    b. Fatrah d. Arasy

14. Orang kafir Quraisy yang selalu merintangi perjuangan Rasulullah adalah . . . .
    a. Abu Jahal dan Abu Ṭalib
    b. Abu Lahab dan Abu Jahal
    c. Abu lahab dan Abu Sufyan
    d. Abu Jahal dan Abdul Muṭṭalib

15. Seorang yang mengaku dirinya sebagai nabi adalah . . . .
    a. Abu Sufyan c. Abu Lahab
    b. Musailamah d. Abu Jahal

16. Abu Jahal selalu mengejek Rasulullah sebagai . . . .
    a. Pemecah belah keluarga
    b. penjahat
    c. orang gila
    d. pendusta

17. Seorang kafir Quraisy yang mewakili kabilah Bani Makhzum dalam sidang di "Darun-Nadwah" adalah . . . .
    a. Abu Jahal c. Abu Sufyan
    b. Abu Lahab d. Abu Ṭalib

18. Kisah tentang Abu Lahab tertulis dalam Al-Qur'an surah . . . .
    a. Al-Qadr
    b. Al-Baqarah
    c. Al-An'am
    d. Al-Lahab

19. Musailamah Al-Każāb gagal menulis kitab untuk menandingi Al-Qur'an sehingga ia . . . .
    a. putus asa
    b. memerangi kaum muslimin
    c. dicemooh masyarakat
    d. berencana membunuh Nabi Muhammad

20. Abu Jahal terbunuh saat terlibat dalam perang . . . .
    a. Badar
    b. Uhud
    c. Khandak
    d. Tabuk

21. Abu Jahal dan Abu Lahab memusuhi Nabi Muhammad karena mereka memiliki sifat . . . .
    a. keras
    b. iri dan dengki
    c. jahat
    d. penyamun

22. Sikap tidak senang dengan keberhasilan orang lain dan berusaha untuk menghilangkan keberhasilan itu dari orang tersebut disebut sebagai sikap . . . .
    a. jahat
    b. sirik
    c. keras
    d. dengki

23. Sifat dengki dapat menghapus kebaikan seperti . . . .
    a. air menghayutkan sampah
    b. api menghanguskan kayu bakar
    c. banjir yang melongsorkan tanah
    d. badai menumbangkan pepohonan

24. Musailamah terkenal sebagai pembohong karena . . . .
    a. mengaku bertemu Tuhan
    b. sering menipu masyarakat
    c. mengaku sebagai nabi
    d. perkataannya tidak berubah-ubah

25. Berikut ini yang tidak termasuk ciri orang munafik adalah . . . .
    a. berkhianat
    b. berdusta
    c. ingkar
    d. licik

26. Orang munafik adalah orang yang . . . .
    a. sering berjanji
    b. bicaranya pandai mempengaruhi orang
    c. suka berbohong
    d. memusuhi semua orang

27. Ibadah yang hanya ada selama bulan Ramaḍan adalah . . . .
    a. salat Tarawih
    b. tadarus Al-Qur'an
    c. berbuka puasa
    d. mengeluarkan zakat

28. Ibadah puasa Ramaḍan bila dilaksanakan dengan baik dan penuh iman dapat . . . .
    a. menghapus dosa di masa lalu
    b. pujian dari orang tua
    c. menurunkan berat badan
    d. dihormati banyak orang

29. Salat sunat tiga rakaat yang menjadi penutup dari salat Tarawih adalah salat . . . .
    a. badiyah
    b. rawatib
    c. witir
    d. tasbih

30. Salat tarawih hukumnya sunat muakad artinya sunat yang . . . .
    a. baik sekali
    b. sangat dianjurkan
    c. sangat panjang
    d. perlu berjama'ah

31. Membaca Al-Qur'an walaupun tidak tahu artinya tetap akan . . . .
    a. berpahala
    b. menyenangkan
    c. menguntungkan
    d. dipahami

32. Pahala ibadah akan dilipatgandakan selama kita laksanakan di bulan . . . .
    a. yang baik
    b. apa saja
    c. Ramaḍan
    d. Muharam

33. Jumlah rakaat salat Tarawih di antaranya adalah . . . .
    a. 5 rakaat
    b. 10 rakaat
    c. 15 rakaat
    d. 20 rakaat

34. Salat sunat yang terbaik adalah yang dikerjakan pada waktu . . . .
    a. pagi
    b. siang
    c. sore
    d. malam

35. Keutamaan tadarus Al-Qur'an di bulan ramaḍan bagi yang melaksanakannya adalah . . . .
    a. dipuji Allah di depan para malaikat
    b. terasa cepat tiba waktu berbuka
    c. mampu menahan lapar dan haus
    d. cepat selesai membaca qur'annya

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Al-Qadr artinya . . . .
2. Surah Al-Qadr dimulai dengan kalimat . . . .
3. Bacaan idgam terjadi apabila . . . .
4. Perintah agar kita rajin membaca terdapat dalam surah . . . .
5. Tidak percaya akan datangnya hari kiamat dapat mengurangi keimanan karena ini termasuk . . . .
6. Yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat adalah . . . .
7. Sikap dengki seperti yang dimiliki Abu Lahab sangatlah buruk. Al-Qur'an mengingatkan hal ini dalam surah . . . .
8. Musailamah Al-Każāb akhirnya dipermalukan masyarakat karena sifatnya yang suka . . . .
9. Salat sunat yang dilaksanakan pada malam hari bulan Ramaḍan disebut . . . .
10. Bulan Ramaḍan adalah bulan penuh berkah karena . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Surah apakah dalam Al-Qur'an yang mendorong kita agar rajin membaca dan menulis?
2. Apa sajakah yang menjadi tanda datangnya hari kiamat?
3. Mengapa kedatangan hari kiamat dirahasiakan Allah bagi kita?
4. Disebut apakah satu malam di bulan Ramaḍan yang nilainya sama dengan seribu bulan?
5. Mengapa kita harus memperbanyak ibadah di bulan Ramaḍan?

Bab 6

Al-Qur'an Ayat-Ayat Pilihan

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 6.1 Belajar membaca dan mengartikan Al-Qur'an bersama teman-teman

Pada pelajaran 1 kita telah belajar membaca dan mengartikan surah Al-Qadr dan Al-'Alaq 1-5. Pada pelajaran berikut ini kita akan membaca dan mengartikan surah Al-Māi'dah ayat 3 dan Al-Ḥujurāt ayat 13.

A. Surah Al-Mā'idah (5) Ayat 3

Surah Al-Māi'dah terdiri dari 120 ayat dan merupakan surah yang ke-5. Surah ini tergolong surah Madaniah sekalipun ada ayatnya yang turun di Mekah. Ayat ini diturunkan sesudah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah, yaitu pada waktu Haji Wada.

Surah ini dinamai “Al-Mā'idah” (hidangan) karena memuat kisah pengikut-pengikut setia Nabi Isa a.s. Mereka memohon agar Allah Swt menurunkan Al-Mā'idah (hidangan makanan) dari langit (ayat 112). Surah ini dinamai juga dengan “Al-Uqud” artinya perjanjian dan “Al Munqidz” artinya yang menyelamatkan.

Isi pokok dari surah Al-Mā'idah adalah tentang keimanan, hukum-hukum, dan kisah-kisah, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Bidang hukum: keharusan memenuhi perjanjian; hukum melangar syiar Allah; makanan yang dihalalkan dan diharamkan; hukum mengawini ahli kitab; wudu; tayamum; mandi; hukum membunuh orang; hukum mengacau dan mengganggu keamanan; hukum qisas; hukum melanggar sumpah dan kafaratnya; hukum khamar; berjudi; berkorban untuk berhala; mengundi nasib; hukum membunuh binatang waktu ihram; hukum persaksian dalam berwasiat.
b. Bidang Sejarah/kisah: Kisah-kisah Nabi Musa a.s. menyuruh kaumnya memasuki Palestina; kisah Habil dan Qabil, kisah-kisah tentang Nabi Isa a.s.
c. Bidang akhlak dan keagamaan: Sesama mukmin harus lemah lembut & bersikap keras terhadap orang-orang kafir; keharusan jujur, berlaku adil, penyempurnan Agama Islam di zaman Nabi Muhammad Saw., kutukan Allah terhadap orang-orang Yahudi, kewajiban Rasul hanya menyampaikan agama, sikap Yahudi dan Nasrani terhadap orang Islam, Ka’bah sokoguru kehidupan manusia; peringatan Allah Swt supaya meninggalkan kebiasaan arab Jahiliyah; larangan-larangan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengakibatkan kesempitan dalam agama.

Bacaan Surah Al Mā’idah (5) ayat 3. Ayo pelajari cara membacanya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ
اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوْذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِيْحَةُ وَمَآ اَكَلَ السَّبُعُ اِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْۗ وَمَا
ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَاَنْ تَسْتَقْسِمُوْا بِالْاَزْلَامِۗ ذٰلِكُمْ
فِسْقٌۗ اَلْيَوْمَ يَىِٕسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ دِيْنِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ

وَاخْشَوْنِ ۗ اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا ۗ
فَمَنِ اضْطُرَّ فِيْ مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّاِثْمٍ ۙ فَاِنَّ
اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿المائدة، ٥ : ٣﴾

Bismill±hir-ra¥m±nir-ra¥³m(i)
Ḥurrimat ‘alaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-khinzīri wa mā uhilla ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauqūżatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīḥatu wa mā akalas-sabu‘u illā mā żakkaitum, wa mā żubiḥa ‘alan-nuṣubi wa an tastaqsimū bil-azlām(i), żālikum fisq(un), al-yauma ya'isal-lażīna kafarū min dīnikum falā takhsyauhum wakhsyaun(i), al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu ‘alaikum ni‘matī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā(n), fa maniḍṭurra fī makhmaṣatin gaira mutajānifil li'iṡm(in), fa innallāha gafūrur raḥīm(un).

2. Arti Al-Qur'an Surah Al-Mā'idah (5) Ayat 3

Setelah belajar membaca surah Al-Mā'idah ayat 3, sekarang mari kita pelajari artinya secara keseluruhan dan arti kata per kata agar kamu dapat memahaminya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 6.2 Membacakan arti Al-Qur'an surah Al-Mā'īdah ayat 3

Artinya:
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, (dan diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Mā'idah (5): 3)

Adapun arti kata per kata Surah Al-Mā'idah (5) ayat 3, adalah sebagai berikut:

أُحِلَّ	وَمَا	الْخِنْزِيرِ	وَلَحْمُ	وَالدَّمُ	الْمَيْتَةُ	عَلَيْكُمُ	حُرِّمَتْ
uhilla	wamā	khinzīri	walaḥmu	waddamu	maitatu	'alaikumu	ḥurimat
disem-belih	dan apa yang	babi	dan daging	dan darah	bangkai	atas kalian	diharam-kan

وَالنَّطِيحَةُ	وَالْمُتَرَدِّيَةُ	وَالْمَوْقُوذَةُ	وَالْمُنْخَنِقَةُ	بِهِ	اللَّهِ	لِغَيْرِ
wan-naṭīḥatu	wal-mutarad-diyatu	wal mauqūżatu	wulmunkha-niqatu	bihī	Ilahi	ligairi
dan binatang yang ditanduk	dan yang jatuh	dan yang dipukul	dan yang tercekik	den-gannya	Allah	untuk selain

ذُبِحَ	وَمَا	ذَكَّيْتُمْ	مَا	إِلَّا	السَّبُعُ	أَكَلَ	وَمَا
żubiḥa	wamā	żakkaitum	m±	ill±	sabu'u	akala	wamā
disembelih	dan apa yang	kalian sembelih	apa yang	kecuali	binatang buas	telah memakan	dan apa yang

فِسْقٌ	ذَٰلِكُمْ	بِالْأَزْلَامِ	تَسْتَقْسِمُوا	وَأَنْ	النُّصُبِ	عَلَى
fisqu	żālikum	bil-azlāmi	tastaqsimū	waan	nuṣubi	al±
fasik	demikian itu	dengan anak panah	kalian mengundi nasib	dan	berhala	atas

تَخْشَوْهُمْ فَلَا دِينِكُمْ مِنْ كَفَرُوا الَّذِينَ يَئِسَ الْيَوْمَ

takhsyauhum	falā	dīnikum	min	kafarū	lażīna	ya'sa	alyauma
kalian takut kepada mereka	maka janganlah	agama kalian	dari	mereka kafir	orang-orang yang	putus asa	pada hari ini

عَلَيْكُمْ	وَاَتْمَمْتُ	دِيْنَكُمْ	لَكُمْ	اَكْمَلْتُ	اَلْيَوْمَ	وَاخْشَوْنِ
'alaikum	wa atmamtu	dīnakum	lakum	akmaltu	alyauma	wakhsyauni
atas kalian	dan aku cukupkan	agama kalian	bagi kalian	aku sempurnakan	pada hari ini	dan takut-lah kepa-daku

اضْطُرَّ	فَمَنِ	دِيْنًا	الْاِسْلَامَ	لَكُمُ	وَرَضِيْتُ	نِعْمَتِيْ
ḍturra	famani	dīnan	isl±ma	lakumu	waraḍitu	ni'matī
terpaksa	maka barang siapa	agama	Islam	bagi kalian	dan Aku telah rea	dan takutlah kepadaku

اللّٰهَ	فَاِنَّ	لِّاِثْمٍ	مُتَجَانِفٍ	غَيْرَ	مَخْمَصَةٍ	فِيْ
Il±ha	fāina	liiśmin	mutajānafi	gaira	makhmaṣatin	fī
Allah	maka sungguh	untuk berbuat dosa	disengaja	bukan/ tanpa	kelaparan	dalam

رَّحِيْمٌ	غَفُوْرٌ
ra¥³m	gafūrun
Maha Penyayang	Maha Pengampun

B. Surah Al-Ḥujurāt (49) Ayat 13

Surah Al-Ḥujurāt terdiri dari 18 ayat dan merupakan surah yang ke-49. Surah ini tergolong surah Madaniyah, diturunkan sesudah surah Al-Mujadilah.

Dinamai "Al-Ḥujurāt" (kamar-kamar), diambil dari perkataan "Al-Ḥujurāt" yang terdapat pada ayat 4 surah ini. Ayat tersebut mencela para sahabat yang memanggil Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di dalam kamar rumahnya bersama istrinya. Memanggil Nabi Muhammad Saw dengan cara dan dalam keadaan demikian menunjukkan sifat kurang hormat kepada beliau dan mengganggu ketenteraman beliau.

Isi pokok dari surah Al-Ḥujurāt adalah tentang keimanan, dan hukum-hukum, di antaranya adalah:

Masuk Islam harus disempurnakan dengan iman yang sebenar-benarnya

(keimanan). Larangan mengambil keputusan yang menyimpang dari ketetapan Allah dan Rasul-Nya, apabila ada kabar dari orang fasik harus diteliti, bila ada sengketa antara muslim adakan islah, larangan mencaci dan berbuat aniaya, menghina, berburuk sangka, bergunjing dan memfitnah. (hukum-hukum).

Adab sopan santun terhadap Rasulullah, manusia diciptakan oleh Allah Swt bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling mengenal, setiap manusia sama di sisi Allah Swt, kelebihannya hanya pada orang-orang yang bertakwa, dan sifat orang-orang yang sebenar-benarnya beriman.

1. Bacaan Surah Al-Ḥujurāt (49) ayat 13

Bacalah surah Al-Ḥujurāt ayat 13 berikut ini dengan fasih dan benar.

Bismill±hir-ra¥m±nir-ra¥³m(i)
Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min żakariw wa unṡā wa ja‘alnākum syu‘ūbaw wa qabā'ila lita‘ārafū, inna akramakum ‘indallāhi atqākum, innallāha ‘alīmun khabīr(un).

2. Arti Al-Qur'an Surah Al-Ḥujurāt (49) Ayat 13

Setelah membaca, kemudian pelajari terjemahan dan arti kata per kata berikut ini.

Artinya:
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi. (Q.S. Al-Ḥujurāt (49) : 13)

Adapun Arti kata per kata Surah Al-Ḥujurāt (49) ayat 13, adalah sebagai berikut:

وَأُنثَىٰ	ذَكَرٍ	مِّن	خَلَقْنَٰكُم	إِنَّا	النَّاسُ	يَٰٓأَيُّهَا
wa unṡ±	żakarin	min	khalaqnākum	inn±	ñasu	yā ayuha
dan seorang wanita	seorang laki-laki	dari	Kami menciptakan kalian	sungguh	manusia	wahai

أَكْرَمَكُمْ	إِنَّ	لِتَعَارَفُوٓا	وَقَبَآئِلَ	شُعُوبًا	وَجَعَلْنَٰكُمْ
akramakum	inna	lita'ārafū	waqabā'ila	syu'ūbaw	waja'alnākum
paling mulia di antara kalian	sesung-guhnya	supaya kalian saling mengenal	dan ber-suku-suku	berbangsa-bangsa	Kami menjadi-kan kalian

خَبِيرٌ	عَلِيمٌ	إِنَّ اللَّهَ	أَتْقَىٰكُمْ	اللَّهِ	عِندَ
khab³run		nall±ha	atq±kum	llahi	'inda
Maha Teliti	Mengetahui	ngguh Allah	paling bertakwa di antara kalian	Allah	di sisi

Pengayaan

Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Ketika membaca Al-Qur'an, kita harus memperhatikan tajwid. Tajwid yang akan kita pelajari adalah tentang macam-macam idgam.

1. Idgam Mutamāṡilain (إِدْغَامْ مُتَمَاثِلَيْنْ)

Idgam artinya memasukkan.
Mutamaṡilain artinya dua yang sama.
Idgam Mutamāṡilain adalah apabila ada dua huruf yang sama dan huruf yang di depannya mati atau disukun.

Misalnya :

Żal sukun bertemu dengan Żal (ذْ dengan ذ)

Ba′ sukun bertemu dengan Ba′ (بْ dengan ب)

Lam sukun bertemu dengan Lam (لْ dengan ل)

Dal sukun bertemu dengan Dal (دْ dengan د)

Contoh :

Huruf	Lafal	Cara membaca
ذ — ذ	إِذْ ذَّهَبَ	Iż żahaba
ب — ب	اِضْرِبْ بِّعَصَاكَ	Iḍrib bi'aṣāka
ل — ل	بَلْ لَّبِثْتَ	Bal labiśta
ر ر	وَاذْكُرْ رَّبَّكَ	Ważkur rabbaka
د — د	وَقَدْ دَّخَلُوْا	Waqad dakhalū
ت — ت	وَكَانَتْ تَّعْمَلُ	Wakānat ta'malu

Pengecualiaan : Wawu sukun (وْ) bertemu dengan wawu (و)dan ya' sukun (يْ) yang bertemu dengan ya' (ي).

Apabila ada huruf yang di atas ini sama dan yang satu mati maka huruf ini tidak boleh dibaca idgam atau dimasukkan. Tapi harus dibaca panjang

Contoh : اِصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا

2. Idgam Mutaqāribain (إِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنِ)

Idgam artinya memasukkan.
Mutaqaribain artinya dua yang berdekatan
Idgam Mutaqāribain artinya apabila ada huruf mati bertemu dengan huruf yang berdekatan baik makhrajnya maupun sifatnya
Misalnya : bertemu dengan
bertemu dengan

Cara membacanya, huruf yang mati harus dimasukkan ke huruf yang berdekatan

إِدْغَامْ مُتَقَارِبَيْنِ

Contoh:

Huruf	Lafal	Cara membaca
ل – ر	وَقُلْ رَّبِّ	Waqur rabbi
ق – ك	اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ	Alam nakhluq kum

3. Idgam Mutajānitṡain (اِدْغَامْ مُتَجَانِثَيْنِ)

Idgam artinya memasukkan
Mutajanitṡain artinya dua yang sejenis atau dua yang senyawa.
Idgam Mutajānitṡain adalah apabila ada huruf mati yang bertemu dengan huruf yang sama makhrajnya tetapi berlainan sifatnya.

Misalnya : Ta′ (تْ) sukun yang bertemu dengan Ṭa′ (ط)
Ṭa′ (طْ) sukun yang bertemu dengan Ta′ (ت)
Ta′ (تْ) sukun yang bertemu dengan Dal (د)
Żal (ذْ) sukun yang bertemu dengan Ẓa′ (ظ)

Cara membacanya, huruf yang mati harus dimasukkan ke huruf selanjutnya.

Contoh:

Huruf	Lafal	Cara membaca
ت – د	اَثْقَلَتْ دَّعَوُااللهِ	Aṡqaladda′awulāhi
د – ت	قَدْ تَّبَيَّنَ	Qadtabayyana
ط – ت	لَئِنْ بَسَطْتَّ	Laim basaṭta
ت – ط	فَاَمَنَتْ طَّآئِفَةٌ	Fa amanat-ṭāifatun

ذ – ظ	إِذْ ظَّلَمْتُمْ	Iżẓalamtum
ث – ذ	يَلْهَثْ ذٰلِكَ	Yalhaṡżālika
ب – م	ارْكَبْ مَّعَنَا	Irkamma'anā

Rangkuman

1. Surah Al-Mā'idah terdiri dari 120 ayat dan merupakan surah yang ke-5.
2. Surah Al-Mā'idah tergolong surah Madaniah sekalipun ada ayatnya yang turun di Mekah, tetapi ayat ini diturunkan sesudah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, yaitu di waktu haji wada'.
4. Isi pokok surah Al-Mā'idah :
   a. Bidang hukum: keharusan memenuhi perjanjian; hukum melangar syiar Allah; makanan yang dihalalkan dan diharamkan; hukum mengawini ahli kitab; wudu; tayamum; mandi; hukum membunuh orang; hukum mengacau dan mengganggu keamanan; hukum qisas; hukum melanggar sumpah dan kafaratnya; hukum khamar; berjudi; berkorban untuk berhala; mengundi nasib; hukum membunuh binatang waktu ihram; hukum persaksian dalam berwasiat.
   b. Bidang Sejarah/kisah: Kisah-kisah Nabi Musa a.s. menyuruh kaumnya memasuki Palestina; kisah Habil dan Qabil, kisah-kisah tentang Nabi Isa a.s.
   c. Bidang akhlak dan keagamaan: Sesama mukmin harus lemah lembut & bersikap keras terhadap orang-orang kafir; keharusan jujur, berlaku adil, penyempurnaan Agama Islam di zaman Nabi Muhammad Saw., kutukan Allah terhadap orang-orang Yahudi, kewajiban Rasul hanya menyampaikan agama, sikap Yahudi dan Nasrani terhadap orang Islam, Ka'bah sokoguru kehidupan manusia; peringatan Allah Swt supaya meninggalkan kebiasaan arab Jahiliyah; larangan-larangan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengakibatkan kesempitan dalam agama.
5. Surah Al-Ḥujurāt terdiri dari 18 ayat dan merupakan surah yang ke 49. Surah ini tergolong surah Madaniyah, diturunkan sesudah surah Al-Mujadilah.

6. Surah ini dinamai " Al-Ḥujurāt" (kamar-kamar). Ayat ini turun sebagai teguran kepada para sahabat yang memanggil Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di dalam kamar rumahnya bersama istrinya. Memanggil beliau dengan cara dan dalam keadaan demikian menunjukkan sifat kurang hormat dan mengganggu ketenteraman beliau.
7. Isi pokok dari surah Al-Ḥujurāt di antaranya adalah Masuk Islam harus disempurnakan dengan iman yang benar, Larangan mengambil keputusan yang menyimpang dari ketetapan Allah dan Rasul-Nya, apabila mendengar kabar harus dicek kebenarannya, bila ada sengketa antara muslim, perlu didamaikan/ishlah, larangan mencaci dan berbuat aniaya, menghina, berburuk sangka, bergunjing dan memfitnah, sopan santun terhadap Rasulullah, manusia diciptakan oleh Allah Swt bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling mengenal, setiap manusia sama di sisi alah Swt, kelebihannya hanya pada orang-orang yang bertaqwa.

Uji Kemampuan ?

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Surah Al-Mā'idah merupakan surah yang ke . . . dalam Al-Qur'an
   a. 5 c. 7
   b. 6 d. 8

2. Surah Al-Mā'idah tergolong surah . . . .
   a. Makiyah c. Makah
   b. Madaniyah d. madinah

3. Surah Al-Mā'idah dinamai demikian karena memuat kisah para pengikut Nabi Isa yang berdoa agar Allah Swt menurunkan . . . .
   a. wahyu c. rezeki
   b. hujan d. hidangan

4. Isi pokok dari surah Al-Mā'idah di antaranya adalah tentang . . . .
   a. keharusan memenuhi perjanjian
   b. makanan yang dihalalkan dan diharamkan;
   c. hukum mengacau dan mengganggu keamanan;
   d. keharusan untuk saling mengenal

5. .... حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ Lanjutan dari kalimat ini adalah . . . .
   a. وَالدَّمُ c. أُهِلَّ
   b. وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ d. الْمَيْتَةُ

6. حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ Arti dari kalimat ini adalah . . . .
   a. diharamkan bagimu
   b. haram sesuatu yang di atasmu
   c. engkau telah berbuat haram
   d. bagimu sesuatu yang haram

7. Hal-hal yang diharamkan dalam surah Al-Māi'dah adalah . . . .
   a. bangkai, daging hewan, babi
   b. bangkai, darah, daging hewan
   c. darah, bangkai, daging babi
   d. daging hewan, darah, sesaji berhala

8. Menurut surah Al-Mā'idah, daging hewan yang disembelih sebagai sesaji untuk berhala hukumnya . . . .
   a. mubah
   b. makruh
   c. haram
   d. halal

9. فَآمَنَتْ طَآئِفَةٌ

   Kalimat ini menurut ilmu tajwid termasuk bacaan . . . .
   a. idgam mutamātṡilain
   b. idgam mutajāniṡain
   c. idgam mutaqāribai
   d. idgam ghairu mutamātṡilain

10. Apabila ada huruf mati bertemu huruf yang berdekatan makhraj dan sifatnya disebut . . . .
    a. Idgam mutaqāribain
    b. idgam mutaqāribain
    c. idgham mutajāniṡain
    d. idgham mimi

11. Surah yang ke-49 dalam Al-Qur'an bernama surah . . . .
    a. Al-Mā'idah
    b. Al-Ḥujurāt
    c. Al-A'rāf
    d. Ali-'Imrān

12. Surah Al-Ḥujurāt terdiri dari . . . .
    a. 15 ayat
    b. 16
    c. 17
    d. 18 ayat

13. Surah Al-Hujurāt diturunkan sesudah surah . . . .
    a. Al-Mā'idah
    b. Al-'Ankabūt
    c. Al-Mujādilah
    d. Al-Anfāl

14. Surah Al-Hujurāt (kamar-kamar) diturunkan sebagai teguran kepada para sahabat yang tidak sopan karena . . . .
    a. memanggil-manggil Nabi ketika masih di kamar
    b. membicarakan masalah kamar di depan umum
    c. membangun kamar tidur menghadap kiblat
    d. membuka kamar tidur di depan tamu

15. Apabila kita mendengar kabar jangan langsung dipercaya dan sebaiknya dicek kebenarannya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah . . . .
    a. Al-An'am
    b. Al-Ḥujurāt
    c. Al-Mā'idah
    d. Al-Anbiya'

16. . . . . يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ
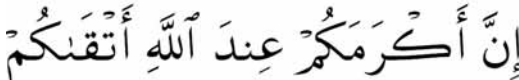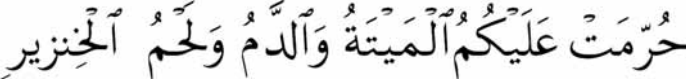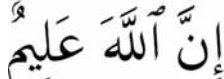
    Lanjutan dari kalimat ini adalah . . . .
    a. اَلنَّاسِ
    b. وَّاُنْثٰى
    c. مِّنْ ذَكَرٍ
    d. اَلْمَيْتَةَ

17. يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ

    Kalimat ini artinya . . . .
    a. hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu
    b. hai manusia, Aku adalah pencipta kamu semua
    c. hai manusia, kami menciptakan sesuatu untukmu
    d. hai manusia, ini adalah ciptaanku untukmu

18. Menurut surah Al-Ḥujurāt, kita dijadikan berbagai suku bangsa dengan tujuan . . . .
    a. agar mencari perkenalan
    b. mengenal seluruh isi alam
    c. agar saling mengenal
    d. memperkenalkan diri

19. Derajat manusia yang tertinggi di sisi Allah adalah orang yang paling tinggi . . . .
    a. hartanya
    b. jabatannya
    c. agamanya
    d. takwanya

20. Dalam surah Al-Ḥujurāt dijelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia terdiri dari berbagai . . . .
    a. jenis kelamin dan suku bangsa
    b. bangsa, warna kulit, dan agama
    c. bangsa dan bahasa
    d. suku bangsa dan agama

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Bunyi surah Al-Mā'idah ayat tiga diawali dengan kalimat...
2. Bunyi surah Al-Ḥujurāt ayat 13 dimulai dengan kalimat . . . .
3. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ Artinya . . . .
4. Manusia diciptakan menjadi berbagai suku bangsa dengan tujuan . . . .
5. Surah Al-Mā'idah menguraikan tentang berbagai daging hewan yang haram dimakan yaitu meliputi . . . .
6. حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ

   Bila ditulis dengan huruf latin menjadi . . . .
7. Beberapa huruf dalam kalimat tersebut yang harus dibaca dobel adalah . . . .
8. Huruf yang harus dibaca panjang dalam kalimat tersebut adalah . . . .
9. . . . . إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ Lanjutan dari kalimat ini adalah . . . .
10. Ayat tersebut artinya . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Mengapa surah Al-Mā'idah digolongkan sebagai surah Madaniyah?
2. Apakah isi surah Al-Mā'idah ayat 3?
3. Apakah isi dari surah Al-Ḥujurāt ayat 13?
4. Apakah arti dari kata لِتَعَارَفُوٓا۟?
5. Terdapat pada surah apa Allah Swt menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang sempurna?

D. Tugas

Cari dan pinjamlah Al-Qur'an dan terjemahannya di Perpustakaan setelah itu bukalah daftar isinya terlebih dahulu agar mudah untuk mencari surahnya. Temukan surah Al-Mā'idah ayat 3 dan surah Al-Ḥujurāt ayat 13, Kemudian

1. Hafalkan surah Al-Mā'idah ayat 3 beserta artinya!
2. Hafalkan surah Al-Ḥujurāt ayat 13 beserta artinya!
3. Mintalah kepada Bapak/Ibu Guru untuk menilai hafalanmu!

Bab 7

Qaḍā dan Qadar
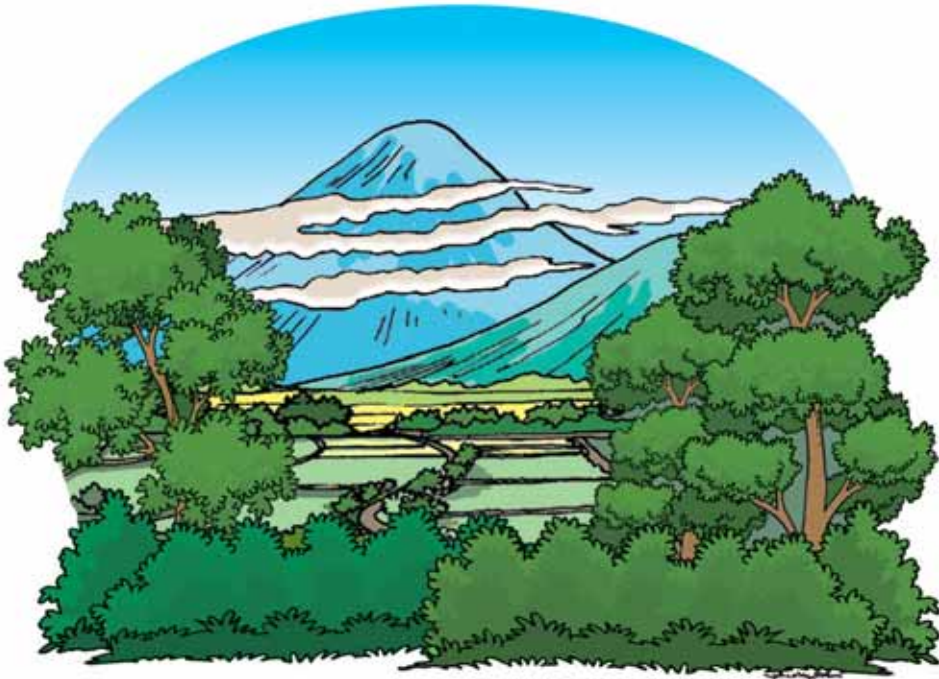
Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 7.1 Alam semesta dan isinya ciptaan Allah Swt.

Kamu tentu tahu bahwa api itu panas bila dipegang, es itu dingin bila diminum. Kamu juga tentu pernah melempar suatu benda ke atas. Benda yang kamu lempar itu pasti akan kembali jatuh ke bawah. Mungkin juga kamu pernah berpikir, mengapa kamu diciptakan seperti keadaan kamu sekarang. Pernahkah kamu meminta untuk diciptakan seperti apa adanya kamu kini? Pernahkah kamu menyaksikan, paling tidak dalam film-film, bahwa orang yang berbuat baik akhirnya akan mendapat kebaikan, dan orang yang berlaku buruk akhirnya pasti akan mendapatkan keburukan juga? Kebaikan akan melahirkan kebaikan, keburukan akan menimbulkan keburukan. Mengapa hal tersebut di atas terjadi, dan siapa yang menentukannya?

A. Pengertian Qaḍā dan Qadar

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 7.2 Pergantian siang dan malam adalah ketentuan dari Allah Swt.

Tiang keimanan yang harus kamu pegang teguh dalam menjalankan syariat Islam dalam meyakini akan adanya qada dan qadar Allah Swt. Menurut para ulama, iman kepada qadā dan qadar adalah rukum iman yang keenam.

Secara bahasa, arti qaḍā adalah “ketentuan” sedangkan secara istilah, qadā adalah ketentuan Allah Swt. yang merupakan kehendak dan iradat-Nya. Qaḍā adalah ketentuan Allah yang pasti akan berlaku bagi semua ciptaan-Nya. Sebagai contoh, kita tahu bahwa matahari beredar di tempatnya, terbit dari Timur dan terbenam di Barat. Begitu juga dengan bulan beredar sesuai dengan ketentuan. Itu adalah qaḍā Allah Swt. bahwa semuanya terjadi karena ketentuan Allah. Panasnya api atau dinginnya es juga tercipta karena qaḍa Allah Swt. Seluruh ciptaan Allah ditentukan memiliki bentuk, ukuran, sifat, dan fungsi masing-masing. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

Innā kulla syai'in khalaqnāhu biqadar(in).

Artinya: Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (Q.S. Al-Qamar, [54] 49)

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿يس ٣٦ : ٣٨﴾

Wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, żalika taqdīrul-'azīzil-'alīm

Artinya: Dan matahari berjalan di tempat beredarnya. Demikianlah ketetapan yang maha perkasa lagi maha mengetahui (Q.S. Yāsīn [36] : 38)

Secara bahasa qadar adalah "penetapan" atau "keputusan". Secara istilah, qadar adalah penetapan, keputusan, atau perwujudan dari ketentuan atau qadar Allah Swt. Sebagai contoh, hormat kepada orang tua itu termasuk suatu kebaikan yang akan membawa kebahagiaan. Itu adalah ketentuan atau qaḍā Allah Swt. Ketika kamu mampu bersikap hormat kepada orang tua dan kamu mendapatkan kebahagiaan, maka saat itu kamu sudah menjalani qadar atau keputusan Allah Swt. yang baik.

Dalam bahasa yang lain, qaḍā dan qadar sering juga disebut "takdir". Suatu keadaan atau kejadian disebut takdir ketika di dalamnya ada qaḍā dan qadar Allah Swt. Takdir adalah terlaksananya qadā atau ketentuan Allah dalam wujud keputusan atau qadar. Takdir dapat pula diartikan sebagai keputusan Allah yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya, yang di dalamnya ada kehendak Allah dan usaha manusia.

Lalu, apa yang dimaksud dengan nasib?

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 7.3 Anak-anak yang rajin belajar suatu saat akan berhasil

Suatu ketika ada orang berkata, “Ah, ini sudah menjadi nasib saya!” Bagaimana kita memahaminya? Menurut sebagian ulama, nasib adalah terjadinya suatu keadaan atau terlaksananya suatu kejadian terhadap seseorang sebagai hasil usahanya yang di dalamnya ada kehendak Allah Swt. Contohnya, suatu saat kamu bernasib baik, meraih rangking pertama di kelas. Prestasi itu kamu raih karena kamu belajar dengan tekun. Orang yang rajin belajar suatu saat akan berhasil. Kamu tentu dapat menyimpulkan bahwa dalam contoh ini ada usaha kamu dan kehendak Allah. Rajin belajar usaha kamu. Bahwa orang yang rajin belajar akan pandai dan berhasil adalah ketentuan Allah yang merupakan kehendak-Nya.

B. Contoh Qaḍā dan Qadar Allah Swt

Berdasarkan pembahasan di atas, kita juga dapat menyimpulkan bahwa qaḍā dan qadar (takdir Allah) atau hukum-hukum kepastian dari Allah, secara garis besarnya, ada dua macam, yang satu sama lain mempunyai ikatan yang sangat erat. Pertama, hukum Allah yang berlaku dalam kehidupan alam (sunatulah). Kedua, hukum kepastian Allah yang berlaku dalam kehidupan sosial.
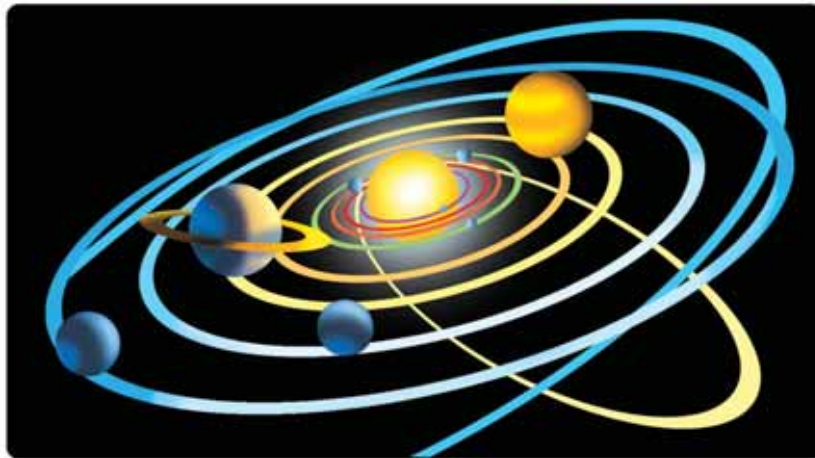
Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 7.4 Bumi dan planet-planet lainnya beredar pada porosnya merupakan ketentuan Allah Swt.

Contoh takdir Allah dalam bentuk sunatulah seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu sifat api itu panas bila kita pegang. Contoh lainnya matahari, bulan, dan bintang beredar sesuai dengan fungsinya yang telah Allah gariskan. Contoh qada dan qaḍār (takdir) yang bersifat sosial di antaranya seperti yang dikemukakan dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang beriman akan mendapatkan ujian atas keimanannya.

Orang yang beramal saleh, pasti akan diberikan kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat (lihat An-Naḥl, 16 : 97). Sebaliknya, orang yang menentang ajaran Allah, akan dihadapkan pada siksaan yang pedih meskipun untuk sementara waktu dia diberi kesenangan hidup di dunia (Q.S Al-An'ām 6: 44).

Para ulama ada juga yang membagi qaḍā dan qadar dalam bentuk yang lain, yaitu yang mubram dan mualaq. Qada dan qadar mubram adalah ketentuan yang pasti terjadi dan tidak dapat dielakkan yang di dalamnya tidak ada ikhtiar atau usaha manusia. Contohnya, ketentuan bentuk fisik kita atau kapan dan di mana kita akan meninggal. Qaḍā dan qadar mualaq adalah ketentuan Allah Swt yang didalamnya ada ikhtiar atau usaha manusia. Contohnya, kesuksesan dalam belajar dapat diupayakan dengan kerajinan dan ketekunan kamu ketika mencari ilmu. Contoh lainnya, keadaan sehat dapat diusahakan di antaranya dengan memelihara kebersihan dan rutin olahraga. Berkenaan dengan qada dan qadar yang mualaq ini, Al-Qur'an menyatakan :

Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Ra’d [13] : 11)

C. Pengertian Iman Kepada Qaḍā dan Qadar Allah Swt.

Iman kepada qaḍā dan qadar atau iman kepada takdir artinya mempercayai hukum-hukum aturan yang memberi kepastian baik (khair) dan kepastian buruk (syarr) disertai dengan kesediaan kita memilih jalan yang diridai Allah Swt. Bagaimana cara kita menyikapi adanya qaḍā dan qadar dari Allah Swt? Bagaimana bukti keimanan kita pada rukun iman yang keenam ini?

Keimanan kita pada qaḍā dan qadar dapat diwujudkan dalam perilaku sebagai berikut.

1. Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini tidak lepas dari takdir Allah Swt. yang di dalamnya terdapat hikmah bagi manusia.
2. Menjalani kehidupan di dunia ini dengan semangat berikhtiar sesuai dengan kemampuan di jalan yang diridai Allah Swt.
3. Senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
4. Senantiasa bersabar dan bersyukur kepada Allah Swt.
5. Selalu berdoa kepada Allah Swt.

Apakah qaḍā dan qadar atau takdir dapat diubah? Menurut sebagian ulama qaḍā dan qadar dapat diubah dengan kehendak dan izin Allah Swt. bagi Allah Swt, segala sesuatu tidak ada yang mustahil jika dikehendaki-Nya. Adapun yang dapat mengubah qaḍā dan qadar adalah doa dan amal saleh. Dalam sebuah hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ
عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ ثَوْبَانَ
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزِيدُ فِي
الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ وَلَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ وَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Abdullah bin Isa dari Abudllah bin Abu Al Ja'd dari Tsauban dia berkata, 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:"Tidaklah akan bertambah umur (seorang) kecuali dengan kebaikan, dan tidaklah akan dapat menolak takdir kecuali doa. Sesungguhnya seseorang akan ditahan rezekinya karena dosa yang dia lakukan." (H.R. Ahmad & Ibnu Majah)

Rangkuman

1. Qaḍā adalah ketentuan Allah yang pasti dan berlaku bagi semua ciptaan-Nya. Qaḍā itu menyangkut kebaikan dan keburukan atau kemanfaatan dan kemudaratan. Qadar adalah penetapan, keputusan, atau perwujudan dari ketentuan atau qada Allah Swt.
2. Qaḍā dan qadar sering juga disebut takdir. Takdir adalah ketentuan dan keputusan Allah yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya yang di dalamnya ada kehendak Allah dan usaha manusia.
3. Nasib adalah takdir Allah yang menimpa atau dialami seseorang.
4. Qaḍā dan Qadar (takdir) atau hukum kepastian dari Allah yang berlaku dalam kehidupan alam (sunatullah). Kedua, hukum kepastian dari Allah yang berlaku dalam kehidupan sosial. Contoh takdir Allah dalam bentuk sunatullah adalah panasnya api. Contoh takdir yang bersifat sosial adalah adanya kepastian dari Allah bahwa orang yang beramal saleh pasti akan diberi kehidupan yang baik di dunia dan

di akhirat; sebaliknya, orang yang menentang Allah akan dihadapkan pada siksaan dan penderitaan yang amat pedih.

5. Pembagian lain dari qaḍā dan qadar adalah qaḍā-qadar mubram dan qaḍā dan qadar muallaq. Qaḍā-qadar mubram adalah ketentuan yang pasti terjadi yang di dalamnya tidak ada ikhtiar atau peran/usaha manusia. Contohnya, takdir kematian kita. Kapan dan di mana kita mati sama sekali kita tidak mengetahuinya. Qada-qadar muallaq adalah ketentuan Allah yang di dalamnya ada ikhtiar atau peran/usaha manusia. Contohnya, kesuksesan mencari ilmu dapat diperoleh di antaranya dengan ketekunan dalam belajar.
6. Iman kepada Qaḍā dan Qadar adalah meyakini dan mempercayai adanya ketentuan Allah untuk dipatuhi dan dijadikan pegangan. Di antara bukti iman kepada qaḍā dan qadar adalah senantiasa bersabar apabila mendapatkan keburukan dan selalu bersyukur jika mendapatkan kebaikan.

Uji Kemampuan ?

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Iman kepada qaḍā dan qadar termasuk rukun iman yang . . . .
   a. keenam c. keempat
   b. kedua d. ketiga

2. Jika mendapatkan takdir buruk, maka kita harus . . . .
   a. berdoa c. bersabar
   b. bersyukur d. berzikir

3. Jika mendapatkan takdir yang baik kita harus bersyukur dengan membaca . . . .
   a. bismilah c. subhanalah
   b. alhamdulilah d. astagfirulah

4. Qaḍā dan qadar yang dapat diusahakan dengan ikhtiar manusia disebut . . . .
   a. mutlak c. muallaq
   b. mubram d. muakad

5. Takdir seseorang yang pandai dan sukses dalam mencari ilmu termasuk dalam contoh qaḍā dan qadar . . . .
   a. muallaq c. mubram
   b. muqayyad d. murakkab

6. Kita harus menyertai segala usaha kita dengan . . . .
   a. ketentuan Allah c. tawakal dan doa kepada Allah
   b. qaḍā-qadar Allah d. bertanya kepada dukun

7. “Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran ketentuan”. Arti ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah . . . .
   a. Al-Qamar ayat 49
   b. Al-Baqarah ayat 39
   c. An-Nisā' ayat 29
   d. Al-Baqarah ayat 49
8. Pengertian qaḍā secara istilah adalah . . . .
   a. usaha yang keras
   b kekuasaan Allah
   c. ketentuan Allah
   d. kasih sayang Allah
9. Keburukan yang dialami manusia diakibatkan oleh . . . .
   a. kemarahan Allah
   b. perilaku manusia sendiri
   c. kekejaman Allah
   d. kekuasaan Allah
10. Di balik setiap kejadian yang dialami manusia pasti ada . . . dari Allah Swt. bagi orang-orang yang berpikir.
    a. hikmah
    b. keuntungan
    c. kerugian
    d. harapan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban di buku tulismu!

1. Agar menjadi anak yang pandai, kamu harus . . . . dengan baik.
2. Kita sudah berusaha dengan keras, tetapi tujuan kita belum tercapai. Dalam keadaan seperti ini kita harus . . . kepada Allah.
3. Kita wajib berusaha tetapi . . . yang menentukan hasilnya.
4. Qaḍā dan qadar . . . adalah ketentuan Allah yang di dalamnya ada usaha atau ikhtiar manusia.
5. Yang termasuk qaḍā dan qadar . . . . adalah kapan dan di mana seseorang mati.

C. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban di buku tulismu!

1. Bagaimana sikap yang baik dalam menerima takdir?
2. Tulis surah Ar-Ra’d ayat 11 dengan benar!
3. Termasuk rukum iman yang keberapakah iman kepada qada dan qadar Allah Swt.?
4. Dapatkah ketentuan Allah Swt. diubah? Apa dan siapa yang dapat mengubahnya?
5. Coba jelaskan dengan bahasa kamu sendiri pengertian iman kepada qaḍā dan qadar!

D. Tugas

Temukan dalam kehidupan sehari-hari contoh tentang qada dan qadar masing-masing lima saja. kemudian tulislah dalam bentuk kolom!

Bab 8

Kisah Kaum Muhajirin dan Ansar

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 8.1 Kaum muslimin melakukan hijrah karena banyaknya rintangan dari kaum kafir Quraisy

Dalam menyebarkan agama Islam di Mekah, Rasulullah dan para sahabatnya mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Karena banyaknya rintangan dan hambatan, Allah Swt. memerintahkan Rasulullah dan para sahabat untuk berhijrah ke Yatsrib atau sekarang dikenal dengan Madinah.

Kaum Muslimin yang melakukan hijrah bersama Rasulullah disebut kaum Muhajirin. Kaum Muslimin yang berada di Madinah disebut kaum Ansar. Mengetahui kisah perjuangan kedua kaum ini tentu sangat menarik dan bermanfaat. Mari kita simak kisah kedua kaum ini.

A. Perjuangan Kaum Muhajirin

Kekejaman demi kekejaman, penghinaan, penganiayaan yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap kaum Muslimin yang berada di kota Mekah semakin menjadi-jadi. Hal seperti ini membuat kaum Muslimin melakukan hijrah ke daerah lain, misalnya ke Habsyah. Akan tetapi, masih banyak kaum Muslimin yang tetap bertahan di kota Mekah dengan suatu keyakinan bahwa pertolongan Allah pasti akan datang. Dari hari ke hari kaum Muslimin semakin bertambah jumlahnya. Bertambahnya kaum Muslimin di kota Mekah, adalah dengan kesadaran sendiri. Mereka sadar bahwa mengikuti ajaran yang diberikan Nabi Muhammad Saw. itu akan mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi masuknya Islam yang dikuti oleh kaum Muslimin bukan karena pengaruh harta, jabatan apalagi tekanan atau kekerasan seperti yang digambarkan oleh kaum orientalis.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 8.2 Kaum kafir Quraisy melakukan penganiayaan terhadap kaum muslimin

Walaupun banyak gunjingan, hinaan, cacian, makian, penganiayaan, dan sederet hal yang tidak baik, para pengikut Nabi Muhammad Saw. tetap setia. Untuk menghindari kekejaman yang berkelanjutan dari kaum kafir Quraisy, Rasulullah Saw. memerintahkan kepada pengikutnya untuk berhijrah. Kaum yang berhijrah atas perintah Rasul tersebut kita kenal dengan sebutan kaum Muhajirin.

Guna mempertahankan keyakinan, dan memperluas jaringan dakwah islamiyah, kaum Muslimin melakukan hijrah. Hijrah yang pertama dilakukan

kaum Muslimin yaitu ke negeri Habsyah secara sembunyi-sembunyi dan berskala kecil.

Di sana para kaum yang hijrah mendapatkan perlindungan dari Raja Najasi.

Hijrah ke Habsyah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, sedangkan ke Yatsrib secara terang-terangan dan berskala besar. Kaum yang berhijrah ke Yatsrib ini banyak sekali pengorbanannya mereka mengorbankan harta, keluarga, saudara, dan tahta. Kaum Muhajirin ini berhijrah tanpa bekal yang memadai artinya hanya sekadarnya. Hal ini tak lain dan tak bukan karena rasa keimanan yang teguh kepada Allah Swt.

Nabi Muhammad Saw. sewaktu akan berhijrah ke Madinah tidak mengumumkan. Beliau hanya memberi tahu kepada sahabat Abu Bakar dan beberapa keluarga dekatnya. Akan tetapi, Allah Swt memberikan keberanian kepada Umar bin Khaṭṭab untuk hijrah secara terang-terangan dan memberitahukannya kepada kaum kafir Quraisy. Orang-orang yang berani menghalangi keberangkatan kaum Muslimin ke Madinah akan menghadapi keberanian Umar bin Khaṭṭab.

Hijrahnya kaum Muhajirin ini untuk berjuang di jalan Allah Swt. dan untuk menyiarkan agama Islam. Bukan untuk memperoleh kedudukan, jabatan yang tinggi dan apalagi untuk menjajah bangsa lain. Semuanya murni karena Allah Swt.

Nabi Muhammad Saw, Abu Bakar, dan Ali bin Abi Ṭalib hijrah ke kota Yatsrib. Para penduduk menyambutnya dengan hangat, dengan penuh kerinduan dan rasa hormat serta disambut dengan nasyid yang berbunyi:

Telah muncul bulan purnama dari Tsaniyatil Wadai', kami wajib bersyukur selama ada yang menyeru kepada Tuhan Wahai yang diutus kepada kami. Engkau telah membawa sesuatu yang harus kami taati.

Sejak itulah kota Yatsrib namanya ditetapkan menjadi Kota Madinah dan kaum Muhajirin menetap di sana. Setelah menetap Nabi Muhammad Saw. mulai mengatur strategi untuk membentuk masyarakat Islam yang terbebas dari ancaman dan tekanan, yaitu dengan mempersaudarakan, mempertalikan hubungan kekeluargaan antara penduduk Madinah dengan orang-orang yang ikut hijrah dari Mekah. Lantas Nabi Muhammad Saw mengadakan perjanjian untuk saling membantu antara kaum muslim dengan orang-orang selain muslim. Strategi ekonomi, sosial dan dasar-dasar pemerintahan Islam juga mulai disiasati sedemikian rupa.

Strategi Nabi mempersaudarakan Muhajirin dan Ansar adalah untuk mengikat setiap pengikut Islam yang terdiri dari berbagai macam suku dan kabilah ke dalam suatu ikatan masyarakat yang kuat, senasib, seperjuangan dengan semangat persaudaraan Islam. Rasulullah Saw. mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibnu Zuhair Ja'far, Abi Ṭalib dengan Mu'az bin Jabal, Umar bin Khaṭṭab dengan Ibnu bin Malik, dan Ali bin Abi Ṭalib dipilih

untuk menjadi saudara beliau sendiri. Selanjutnya setiap kaum Muhajirin dipersaudarakan dengan kaum Ansar dan persaudaraan itu dianggap seperti saudara kandung sendiri. Kaum Muhajirin dalam penghidupan ada yang mencari nafkah dengan berdagang dan ada pula yang bertani mengerjakan lahan milik kaum Ansar.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 8.3 Mengadakan perjanjian antara kaum Muslimin dan Yahudi untuk ketenteraman masyarakat

Nabi Muhamad Saw. berusaha menciptakan suasana agar nyaman dan tenteram di kota Madinah, maka dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi. Dalam perjanjiannya ditetapkan dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya.

Secara terperinci isi perjanjian yang dibuat Nabi Muhammad Saw. dengan kaum Yahudi sebagai berikut.

1. Kaum Yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum Muslimin
2. Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.
3. Kaum Muslimin dan kaum Yahudi wajib tolong-menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka.
4. Orang-orang Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum Muslimin juga memikul belanja mereka sendiri.
5. Kaum Yahudi dan kaum Muslimin wajib saling menasihati dan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan.
6. Kota Madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu.
7. Kalau terjadi perselisihan di antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka urusan itu hendaklah diserahkan kepada Allah dan Rasul-Nya.

8. Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah, sebab Allah menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti.

B. Perjuangan Kaum Ansar

Semenjak peristiwa Isra Mikraj, Nabi Muhammad Saw mengalami kendala dalam menyiarkan agama Islam di Mekah. Tantangan dan hambatan yang bertubi-tubi dari kaum kafir Quraisy dihadapi Rasulullah Saw. di Mekah selama tiga belas tahun. Walaupun demikian, pengikut Islam semakin bertambah banyak.

Realita yang demikian membuat kaum Muslimin di Madinah berulang kali mengajukan saran kepada Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya untuk segera berhijrah ke Madinah. Saran ini terjadi pada tahun ke-13 kenabian saran itu disampaikan oleh 73 orang penduduk Yatsrib dari kaum Khazraj ke Mekah. Akhirnya saran tersebut direstui Nabi dan Nabi Muhammad Saw. berhijrah ke Madinah. Kaum Muslim Madinah menjamin keselamatan Nabi Muhammad Saw. beserta pengikutnya sebagaimana yang termuat dalam perjanjian Aqabah kesatu dan Aqabah kedua.

Semenjak mendengar keberangkatan Nabi Muhammad Saw beserta pengikutnya yang akan hijrah ke Madinah, banyak kaum Ansar yang menunggu kedatangan beliau berkerumun, berdiri berjajar di pinggiran kota Madinah untuk menjemputnya. Urwah bin az Zubair berkata, “Kaum Muslimin di Madinah mengetahui kepergian Rasulullah Saw dari Mekah. Setiap pagi, mereka pergi ke al Haarah menunggu kedatangan Beliau hingga akhirnya mereka harus pulang karena teriknya matahari. Suatu hari mereka terpaksa pulang setelah lama menunggu kedatangan Beliau."

Ibnu al Qayyim berkata, “Dan terdengarlah suara hiruk-pikuk dan pekik takbir di perkampungan bani Amr bin Auf. Kaum Muslimin memekikkan takbir sebagai ungkapan kegembiraan atas kedatangan Beliau dan keluar menyongsong Beliau. Mereka menyambutnya dengan salam kenabian, mengerumuni Beliau sambil berkeliling di seputarnya sementara ketenangan telah menyelimuti diri Beliau dan wahyu pun turun."

Allah Swt berfirman,

Fa innallāha huwa maulāhu wa jibrīlu wa ṣāliḥul-mu'minīn(a), wal-malā'ikatu ba‘da żālika ẓahīr(un).

Artinya, Maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang Mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula." (At-Taḥrīm [66] : 4)

Saat itu penduduk Madinah berangkat untuk menyambut, momen yang istimewa yang tidak pernah disaksikan oleh penduduk Madinah sepanjang sejarahnya. Orang-orang Yahudi telah menyaksikan kebenaran berita gembira yang diinformasikan oleh Habquq. Hari itu merupakan hari yang bersejarah dan amat agung. Rumah-rumah dan jalan-jalan ketika itu bergemuruh dengan pekikan Takbir, Tahmid, dan Taqdis (penyucian). Putri-putri kaum Ansar melantunkan bait-bait puisi sebagai ekspresi kegembiraan dan keriangan.

Kaum Ansar bukan orang yang serbaberkecukupan. Namun, mereka berharap rumahnya disinggahi Rasulullah Saw. beserta pengikutnya saat melewati satu per satu rumah kaum Ansar. Tokoh masyarakat Madinah pun berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu dengan menawarkan kesanggupannya untuk melindungi Rasuluullah Saw. beserta pengikutnya dengan segala daya dan upaya yang mereka miliki.

Kaum Ansar menerima dengan baik kaum Muhajirin dan bersedia untuk dipersaudarakan dan juga berani berkorban untuk kaum Muhajirin. Kaum Ansar menyambut dengan baik kehadiran kaum Muhajirin dan menyambutnya seperti menyambut saudaranya sendiri yang telah lama tidak bertemu.

Dengan demikian, perjuangan kaum Ansar sangat luar biasa terhadap kaum Muhajirin dan perkembangan Islam seterusnya.

Rangkuman

1. Kaum Muslimin Mekah semakin mendapat tekanan dari kaum kafir Quraisy.
2. Kaum Muslimin melakukan hijrah yang pertama ke Habsyah.
3. Kaum Muslimin tetap bertahan di kota Mekah dengan suatu keyakinan bahwa pertolongan Allah pasti akan datang. Dengan demikian, kaum Muslimin semakin bertambah banyak.
4. Kaum yang berhijrah atas perintah Rasul tersebut kita kenal dengan sebutan kaum Muhajirin.
5. Tujuan hijrah guna mempertahankan keyakinan, akidah Islamiyah dan syariatnya dan guna memperluas jaringan dakwah Islamiyah berskala kecil.
6. Hijrah ke Habsyah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan tidak secara besar-besaran.

7. Hijrah ke Yatsrib dilakukan kaum Muslimin secara terang-terangan dan berskala besar. Kaum yang berhijrah ke Yatsrib/madinah rela mengorbankan harta, keluarga, saudara, kedudukan dan tanpa bekal yang memadai.
8. Para penduduk madinah menyambut kaum Muhajirin dengan hangat, dengan penuh kerinduan bagaikan bertemu saudara yang telah lama berpisah.
9. Nabi Muhamad Saw. mempersaudrakan kaum Muhajirin dan Ansar sehingga membentuk ikatan yang kuat.
10. Kaum anshar adalah kaum Muslimin Madinah yang banyak membantu kaum Muhajirin dari Mekah.

Uji Kemampuan ?

A. Pilih jawaban yang paling benar!

1. Kaum yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw. dinamakan kaum . . . .
   a. Muhajirin
   b. bangsawan
   c. Ansar
   d. kafir Quraisy

2. Masjid yang pertama kali didirikan dalam sejarah Islam adalah . . . .
   a. Quba
   b. Nabawi
   c. Nurul Iman
   d. Arab

3. Kota Madinah dahulunya bernama kota . . . .
   a. Nabi
   b. Mati
   c. Yastrib
   d. Jabal nur

4. Madinatun Nabi maksudnya adalah . . . .
   a. Kota nabi
   b. Madinah al-Munawwarah
   c. Madinatul ilmi
   d. kota padat penduduk

5. Perpindahan Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah dinamakan . . . .
   a. Ansar
   b. hijrah
   c. musyawarah
   d. melarikan diri

6. Sahabat yang berhijrah bersama Nabi adalah . . . .
   a. Abu Bakar
   b. Abu Hurairah
   c. Abu Salamah
   d. Abu Darda’

7. Hijrah yang pertama dilakukan kaum Muslimin yaitu ke negeri . . . .
   a. Yatsrib c. Arab
   b. Habsyah d. Mesir
8. Raja yang berkuasa pada jawaban nomor 7 adalah . . . .
   a. Abdul Aziz c. Abrahah
   b. Najasi d. Namrud
9. Sahabat Nabi yang dengan terang-terangan menyatakan hijrah adalah . . . .
   a. Abu Bakar c. Umar bin Khaṭṭab
   b. Abi Ṭalib d. Ali bin Abu Ṭalib
10. Hijrah para sahabat Nabi karena . . . .
   a. harta benda c. Allah Swt.
   b. ingin pujian d. ingin jabatan
11. Hijrahnya kaum Muhajirin mempunyai misi untuk menyiarkan . . . .
   a. agama Islam c. kenabian
   b. perjuangan d. kekuatan
12. Perjanjian Nabi Muhammad Saw. antara kaum Muslim dan non-muslim untuk saling . . . .
   a. memaafkan c. mencari kesalahan
   b. memanfaatkan d. membantu
13. Strategi Nabi Muhammad Saw. permulaannya adalah . . . .
   a. memperkuat pasukan bersenjata
   b. mempersaudarakan Muhajirin dan Ansar
   c. memusuhi kaum Ansar
   d. menyiasati perang
14. Abdur Rahman bin Auf (kaum muhajirin) dipersaudarakan dengan . . . (kaum Anshar).
   a. Saad abi Waqas c. Abdullah bin Zubair
   b. Saad bin Rabi' d. Usman
15. Nabi Muhammad Saw. memasuki Yatsrib pada hari . . . .
   a. Jumat c. Selasa
   b. Senin d. Tasri'
16. Rasulullah Saw mempersaudarakan Abu Bakar dengan . . . .
   a. Kharijah Ibnu Zuhair Ja'far
   b. Mu'az bin Jabal
   c. Ali Bin Abi Ṭalib
   d. Abi Ṭalib

17. Agar suasana menjadi aman dan nyaman Nabi Muhamad Saw. mengadakan perjanjian dengan kaum . . . .
    a. Majusi
    b. Yahudi
    c. Ibrahimi
    d. Nasrani

18. Kaum muslim Madinah menjamin keselamatan Nabi Muhammad Saw. beserta pengikutnya sebagaimana yang termuat dalam . . . .
    a. perjanjian Aqabah kedua dan Aqabah ketiga
    b. perjanjian Aqabah kesatu dan Aqabah kedua
    c. perjanjian Aqabah keempat
    d. perjanjian Aqabah kesatu dan Aqabah ketiga

19. Nabi Muhammad Saw. mengalami hambatan dan rintangan dalam dakwah semenjak . . . .
    a. perang Uhud
    b. peristiwa Isra Mikraj
    c. Umar masuk Islam
    d. terjadinya persaudaraan

20. Saran atau ajuan Kaum muslimin di Madinah kepada Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya untuk berhijrah ke Madinah pada tahun ke . . . .
    a 13 kenabian
    b. 15 kenabian
    c. 14 kenabian
    d. 16 kenabian

B. Isilah tititk-titik di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Kaum Khazraj adalah Penduduk Yatsrib yang mengajukan saran kepada nabi untuk . . . .
2. Kaum Khazraj yang mengajukan saran berjumlah . . . orang
3. Kaum muslimin pertama-tama hijrah ke negeri . . . .
4. Yatsrib adalah nama kota, sekarang disebut . . . .
5. Abi Ṭalib setelah berhijrah dipersaudarakan dengan . . . . .
6. Perjanjian yang pernah dilakukan oleh penduduk Yatsrib bernama perjanjian . . . .
7. Kaum yang menjadi tempat hijrah kaum Muslimin dinamakan kaum . . . .
8. Dakwah Nabi di Mekah berlangsung selama . . . tahun
9. Perjuangan kaum Muhajirin dibantu oleh kaum . . . .
10. Umar bin Khaṭṭab melakukan hijrah secara . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban di buku tulismu!

1. Jelaskan sikap masyarakat Madinah terhadap kaum Muhajirin!
2. Sebutkan langkah awal yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. setelah berada di Madinah!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kaum Ansar!
4. Jelaskan dengan singkat perjuangan kaum Ansar!
5. Apakah Nabi Muhammad setelah sampai di Madinah mendirikan tempat ibadah? Jelaskan!

D. Tugas!

Menceritakan kisah perjuangan kaum Muhajirin dan kaum Ansar dengan bahasa kamu di depan kelas yang disaksikan oleh Bapak/Ibu guru serta teman-teman di kelas.

Bab 9

Sikap dan Perilaku Terpuji

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 9.1 Kaum Ansar menyambut dan siap menolong kaum Muhajirin

Dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya kita selalu bersikap dan berperilaku terpuji. Beberapa perilaku terpuji dapat kita temukan pada perjuangan kaum Muhajirin dan Kaum Ansar.

Perilaku terpuji apa yang dapat kamu teladani dari perjuangan kaum Muhajirin dan Ansar? Mari kita pelajari perilaku terpuji kaum Muhajirin dan Ansar, lalu kita terapkan dalam perilaku kita sehari-hari.

A. Meneladani Kegigihan Kaum Muhajirin

Kaum muhajirin adalah sekelompok orang dari Mekah yang mengikuti Rasulullah Saw. pindah ke kota Madinah. Peristiwa perpindahan ini disebabkan oleh adanya tekanan dan penganiayaan kaum kafir Quraisy selama mereka tinggal di Mekah dan setia mengikuti ajaran Rasulullah Saw.

Penderitaan kaum Muhajirin selama tinggal di Mekah semakin hari semakin berat bahkan mengancam keselamatan jiwanya. Pada akhirnya Rasulullah memerintahkan mereka untuk berhijrah atau berpindah ke kota Madinah. Sebuah kota di sebelah utara Mekah yang berjarak 200 mil atau sekitar 300 km lebih. Sebuah jarak yang sangat jauh dan membutuhkan waktu dua minggu bila ditempuh dengan berjalan kaki seperti yang pernah dilakukan sahabat Ali bin Abi Ṭalib ketika menyusul Rasulullah dan kaum Muhajirin lainnya yang lebih dulu berhijrah ke Madinah.

Mereka diberangkatkan ke Madinah secara bertahap sedikit demi sedikit agar tidak ketahuan oleh orang-orang kafir Quraisy. Sementara Nabi Saw. dengan beberapa sahabat dekatnya, di antaranya Abu Bakar As-Sidiq dan Ali bin Abi Ṭalib, tetap tinggal di Mekah hingga seluruh kaum Muslimin berhasil dihijrahkan sambil menunggu perintah Allah untuk berhijrah. Ketika Rasulullah Saw. merasa mantap untuk berhijrah ke Madinah, turunlah perintah Allah agar Beliau segera melaksanakannya.

Perjalanan hijrah merupakan perjalanan yang sangat berat. Mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh, terik matahari di tengah padang pasir yang gersang, menggunakan kendaraan seadanya, perbekalan yang sangat sedikit dan rasa takut tertangkap oleh orang-orang kafir. Bahkan sahabat Abu Bakar yang saat itu menemani Rasulullah bersembunyi di gua Tsur juga ikut merasa sedih dan takut kalau ketahuan oleh orang-orang kafir. Melihat keadaan itu Rasulullah berusaha menenangkan Abu Bakar sambil berbisik ke telinganya, "Jangan bersedih hati. Tuhan bersama kita."

Demikian sekelumit kisah perjalanan kaum Muhajirin ketika berhijrah ke Madinah. Sebuah perjalanan yang sangat berat dan sangat berbahaya. Namun, berkat kegigihannya dan strategi yang sulit diketahui musuh, serta keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah akhirnya Rasulullah dan kaum muhajirin itu tiba di kota Yatsrib (sekarang Madinah).

Keberhasilan Rasulullah bersama kaum Muhajirin memberikan pelajaran berharga bagi kita. Bahwa kalau kita bersikap dan berperilaku gigih dalam berusaha di bidang apa saja tentu kita akan meraihnya. Seperti yang dijanjikan Allah dan dibuktikan oleh Rasulullah beserta kaum Muhajirin juga orang-orang sukses lainnya. Pelajarilah kisah mereka agar kamu tahu bahwa kesuksesan mereka itu karena ditopang oleh usaha yang gigih, tak kenal lelah, tidak mudah mengeluh, dan pantang berputus asa.

Salah satu sikap dan perilaku terpuji yang dapat kita teladani dari kaum Muhajirin adalah kegigihannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa gigih artinya teguh pada pendirian, keras hati, dan ulet

dalam berusaha. Orang yang memiliki perilaku gigih tidak akan menyerah bila menghadapi kesulitan. Bagi mereka kesulitan itu merupakan tantangan. Semakin sulit masalah yang dihadapi, mereka semakin merasa ditantang untuk menghadapinya. Mereka akan merasa penasaran selama belum berhasil mengatasi kesulitan itu. Bagi mereka kesulitan itu ibarat vitamin yang dapat menambah semangat untuk selalu berusaha. Bagi mereka usaha itu lebih penting daripada keberhasilan. Dengan usaha yang baik insya allah akan memperoleh keberhasilan yang jauh lebih baik.

Allah Swt berfirman:

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ اَمْثَالِهَا ﴿الانعام، ٦ : ١٦٠﴾

Man jā'a bil-ḥasanati fa lahū ‘asyru amṡālihā

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya;" (Al-An’ām [6] : 160)

Apabila usaha baik itu dilakukan dengan gigih tentu akan membuahkan hasil yang berlipat ganda. Allah mendorong kita untuk selalu berusaha secara lebih baik, yaitu usaha dilakukan dengan gigih dan tanpa mengenal putus asa. Allah berjanji akan lebih cepat memberikan pertolongan kepada mereka yang gigih dan bersungguh-sungguh ingin memperoleh keberhasilan dari-Nya. Allah Swt. mengibaratkan, kalau mereka berusaha dengan cara berjalan, maka Allah akan segera membantunya dengan cara berlari. Jadi, bantuan Allah jauh lebih cepat daripada usaha yang kita lakukan. Semakin gigih kita berusaha maka semakin cepat kita memperoleh keberhasilan dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam hadis qudsi yang artinya sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا اَبُو زَيْدٍ سَعِيدُ
بْنُ الرَّبِيعِ الْهَرَوِيُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ اَنَسٍ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْوِيهِ
عَنْ رَبِّهِ قَالَ اِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ اِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ اِلَيْهِ
ذِرَاعًا وَاِذَا تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَاِذَا اَتَانِي
مَشْيًا اَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdurrahim telah menceritakan kepada kami Abu Zaid bin Rabi' Al-Harawi telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Anas radliyallhu'anhu, dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari Rabbnya (hadis qudsi), Allah berfirman: "Jika seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan jika mendekatkan diri kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatanginya dengan berlari. (H.R. Bukhori).

B. Meneladani Perilaku Kaum Ansar yang Gemar Menolong

Kaum Ansar adalah sekelompok orang Islam Madinah yang banyak memberi pertolongan kepada orang-orang Islam Mekah yang hijrah di daerah itu.

Ketika penduduk Madinah, termasuk kaum Ansar mendengar bahwa Rasulullah Saw. hampir tiba di kotanya, mereka berbondong-bondong ke luar rumah hendak menyambut kedatangannya. Mereka keluar karena terdorong ingin mengetahui tentang ajakannya yang sudah tersiar di seluruh Jazirah. Ketika mereka melihat rombongan Rasulullah telah tampak dari kejauhan, mereka bersorak sorai sambil mengumandangkan takbir dan menyanyikan lagu "thala'al badru alaina" sambil menabuh rebana. Suasana haru dan sukacita menyelimuti mereka. Kaum Ansar menyambut rombongan Rasulullah bagaikan saudara yang telah lama tidak berjumpa.

Sikap kaum Ansar memperlihatkan sikap yang sangat ramah terhadap saudara-saudara mereka Kaum Muhajirin ini, sejak semula sudah mereka sambut dengan penuh gembira. Padahal sebagian besar kaum Muhajirin hampir kehabisan bekal kecuali sahabat Usman bin Affan yang hartawan. Sedikit sekali kaum Muhajirin yang dapat membawa sesuatu yang berguna dari Mekah.

Salah seorang kaum Ansar bernama Sa'ad bin Rabi' menawarkan hartanya dibagi dua untuk membantu seorang Muhajirin bernama Abdur-Rahman bin 'Auf. Namun, Abdur-Rahman menolak. Dia hanya minta ditunjukkan jalan ke pasar. Di sanalah dia mulai berdagang mentega dan keju. Dalam waktu tidak berapa lama, dengan keahliannya berdagang dia dapat memperoleh kekayaannya kembali. Orang-orang Mekah memang terkenal pandai berdagang sampai ada orang mengatakan, dengan perdagangannya itu mereka dapat mengubah pasir menjadi emas.

Abu Bakar, Umar, Ali bin Abi Ṭalib dan keluarganya memilih bekerja sama dengan kaum Ansar di bidang pertanian. Mereka menggarap tanah milik orang-orang Ansar bersama-sama pemiliknya. Akan tetapi, di antara mereka ada pula yang menghadapi kesulitan hidup. Meskipun begitu,

mereka tetap tidak mau hidup menjadi beban orang lain. Mereka pun bekerja keras membanting tulang. Dengan bekerja keras mereka dapat merasakan ketenangan batin, yang selama di Mekah tidak pernah mereka rasakan.

Di samping itu ada lagi segolongan orang-orang Arab yang datang ke Madinah dan menyatakan masuk Islam, dalam keadaan miskin dan serba kekurangan bahkan ada di antara mereka yang tidak punya tempat tinggal. Bagi mereka disediakan tempat di samping masjid yaitu shuffa (bagian masjid yang beratap) sebagai tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, mereka diberi nama Ahlush-Shuffa (Penghuni Shuffa). Belanja mereka dibantu oleh kaum Muhajirin maupun Ansar yang berkecukupun.

Dengan adanya persatuan kaum Muslimin dengan penuh persaudaraan itu, Rasulullah Saw. sudah merasa lebih tenteram. Ini merupakan langkah yang bijaksana dan tepat sehingga mereka sulit dipecah belah. Persatuan mereka sangat kokoh karena didasari rasa persaudaraan dan tolong-menolong.

Pada perkembangan selanjutnya, persatuan itu tidak hanya terjadi antara kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Terjadi, juga pada orang-orang non-Muslim seperti orang Yahudi dan Nasrani. Keadaan masyarakat yang seperti ini mampu menggagalkan daya-upaya kaum Munafik yang akan menjerumuskan kaum Muslimin dalam peperangan antara suku Aus dan Khazraj dan antara kaum Muhajirin dan Ansar.

Membaca uraian di atas, salah satu sikap dan perilaku terpuji yang dapat kita contoh dari kaum Ansar adalah sikap tolong-menolong. Tolong-menolong artinya saling menolong. Tolong-menolong dilakukan oleh beberapa orang secara bergantian. Seseorang tidak hanya selalu minta ditolong, tetapi sewaktu-waktu dia juga perlu menolong orang lain. Orang yang banyak harta bisa menolong orang lain dengan cara menyedekahkan sebagian hartanya. Sementara orang miskin dapat menolong orang kaya dengan tenaganya. Dengan demikian, kedudukan orang kaya dan orang miskin menjadi sederajat dalam hal tolong-menolong.

Mengenai tolong-menolong ini Allah berfirman :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

﴿المائدة، ٥ : ٢﴾

wa lā yajrimannakum syana'ānu qaumin an ṣaddūkum ‘anil- masjidil-ḥarāmi an ta‘tadū, wa ta‘āwanū ‘alal-birri wat-taqwā, wa lā ta‘āwanū

‘alal-iṡmi wal-‘udwān(i),

“…dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Mā’idah [5], 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita tidak boleh berhenti menolong dalam hal yang baik meskipun kepada orang yang kita benci. Sebaliknya apabila kita rajin menolong orang lain secara ikhlas, kita akan semakin disukai orang banyak. Bahkan orang yang semula kita benci bisa berubah menjadi sahabat yang baik. Jadi, kalau kita membenci seseorang karena perilakunya yang buruk, ubahlah perilaku buruk orang itu dengan cara rajin menolongnya. Dengan tolong-menolong akan tercipta kerukunan dan ketenteraman hidup di antara sesama manusia meskipun mereka memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda.

Sikap mudah menolong dari kaum Ansar dan sikap kaum Muhajirin yang lebih senang bekerja dengan gigih daripada suka meminta tolong harus kita tiru agar kita menjadi orang yang berhasil dalam menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Rangkuman

1. Gigih artinya teguh pada pendirian, keras hati, dan ulet dalam berusaha.
2. Ciri-ciri orang yang gigih, yaitu tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan, menganggap kesulitan sebagai tantangan, merasa penasaran sebelum berhasil mengatasi kesulitan, menghargai nilai usaha
3. Usaha yang dilakukan dengan gigih akan membuahkan hasil yang berlipat ganda.
4. Kaum Muhajirin dikenal dengan kegigihannya mereka mampu bertahan dari penganiayaan orang kafir, mampu menempuh perjalanan jauh demi kehidupan yang lebih baik, tidak mudah meminta tolong meskipun ada peluang, senang bekerja karena dapat menenangkan batinnya, yakin sepenuhnya akan pertolongan Allah
5. Tolong-menolong artinya saling menolong.
6. Tolong-menolong dapat memperkokoh persaudaraan.
7. Sikap penolong tidak boleh membeda-bedakan atau memilih-milih orang yang akan ditolong.
8. Menolong harus dilakukan secara ikhlas meskipun kepada orang yang kita benci.
9. Kaum Ansar adalah sekelompok orang Islam Madinah yang banyak

memberi pertolongan kepada orang-orang Islam Mekah yang hijrah ke daerah itu.
10. Kaum Ansar rela menolong kaum Muhajirin karena kagum akan kegigihannya menghadapi tantangan berat.
11. Kaum Ansar dan Muhajirin yang berkecukupan membantu kebutuhan belanja kaum miskin
12. Persatuan kaum Ansar dan Muhajirin sangat kokoh karena didasari rasa persaudaraan dan tolong-menolong
13. Persatuan masyarakat Yatsrib yang kokoh sulit dipecah belah kaum Munafikin

Uji Kemampuan ?

A. Pilih jawaban yang paling benar!

1. Kaum Muslimin Mekah yang mengikuti Rasulullah pindah ke Madinah disebut kaum . . . .
   a. Ansar
   b. Muhajirin
   c. Khazraj
   d. Shuffah

2. Salah satu penyebab terjadinya peristiwa hijrah adalah . . . .
   a. penganiayaan yang dialami kaum Muslimin
   b. kaum Muslimin kehilangan kesempatan bekerja
   c. keinginan mengunjungi sanak keluarga
   d. tidak mampu melawan kafir Quraisy

3. Kaum Muhajirin tetap mempertahankan keyakinannya pada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. meskipun berat rintangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki . . . .
   a. kegigihan
   b. keinginan
   c. kemajuan
   d. kesadaran

4. Kaum Muhajirin hijrah ke Madinah demi . . . .
   a. menempuh hidup baru
   b. memperoleh jaminan keamanan
   c. mempertahankan keyakinannya
   d. melarikan diri

5. Keberhasilan seseorang ditentukan kemauannya untuk . . . .
   a. bergaul
   c. berusaha

b. sukses   d. maju

6. Hal-hal yang dibutuhkan orang dalam melakukan usaha adalah . . . .
   a. pertolongan teman   c. adanya pembeli
   b. modal besar   d. kegigihan

7. Semua orang bisa berhasil asalkan mau berusaha dengan . . . .
   a. cepat   c. lama
   b. gigih   d. segera

8. Berikut ini sikap yang tidak terkait dengan kegigihan adalah . . . .
   a. sikap menunggu   c. taat
   b. sabar   d. semangat

9. Berikut ini merupakan ciri murid yang gigih . . . .
   a. semakin rajin belajar karena nilainya selalu rendah
   b. tambah bersemangat kalau nilainya bagus
   c. tampak biasa-biasa saja dan agak egois
   d. memilih teman yang bisa dimintai bantuan

10. Ciri-ciri murid yang tidak gigih adalah . . . .
    a. rajin meskipun tidak dipuji
    b. merasa tertantang oleh kesulitan
    c. turun semangat karena tidak naik kelas
    d. tidak mudah mengeluh

11. Orang-orang Madinah yang menolong para pendatang dari Mekah disebut kaum . . . .
    a. Muhajirin   c. Shuffah
    b. Ansar   d. Khazraj

12. Kedatangan Rasulullah Saw. dan kaum Muhajirin dari Mekah disambut gembira bagaikan . . . .
    a. saudara yang lama tidak berjumpa
    b. pesta ulang tahun
    c. pahlawan
    d. perayaan hari besar

13. Dalam menyambut kedatangan Rasulullah Saw. dan kaum Muhajirin, kaum Ansar sambil mendendangkan lagu berjudul . . . .
    a. aghani-aghani
    b. la wadhdhuha imma saja
    c. thala'al-badru alaina
    d. Ya salamu alaika

14. Dalam membantu kaum Muhajirin, kaum Ansar rela mengorbankan . . . .
    a. sedikit hartanya   c. separuh hartanya

b. dirinya
d. keyakinannya

15. Seorang Muhajirin bernama Abdurahman bin Auf menolak bantuan harta. Sebaliknya dia minta bantuan agar . . . .
    a. ditunjukkan jalan ke pasar
    b. diberi pekerjaan
    c. diberi tempat tinggal
    d. dicarikan teman usaha

16. Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam dosa dan . . . .
    a. kakacauan
    b. pelanggaran
    c. kemungkaran
    d. kejahatan

17. Sikap yang baik dalam menolong orang lain hendaknya . . . .
    a. tidak memilih-milih orang
    b. menentukan caranya
    c. menentukan orangnya
    d. berusaha dengan segala cara

18. Dalam memberi pertolongan kepada orang lain seharusnya tidak mengharapkan imbalan, tetapi semata-mata demi mendapatkan keridaan Allah Swt. Sikap tersebut merupakan wujud dari sikap . . . .
    a. sabar
    b. rendah hati
    c. setia
    d. ikhlas

19. Semua orang pasti membutuhkan pertolongan orang lain karena manusia adalah makhluk . . . .
    a. pribadi
    b. sosial
    c. Allah
    d. lemah

20. Cerita kesuksesan setiap orang sering kali dimulai dengan . . . .
    a. belajar sungguh-sungguh
    b. mengumpulkan modal
    c. usaha gigih untuk menghadapi kesulitan
    d. mengikuti kesuksesan orang lain

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat dan tepat! Tulis jawaban pada buku tulimu!

1. Kaum Muhajirin adalah sebutan bagi kaum Muslimin Mekah yang . . . .
2. Kaum Muhajirin hijrah ke madinah agar terhindar dari . . . kafir Quraisy.
3. Salah satu bentuk kegigihan kaum Muhajirin adalah . . . .

4. Bagi kaum Muhajirin, kesempatan dapat bekerja merupakan hal yang dapat . . . .
5. Abdurahman bin ‘auf menolak bantuan berupa harta dari Sa’ad bin Rabi’ karena . . . .
6. Kaum Ansar adalah sebutan bagi kaum Muslimin Madinah yang . . . .
7. Kaum Ansar menyambut kedatangan kaum Muhajirin di Madinah bagaikan . . . .
8. Setiap orang pasti membutuhkan pertolongan orang lain karena . . . .
9. Dalam menolong orang lain harus dilakukan secara . . . .
10. Salah satu wujud kegigihan siswa adalah . . . .

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Bagaimanakah cara agar menjadi siswa yang gigih?
2. Sebutkan ciri-ciri siswa yang gigih!
3. Mengapa kita harus menolong orang lain?
4. Siapa sajakah yang perlu kita beri pertolongan?
5. Bagaimanakah bunyi ayat yang menyuruh kita untuk saling menolong?

D. Tugas!

Perankan Bilal bin Rabbah bersama dengan teman dalam mempertahankan akidah Islamiyah di depan kelas yang disaksikan guru dan siswa atau peserta didik!

Bab 10

Kewajiban Zakat

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 10.1 Orang Islam wajib mengeluarkan zakat

Rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat. Dalam fiqih, zakat diartikan sebagai bagian dari kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat menurut bahasa berarti membersihkan, sedangkan menurut istilah berarti kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zakat berarti jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya menurut yang telah ditetapkan oleh syarak.

Zakat mempunyai dua cakupan nilai, yaitu ibadah dan sosial. Ibadah dengan harta dalam rangka mematuhi perintah Allah Swt serta mengharap pahala-Nya, sedangkan sosial dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.

Hukum zakat adalah wajib, sedangkan hukum infak atau sedekah adalah

sunat. Al-Qur'an menyebut kata zakat sebanyak 32 kali dan 26 di antaranya bersamaan dengan kata salat. Hal ini mengisyaratkan bahwa keduanya sama pentingnya dalam Islam.

A. Macam-Macam Zakat

Seperti telah di jelaskan pada bagian sebelumnya, zakat adalah rukun Islam yang ketiga. Oleh karena itu, sebagai umat muslim, kita wajib mengeluarkan zakat. Secara garis besar, zakat yang harus kita keluarkan ada dua macam, yaitu zakat mal (zakat harta) dan zakat fitrah.

1. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat harta yang dikeluarkan jika telah mencapai hisab tertentu. Zakat mal dikeluarkan untuk membersihkan harta yang kita miliki diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sebagaimana firman Allah Swt.

Firman Allah Swt. Surah At Taubah ayat 103 disebutkan:

Khuż min amwālihim ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli ‘alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wallāhu samī‘un ‘alīm(un).

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah [9] : 103).

Hukum mengeluarkan zakat mal adalah fardu ain bagi setiap orang muslim yang mampu dan telah memasuki syarat-syarat yang ditentukan.

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat pribadi yang dikeluarkan setahun sekali oleh setiap muslim baik dewasa maupun anak-anak. Zakat fitrah yang dikeluarkan biasanya berupa makanan pokok, seperti beras. Besarnya zakat fitrah yang dikeluarkan adalah 2,5 kg beras atau bisa diganti dengan uang seharga makanan pokok tersebut.

Waktu pelaksanaan zakat fitrah adalah selama bulan Ramaḍan. Zakat

fitrah boleh dikeluarkan pada awal Ramaḍan tetapi yang paling utama adalah di akhir Ramaḍan, sebelum salat Idul Fitri.

B. Ketentuan Zakat Fitrah

Tidak semua orang wajib berzakat. Kewajiban zakat hanya dikenakan pada orang yang sudah memenuhi persyaratan. Ulama fiqih mengemukakan tiga syarat. Pertama muslim, kedua merdeka, dan ketiga balig serta berakal.

Muslim yang wajib mengeluarkan zakat adalah muslim yang mampu sedangkan yang tidak mampu malah mendapatkan zakat karena termasuk mustahik (berhak menerima zakat). Merdeka juga merupakan syarat berzakat karena hamba sahaya (budak) dianggap sebagai harta majikannya. Balig dan berakal juga termasuk syarat dalam berzakat, maka anak kecil dan orang gila tidak wajib berzakat. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw, "Tidak dikenakan pembebanan hukum atas tiga orang yaitu anak-anak sampai dewasa, orang tidur sampai bangun, dan orang gila sampai waras". (H.R. Al Hakim)

Zakat fitrah dibagikan kepada para mustahik (yang berhak menerima zakat). Zakat fitrah boleh dikeluarkan pada awal Ramaḍan, tetapi diutamakan di akhir Ramadhan sebelum salat Idul Fitri. Apabila mengeluarkan zakat fitrah setelah Idul Fitri dinilai sebagai sedekah biasa.

Adapun nisab dan benda zakat fitrah adalah bahan makanan pokok yang biasa dikonsumsi sehari-hari, seperti beras, gandum, jagung dan sagu. Besarnya zakat fitrah adalah satu sha' = 2,5 kg.

Zakat setiap pribadi tersebut diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya (mustahik). Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 difirmankan:

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعَامِلِيْنَ
عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغَارِمِيْنَ
وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ (التوبة، ٩ : ٦٠)

Innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl(i), farīḍatam minallāh(i), wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Artinya: Sesungguhnya sedekah-sedekah itu, hanyalah untuk orang-orang

fakir, orang-orang miskin, amil (pengurus zakat), para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Q.S. At-Taubah : 60).

Berdasarkan firman Allah Swt. ini, maka yang berhak untuk menerima zakat ada delapan golongan, yaitu:
1. Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan atau memiliki harta dan pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya.
2. Miskin, yaitu orang yang memiliki harta atau pekerjaan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Amil, yaitu orang yang mengurus zakat.
4. Mualaf, yaitu orang yang baru memeluk agama Islam.
5. Hamba sahaya, yaitu budak yang dijanjikan tuannya untuk dimerdekakan.
6. Garim yaitu orang yang banyak utang.
7. Sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah.
8. Ibnu Sabil, yaitu orang yang melakukan perjalanan jauh untuk suatu kebaikan dan kehabisan bekal.

Zakat fitrah tersebut mengandung beberapa keutamaan, di antaranya sebagai berikut.
1. Untuk membantu fakir miskin.
2. Untuk membesihkan diri dari sifat kikir.
3. Untuk menunjukkan syukur kepada Allah Swt.
4. Untuk mendidik agar bersifat mulia dan pemurah.
5. Untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin.

Rangkuman

1. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga.
2. Zakat dalam fiqih diartikan sebagai bagian dari kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya.
3. Zakat menurut bahasa berarti membersihkan.
4. Hukum zakat adalah wajib.
5. Zakat ada 2 macam, yaitu zakat mal dan zakat fitrah.
6. Zakat mal adalah zakat harta yang dikeluarkan jika telah mencapai nisab tertentu.
7. Zakat fitrah adalah zakat pribadi yang dikeluarkan setahun sekali oleh setiap muslim.

A. Pilih jawaban yang paling benar!

1. Rukun Islam yang ketiga adalah . . . .
   a. salat c. puasa
   b. zakat d. haji

2. Orang yang berhak untuk menerima zakat dinamakan . . . .
   a. mustahik c. mustadi
   b. muzaki d. mustabi

3. Hukum zakat adalah . . . .
   a. wajib c. mubah
   b. sunat d. makruh

4. Orang yang mengeluarkan zakat dinamakan . . . .
   a. Muzaki c. Musafir
   b. Mustahik d. Muslimin

6. Al-Qur'an menyebutkan kata zakat sebanyak . . . .kali.
   a. 35 c. 32
   b. 37 d. 30

7. Kata zakat yang disebutkan bersamaan dengan kata salat dalam Al-Qur'an berjumlah . . . .
   a. 26 c. 28
   b. 27 d. 30

8. Zakat yang wajib diberikan oleh seseorang kepada yang berhak menerimanya adalah bagian dari harta yang telah mencapai kadar atau batas minimal yang disebut dengan . . . .
   a. nisab c. nasab
   b. nadhom d. nisbi

9. Kewajiban berzakat hanya dibebankan kepada orang yang telah memenuhi . . . .
   a. kewajiban c. syarat
   b. kesunatan d. keadilan

10. Badan amil zakat infak dan sadaqah dinamakan . . . .
    a. Baziz c. Badiz
    b. Basis d. bakis

11. Panitia zakat dinamakan . . . .
    a. Amil c. Kamil
    b. Jamil d. Amin

12. Zakat fitrah berupa . . . .
    a. makanan pokok c. suplemen
    b. makanan tambahan d. apa saja

13. Tidak dikenakan pembebanan hukum kepada tiga orang, yaitu anak-anak sampai dewasa, orang tidur sampai bangun dan . . . .
    a. orang gila sampai waras
    b. orang waras sampai gila
    c. orang kaya
    d. orang sederhana
14. Orang yang memiliki pekerjaan dan harta benda tetapi tidak mencukupi kebutuhan pokoknya dinamakan . . . .
    a. fakir
    b. miskin
    c. amil
    d. ghorim
15. Wa aqimus shalah wa atuz…
    a. shalah
    b. zakat
    c. sakat
    d. shollah
16. Di bawah ini yang tidak termasuk manfaat zakat adalah . . . .
    a. membersihkan diri dari sikap kikir
    b. untuk membantu para fakir miskin
    c. untuk menunjukkan syukur kepada Allah Swt
    d. untuk memupuk kekayaan seseorang
17. Secara bahasa arti zakat yaitu . . . .
    a. memutihkan
    b. menyimpan
    c. mengobati
    d. membersihkan
18. Zakat fitrah dikeluarkan pada . . . .
    a. bulan suci Ramaḍan
    b. 2 Syawal
    c. sebelum Ramaḍan
    d. 1 Muharram
19. Berikut ini yang berhak menerima zakat, adalah . . . .
    a. orang kafir
    b. ayah
    c. anak
    d. sabilillah
20. Jumlah zakat fitrah yang harus kita keluarkan adalah . . . .
    a. 2,5 kg
    b. 1 liter
    c. 2,5 gram
    d. 1 ons

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Zakat fitrah dikeluarkan dalam setahun sebanyak . . . .
2. Meningkatkan hubungan kasih sayang antara orang kaya dan miskin merupakan salah satu manfaat dari . . . .
3. Satu sha' sama beratnya dengan ... kg.
4. Zakat badan yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu dinamakan zakat . . . .

5. Orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat dinamakan . . . .
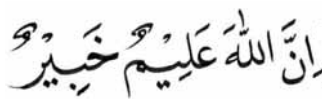
C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. Apakah zakat fitrah itu dapat dibayarkan pada setiap hari dan setiap bulan? Berikan alasannya!
2. Siapa sajakah yang berhak menerima zakat?
3. Jelaskan cara mengelola zakat (praktik)!
4. Sebutkan 3 manfaat zakat fitrah!
5. Apakah yang dimaksud dengan zakat fitrah?
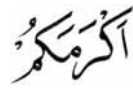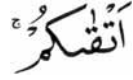
C. Tugas!

Praktikkan tata cara mengelola zakat bersama teman sekelas. Apabila mengalami kesulitan mintalah bimbingan dari guru!

Latihan Ulangan **Semester 2**

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Surah yang kelima dalam Al-Qur'an adalah surah . . . .
   a. Al-Mā'idah
   b. Al-Ḥujurāt
   c. Al-Baqarah
   d. Ali-Imran

2.

   petikan ayat ini terdapat dalam surah . . . .
   a. Al-An'am
   b. Ali-'Imrān
   c. Al-Ḥujurāt
   d. Al-Mā'idah

3. Huruf yang harus dibaca dobel dalam ayat di atas terdapat pada kata . . . .
   a. إِنَّا
   b. عَلِيْمٌ
   c. أَكْرَمَكُمْ
   d. أَتْقٰكُمْ

4. Ayat tersebut menjelaskan tentang haramnya memakan . . . .
   a. bangkai, darah dan babi
   b. darah dan daging babi
   c. bangkai dan daging babi
   d. bangkai dan darah

5. Allah menyatakan bahwa Islam telah menjadi agama yang sempurna terdapat dalam surah . . . .
   a. Al-Ḥujurāt
   b. Al-Baqarah
   c. Al-Mā'idah
   d. Al-An'am

6. Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan menjadi berbagai bangsa dan berbagai suku dalam surah . . . .
   a. Al-Ḥujurāt
   b. Al-Mā'idah
   c. Ali-'Imrān
   d. Al-Baqarah

7. Manusia diciptakan menjadi berbagai bangsa dan berbagai suku dengan tujuan . . . .
   a. menempati wilayah yang sesuai
   b. agar tidak memenuhi satu daerah
   c. agar saling berkenalan
   d. mengetahui berbagai perbedaan
8. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling . . .
   a. beriman
   b. bertakwa
   c. beragama
   d. berilmu
9. Bangsa Indonesia terdiri dari banyak sekali suku, maka kita harus . . . .
   a. saling mengetahui perbedaan
   b. menunjukkan perbedaan masing-masing
   c. saling hormat dan menghargai
   d. berlomba menjadi lebih unggul
10. إِذْ ذَّهَبَ

    petikan ayat ini merupakan contoh . . . .
    a. idgam mutamāṡilain
    b. ikhfa
    c. idgam mutaqāribain
    d. iẓhar
11. Idgam artinya . . . .
    a. mengeluarkan
    b. memasukan
    c. jelas/terang artinya
    d. samar-samar
12.

    Kalimat tersebut dibaca secara . . . .
    a. iqlab
    b. idgam
    c. iẓhar
    d. ikhfa
13. Ketentuan Allah yang pasti akan diberlakukan bagi seluruh makhluknya disebut . . . .
    a. qadar
    b. qaḍā
    c. iradat
    d. takrirah
14. Api itu panas dan air itu dingin. Hal ini disebabkan oleh . . . .
    a. Sifat keduanya
    b. hukum alam
    c. qadar Allah
    d. takrirullah

15. Rajin belajar merupakan usaha kita. Orang yang rajin belajar akan menjadi pintar merupakan . . . .
    a. usaha kita yang sungguh-sungguh
    b. keharusan yang wajar saja
    c. kehendak dan takdir Allah
    d. ketentuan yang alamiyah

16. Ketentuan Allah yang tidak dapat kita ubah disebut . . . .
    a. takdir muallaq
    b. takdir muttashil
    c. takdir intiqal
    d. takdir mubram

17. Berikut ini yang termasuk ketentuan Allah yang tak dapat kita ubah adalah . . . .
    a. bentuk tubuh
    b. kecerdasan
    c. kekayaan
    d. jenis kelamin

18. Ketentuan Allah yang berlaku bersamaan dengan usaha kita disebut . . . .
    a. takdir muallaq
    b. takdir mubram
    c. takdir intiqal
    d. takdir

19. Yang termasuk ketentuan Allah yang berlaku dengan usaha kita adalah tentang . . . .
    a. kesehatan dan kematian
    b. kebangsaan dan jenis kelamin
    c. kepandaian dan kesehatan
    d. warna kulit dan suku bangsa

20. Pendamping Rasulullah ketika hijrah ke Madinah adalah . . . .
    a. Abu Bakar
    b. Umar bin Khaṭṭab
    c. Usman bin Afan
    d. Ali bin Abi Ṭalib

21. Tujuan utama umat Islam hijrah ke Madinah adalah . . . .
    a. mencari perlindungan
    b. mencari lapangan pekerjaan
    c. menyiarkan agama Islam
    d. menemui sanak saudara

22. Ketika berhijrah ke Madinah, kaum Muslimin Mekah membawa . . . .
    a. bekal yang sangat sedikit
    b. sumbangan untuk muslim Madinah
    c. perbekalan yang cukup
    d. seluruh harta dan keluarganya

23. Salah satu sebab terjadinya hijrah ke Madinah adalah karena kehidupan umat Islam di Mekah . . . .
    a. sangat miskin
    b. tidak bisa bekerja
    c. teraniaya
    d. terusir

24. Sikap kaum Muhajirin dalam menghadapi tantangan hidup adalah . . . .
    a. sangat gigih
    b. hampir putus asa
    c. biasa-biasa saja
    d. sangat tenang

25. Kegigihan yang dibutuhkan dalam melawan kebodohan adalah . . . .
    a. semangat belajar bertambah karena pernah tidak naik kelas
    b. tetap bersemangat asalkan tidak ada rintangan yang berat
    c. tambah bersemangat kalau bisa semakin pandai
    d. selalu mencari bantuan ke berbagai pihak

26. Subhan tetap berani mencoba menjawab pertanyaan guru walaupun sering salah dan ditertawakan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa dia bersikap . . . .
    a. nekat
    b. gigih
    c. tidak malu
    d. berani

27. Ridwan tidak pernah ragu mencoba agar bisa berhasil meskipun sering kali gagal. Kegigihannya ini karena disertai keyakinan bahwa . . . .
    a. Allah akan membantu orang yang berbuat baik
    b. orang yang berusaha pasti akan berhasil
    c. orang yang ragu tidak akan bisa maju
    d. keraguan hanya akan membuat malu diri sendiri

28. Kita harus mau menolong orang lain karena . . . .
    a. mereka pantas untuk ditolong
    b. agar mereka tidak mengganggu kita
    c. suatu saat kita juga akan ditolongnya
    d. orang lain sudah membayar kita

29. Memberikan sebagian harta kita yang sudah sampai batas tertentu kepada fakir miskin disebut . . . .
    a. infak
    b. sedekah
    c. wakaf
    d. zakat

30. Zakat yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam, termasuk yang masih bayi disebut . . . .
    a. zakat mal
    b. infaq
    c. zakat fitrah
    d. wakaf

31. Zakat yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramaḍan hingga sebelum salat Idul-Fitri adalah . . . .
    a. zakat fitrah
    b. wakaf
    c. zakat maal
    d. infaq
32. Besarnya zakat fitrah yang harus kita keluarkan adalah . . . beras/ makanan pokok.
    a. 2,5 liter
    b. 2,5 kg
    c. 3 liter
    d. 3,5 kg
33. Orang yang berhak menerima zakat disebut . . . .
    a. mustahik
    b. amil
    c. muzaki
    d. hakkuzzakat
34. Orang yang berhak menerima zakat sebanyak . . . .
    a. 8 golongan
    b. 9 golongan
    c. 10 golongan
    d. 11 golongan
35. Berikut ini orang yang paling berhak menerima zakat adalah . . . .
    a. orang fakir
    b. orang miskin
    c. amil
    d. muallaf

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat! Tulis jawaban pada buku tulismu!

1. (اَلْمَيْتَةُ) Huruf yang dibaca paling panjang dalam kalimat ini adalah . . . .
2. Perintah Allah agar kita menjaga persatuan dan kerukunan terdapat dalam surah . . . .
3. (وَمَآ اُحِلَ) artinya diharamkan atas kamu memakan . . . .
4. Qadar atau takdir dibagi menjadi dua macam yaitu . . . .
5. Sekarang kita masih hidup tetapi waktu kematian kita telah ditentukan Allah. Ketentuan semacam ini disebut . . . .
6. Umat Islam di Madinah sedih mendengar nasib saudaranya di Mekah sehingga mereka mengusulkan kepada Rasulullah Saw. agar . . . .
7. Umat Islam Madinah dikenal suka menolong sehingga mereka disebut kaum . . . .
8. Zakat terdiri dari dua macam yaitu . . . .
9. Harta kekayaan wajib dizakati apabila telah mencapai . . . .
10. Perbedaan zakat dan sedekah adalah . . . .

C. **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Tulis jawaban pada buku tulismu**

1.

   Tulislah bacaan ayat tersebut dengan huruf latin!
2. Apakah arti dari kalimat

3. Apakah yang disebut takdir mubram? Sebutkan contohnya!
4. Apakah yang kamu ketahui tentang kaum Ansar dan kaum Muhajirin?
5. Apakah bedanya zakat dan sedekah?

Glosarium

Alam barzakh : alam kubur; alam dari waktu mati sampai dibangkitkan dari mati pada hari kiamat.

Amil zakat : orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat.

Bazis : badan amal, zakat, infak, dan sedekah.

Berkhalwat mengasingkan diri di tempat yang sunyi untuk bertafakur, beribadah.

Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, mangamalkan ajaran agama.

Dengki : menaruh perasaan marah (tidak suka) karena iri yang amat sangat pada keberuntungan orang lain.

Fasik : tidak peduli terhadap perintah Allah Swt; orang yang percaya kepada Allah Swt, tatapi tidak mengamalkan perintah-Nya, bahkan melakukan perbuatan dosa.

Gigih : tetap teguh pada pendirian atau pikiran; keras hati; ulet dalam berusaha.

Hari akhir : hari kiamat; hari akhir zaman.

Hasud : dengki, iri hati.

Hijrah : perpindahan nabi Muhammad Saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy.

Infak : pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya selain zakat wajib untuk kebaikan.

Islah : perdamaian (tentang penyelesaian pertikaian).

Jahiliyah : kebodohan (terutama tentang ajaran agama).

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah.

Kafilah : rombongan berkendaraan (unta) di padang pasir

Kaum Ansar : para pembantu (sahabat) Nabi Muhammad Saw. dari kalangan penduduk Madinah setelah beliau hijrah dari Mekah ke Madinah.

Kaum Muhajirin : pengikut Nabi Muhammad Saw. yang ikut hijrah dari Mekah ke Madinah.

Khamar : minuman keras; anggur (minuman).

Khatam : tamat, selesai, habis (tentang bacaan, mengaji).

Khulafaur Rasyidin : khalifah; wakil (pengganti) Nabi Muhammad Saw. setelah Nabi wafat dalam urusan negara dan agama.

Kiamat : hari akhir zaman (dunia seisinya rusak binasa dan lenyap); hari kebangkitan sesudah mati (orang yang sudah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya).

Kiamat kubra : kiamat besar ketika dunia fana ini hancur.

Kiamat sugra : kiamat kecil, yaitu kematian bagi tiap-tiap orang sejak dahulu kala hingga kiamat kubra.

Maksiat : perbuatan yang melanggar perintah Allah Swt.; perbuatan dosa.

Malam Lailatul qadr : malam turunnya wahyu Allah (yakni pada malam gasal bulan Ramaḍan sesudah tanggal 20); malam kemuliaan.

Moral : ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban; akhlak, budi pekerti, susila.

Mukjizat : kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

Munafik : berpura-pura percaya atau setia kepada agama dan sebagainya, tetapi dalam hatinya tidak; suka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua.

Muslim : penganut agama Islam.

Mustahik : orang yang berhak menerima zakat.

Muzaki : orang yang wajib membayar zakat.

Nasab : keturunan terutama dari pihak bapak.

Nasib : sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah atas diri seseorang.

Nisab : jumlah harta benda minimum yang dikenakan zakat.

Orang kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Padang mahsyar : padang yang kelak menjadi tempat orang yang telah mati dibangkitkan kembali dan berkumpul pada hari kiamat.

Qada : peraturan, hukum, ketentuan Allah Swt.

Qadar : kuasa, takdir Allah Swt.

Qiyamul lail : salat di tengah malam secara teratur (salat tahajud, tarawih, witir).

Rama«an : bulan ke-9 tahun hijriah, pada bulan ini orang Islam diwajibkan berpuasa.

Sedekah : pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi; derma.

Surah Madaniah : ayat-ayat Al-Qur'an yang turun di kota Madinah.

Surah Makiyah : ayat-ayat Al-Qur'an yang turun di kota Mekah.

Syiar : kemuliaan, kebesaran.

Tadarus : pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama pada bulan puasa.

Takdir : ketetapan Allah Swt, ketentuan Allah Swt.

Tarawih : salat sunah pada malam hari sesudah Isya sebelum Subuh pada bulan Ramaḍan (bulan Puasa).

Ulet : tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Zakat fitrah : zakat yang wajib diberikan oleh orang Islam setahun sekali (pada bulan Ramaḍan sampai menjelang Idulfitri) berupa makanan pokok (beras, jagung, dan sebagainya).

Zakat mal : zakat yang wajib diberikan karena menyimpan atau memiliki harta (uang, emas, dan sebagainya) yang cukup sayarat-syaratnya.

Zakat : jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin, dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.

Ziarah : kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya).

Indeks

L

M

N

P

Q

R

S

T

U

W

Y

Z

Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN TRANSLITERASI
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
No. 158 Th. 1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan	11.	ز	z	21.	ق	q
2.	ب	b	12.	س	s	22.	ك	k
3.	ت	t	13.	ش	sy	23.	ل	l
4.	ث	ṡ	14.	ص	ṣ	24.	م	m
5.	ج	j	15.	ض	ḍ	25.	ن	n
6.	ح	ḥ	16.	ط	ṭ	26.	و	w
7.	خ	kh	17.	ظ	ẓ	27.	ه	h
8.	د	d	18.	ع	'	28.	ء	'
9.	ذ	ż	19.	غ	g	29.	ي	y
10.	ر	r	20.	ف	f			

2. Vokal Pendek

ـَ	a	أَنْعَمْتَ an'amta
ـِ	i	سُئِلَ su'ila
ـُ	u	يَذْهَبُ yażhabu

3. Vokal Panjang

ـَا	ā	قَالَ	Qāla
ـِي	ī	قِيْلَ	Qīla
ـُو	ū	يَقُوْلُ	Yaqūlu

4. Difthong

ـَ	au	يَدَيْهِ yadaihi
ـَ	ai	عَلَيْنَا 'alaina

5. Semua dipisah, seperti: *Iż yubītūna mā lā yarḍā* إِذْ يُبَيِّتُوْنَ مَا لَا يَرْضَى kecuali kata yang bersambung dengan kata Allah, *allatī*, *allażī*, seperti: *bismillāh*, *lillatī*, *ma'allażī*, dan sebagainya.
6. Untuk al atau lam (syamsiyah dan qamariyah) diberi tanda sambung (-), seperti: *'alaikal-kitāba* عَلَيْكَ الْكِتٰبَ, *minan-nāsi* مِنَ النَّاسِ

7. Kalimat yang bertemu dengan alif/hamzah wasal disambung/tidak dipisah, seperti; *wastagfirillāh* وَّاسْتَغْفِرِ اللهَ
8. Setiap huruf, seperti 'ataf, jar, istifham dan lain-lain dipisah, kecuali bertemu dengan damir, seperti: 'anhum عَنْهُمْ 'alaika عَلَيْكَ
9. Beberapa kata yang dikecualikan dan penulisannya disambung:

laula: وَلَوْلَا	ka'anna: كَأَنَّ	bi'sama: بِئْسَمَا
Huwallazi: هُوَالَّذِي	bima: بِمَا	kazalika: كَذٰلِكَ
Biman: بِمَنْ	falamma: فَلَمَّا	faqad: فَقَدْ

Sumber: Al-Qur'an. Fajar Utama Madani

Lampiran 2

Beriman kepada Qada' dan Qadar

Abu Bakr Jabir al-Jazairi

Qada' adalah keputusan Allah Swt. sejak zaman azali tentang ada dan tidaknya sesuatu. Takdir adalah penciptaan Allah Swt. terhadap sesuatu dengan cara tertentu dan di waktu tertentu.

Orang Muslim beriman kepada qada' dan takdir Allah Swt., hikmah-Nya, dan kehendak-Nya. Dia yakin bahwa tidak ada satu pun perbuatan sukarela manusia tanpa pengetahuan Allah Swt. dan takdir-Nya, Mahabijaksana dalam semua pengaturan-Nya dan tindakan-Nya, bahwa hikmah-Nya itu mengikuti kehendak-Nya. Apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki mustahil terjadi dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Swt. Orang Muslim meyakini itu semua karena dalil-dalil wahyu dan dalil-dalil akal.

Dalil-Dalil Wahyu

Penjelasan Allah Swt. tentang qada' dan takdir-Nya dalam fiman-firman-Nya, seperti dalam firman-firman-Nya berikut ini.

1. "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (takdir)." (Al-Qamar: 49).
2. "Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melaikan dengan ukuran (takdir) yang tertentu." (Al-Hijr: 21).
3. "Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah." (Al-Hadid: 22).
4. "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah." (At-Tagabun: 11).

5. “Dan tiap-tiap manusia telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya.” (Al-Isra’: 13).
6. “Katakanlah, sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal.” (At-Taubah: 51).
7. “Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur melaikan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (Al-An’am: 59).
8. “Dan kalian tidak akan dapat menghendaki kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.” (At-Takwir: 29).
9. “Sesungguhnya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka.” (Al-Anbiya’: 101).
10. “Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkata kamu memasuki kebunmu, ‘Sungguh, atas kehendak Allah semua ini terwujud, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah’.” (Al-Kahfi: 39).
11. “Dan kami sekali-kali tidak akan mendapatkan petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.” (Al-A’raf: 43).
12. Penjelasan Rasulullah Saw. tentang hal tersebut dalam sabda-sabdanya, seperti sabda-sabdanya berikut ini.
13. “Sesungguhnya penciptaan salah seorang dari kalian dikumpulkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nuthfah (sperma), kemudian berubah menjadi ‘alaqah (segumpal darah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi mudghah (sepotong daging) selama empat puluh hari, kemudian malaikat dikirim kepadanya kemudian malaikat meniupkan ruh padanya, dan malaikat tersebut diperintahkan empat hal: menuliskan rizkinya, menuliskan ajalnya, menuliskan amal perbuatannya, dan menuliskan apakah ia celaka, atau bahagia. Demi Dzat yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, hingga ketika jaraknya dengan surga cuma satu lengan, tiba-tiba ketetapan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, dan ia pun masuk neraka. Sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, hingga ketika jaraknya dengan neraka cuma satu lengan, tiba-tiba ketetapan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, dan ia masuk surga.” (Diriwayatkan Muslim).

14. Sabda Rasulullah Saw. kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, "Hai anak muda, aku ajarkan beberapa kalimat kepadamu: Jagalah Allah (hukum-hukum-Nya) niscaya Allah menjagamu. Jagalah Allah niscaya Allah berpihak kepadamu. Jika engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa jika umat bersatu untuk memberi manfaat kepadamu, maka mereka tidak bisa memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu apa pun, kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah untukmu. Jika mereka bersatu untuk memberikan madharat kepadamu, maka mereka tidak dapat memberi madharat kepadamu dengan sesuatu apa pun, kecuali sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering." (Diriwayatkan At-Tarmidzi dan ia men-shahih-kannya).
15. "Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah Ta'ala ialah pena, kemudian Allah berfirman kepadanya, 'Tulislah.' Pena berkata, 'Tuhanku, apa yang harus saya tulis?' Allah berfirman, 'Tulislah takaran (takdir) segala sesuatu hingga hari kiamat." (Diriwayatkan Ahmad dan At-Tarmidzi dari Ubadah. Hadits ini hasan).
16. "Musa dan Adam berdebat. Musa berkata, "Hai Adam, engkau ayah kita. Engkau telah merugikan kita dan mengeluarkan kita dari surga. Adam berkata. 'Engkau Musa, telah dipilih Allah untuk berbicara dengan-Nya dan Allah menulis Taurat untukmu dengan Tangan-Nya, apakah engkau mencelaku karena sesuatu yang telah ditentukan (ditakdirkan) Allah untukku empat puluh tahun sebelum Dia menciptakanku?' Adam pun mengalahkan Musa." (Diriwayatkan Muslim).
17. Sabda Rasulullah Saw. ketika mendefinisikan iman, "Hendaknya engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir, baik buruknya." (Diriwayatkan Muslim).
18. "Berbuatlah kalian, karena semua orang dipermudah kepada apa yang diciptakan untuknya." (Diriwayatkan Muslim).
19. "Sesungguhnya nadzar itu tidak menolak qadha'." (Diriwayatkan Jama'ah. Hadits ini shahih).
20. Sabda Rasulullah Saw. kepada Abdullah bin Qais, "Hai Abdullah bin Qais, maukah engkau aku ajari salah satu kalimat dari khazanah surga? Yaitu ucapan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah (laa hawla walaa quwwata illa billah)." (Muttafaq Alaih).
21. Rasulullah saw. bersabda kepada orang yang berkata, "Apa yang dikehendaki Allah dan engkau kehendaki" (maa syaa-allah wa syi'ta), "Katakan: 'Apa yang dikehendaki Allah saja' (maa syaa-allahu wahdah)." (Diriwayatkan An-Nasai yang men-shahih-kannya).
22. Keimanan miliaran ulama-ulama, orang-orang bijak, dan orang-orang shalih dari umat Muhammad Saw., dan umat selain umat Muhammad kepada qadha' Allah Ta'ala, takdir-Nya, Hikmah-Nya, Kehendak-Nya. Bahwa segala sesuatu itu telah diketahui sebelumnya, bahwa segala

sesuatu sebelumnya telah ditakdirkan, bahwa tidak terjadi pada kekuasaan-Nya kecuali apa yang Dia inginkan, bahwa apa yang Dia kehendaki pasti terjadi, dan yang tidak Dia kehendaki pasti tidak akan terjadi, dan bahwa pena telah menulis takdir segala sesuatu hingga hari kiamat.

Dalil-Dalil Akal

1. Sesungguhnya akal sedikit pun tidak memustahilkan adanya qada' Allah, takdir-Nya, kehendak-Nya, hikmah-Nya, keinginan-Nya, dan pengaturan-Nya. Bahkan, akal mewajibkannya karena itu semua terlihat pada alam semesta ini.
2. Beriman kepada Allah, dan kepada kemampuan-Nya menghendaki beriman kepada qadha', takdir, hikmah, dan kehendak-Nya.
3. Jika seorang arsitektur membuat desain salah satu istana, dan menentukan masa realisasinya, kemudian ia membangunnya. Maka, pada saat yang telah direncanakan, istana tersebut dari desain berubah menjadi istana yang sesungguhnya persis seperti yang terlihat dalam desain tanpa mengalami sedikitpun pengurangan atau penambahan. Maka, bagaimana Allah Ta'ala tidak dipercayai tidak menentukan takdir dunia hingga hari kiamat? Kemudian, karena kesempurnaan kemampuan-Nya, dan ilmu-Nya, apa yang telah ditentukan Allah tersebut keluar persis seperti yang telah Dia tentukan takarannya, caranya, waktunya, dan tempatnya. Ini disertai dengan kenyataan, bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Sumber: Diadaptasi dari Abu Bakr Jabir al-Jazairi, Minhaajul Muslim, atau Ensiklopedi Muslim: Minhajul Muslim, terj. Fadhli Bahri (Darul Falah, 2005), hlm. 60-65.

Lampiran 3

Pengertian Zakat dan Perbedaannya dengan Infaq dan Sadaqah

Makna Zakat

Secara Bahasa (lughat), berarti : tumbuh; berkembang dan berkah (H.R. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (Q.S. At-Taubah : 10). Seorang yang membayar zakat karena keimanannya nicaya akan memperoleh kebaikan yang banyak. Allah Swt. berfirman : "Pungutlah zakat dari sebagian kekayaan mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.". (Q.S. At-Taubah : 103).

Sedangkan menurut terminologi syari'ah (istilah syara'), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

Sementara pengertian infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nazar, dll. Infak sunnah diantara nya, infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dll. Terkait dengan infak ini Rasulullah Saw. bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : "Ya Allah Swt. berilah orang yang berinfak, gantinya. Dan berkata yang lain : "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran".

Adapun Sadaqah dapat bermakna infak, zakat dan kabaikan non materi. Dalam hadits Rasulullah Saw. memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bershadaqoh dengan hartanya, beliau bersabda : "Setiap tasbih adalah shadaqoh, setiap takbir shadaqoh, setiap tahmid shadaqoh, setiap tahlil shadaqoh, amar ma'ruf shadaqoh, nahi munkar shadaqoh dan menyalurkan syahwatnya pada istri shadaqoh". Dan shadaqoh adalah ungkapan kejujuran (siddiq) iman seseorang.

Selain itu, ada istilah sadaqah dan infaq, sebagian ulama fiqh, mengatakan bahwa sadaqah wajib dinamakan zakat, sedang sadaqah sunnah dinamakan infaq. Sebagian yang lain mengatakan infaq wajib dinamakan zakat, sedangkan infaq sunnah dinamakan shadaqah.

Hikmah Zakat

1. Menghindari kesenjangan sosial antara aghniya dan dhu'afa.
2. Pilar amal jama'i antara aghniya dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah Swt.
3. Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk
4. Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat.
5. Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan
6. Untuk pengembangan potensi umat
7. Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam
8. Menambah pendapatan negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi umat.
9. Selain itu juga, zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai dimensi ganda, trasendental dan horizontal. Oleh sebab itu zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan ummat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah Swt. maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia, antara lain
10. Menolong, membantu, membina dan membangun kaum dhuafa yang lemah papa dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah Swt.

11. Memberantas penyakit iri hati, rasa benci dan dengki dari diri orang-orang di sekitarnya berkehidupan cukup, apalagi mewah. Sedang ia sendiri tak memiliki apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
12. Menjadi unsur penting dalam mewujudakan keseimbanagn dalam distribusi harta (sosial distribution), dan keseimbangan tanggungjawab individu dalam masyarakat
13. Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip: Ummatn Wahidan (umat yang satu), Musawah (persamaan derajat, dan dan kewajiban), Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) dan Takaful Ijti'ma (tanggung jawab bersama)
14. Dapat mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, emurnikan jiwa (menumbuhkan akhlaq mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan) dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah. Dengan begitu akhirnya suasana ketenangan bathin karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban kemasyarakatan, akan selalu melingkupi hati.
15. Zakat adalah ibadah maaliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah Swt. dan juga merupakan perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusian dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan ummat dan bangsa, sebagai pengikat bathin antara golongan kaya dengan yang miskin dan sebagai penimbun jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah
16. Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tentram, aman lahir bathin. Dalam masyarakat seperti itu takkan ada lagi kekhawatiran akan hidupnya kembali bahaya komunisme 9atheis) dan paham atau ajaran yang sesat dan menyesatkan. Sebab dengan dimensi dan fungsi ganda zakat, persoalan yang dihadapi kapitalisme dan sosialisme dengan sendirinya sudah terjawab. Akhirnya sesuai dengan janji Allah SWT, akan terciptalah sebuah masyarakat yang baldatun thoyibun wa Rabbun Ghafur.

Syarat-Syarat Wajib Zakat

1. Muslim
2. Aqil
3. Baligh
4. Milik Sempurna
5. Cukup Nisab
6. Cukup Haul

Penyebutan Zakat dan Infaq dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah

1. Zakat (QS. Al Baqarah : 43)
2. Shadaqah (QS. At Taubah : 104)
3. Nafaqah (QS. At Taubah : 35)
4. Haq (QS. Al An'am : 141)
5. Al 'Afuw (QS. Al A'raf : 199)

Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia.

Sumber: www.pkpu.or.id

Daftar Pustaka

Al-Zuhayly, Wahbah. 2005. *Puasa dan Itikaf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Al-Zuhayly, Wahbab. 2008. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Departeman Pendidikan Nasional.

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

Maksum, KH. Tanpa Tahun. *Kisah Teladan Dua Puluh Lima Nabi dan Rasul*. Surabaya: Bintang Pelajar.

Muhyidin, Muhammad. 2006. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Asy Syaikh Fuhaim. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.

Nafa, Ruya Abi. 2009. *Cahaya dari Bukit Shafa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pamungkas, Ismail. 2007. *Seri Riwayat Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Syaamil Al-Qur'an: Terjemah Per-Kata Type Hijaz. 2008. Bandung, Syaamil International.

Romli, Usep. 2005. *Percikan Hikmah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusyan, A. Tabrani. 2005. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Intimedia.

Tim Penulis. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Penerbit Lesfi.

Ulil Albab Arwani KH, Yanbu'an. 2005. *Tariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Quran.

Pendidikan
Agama Islam 6

Peran dan fungsi pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai ajaran Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta membina akhlak mulia atau membentuk kepribadian peserta didik sangatlah strategis. Oleh karena itu, diperlukan sarana pendukung berupa buku-buku paket yang dapat menuntun siswa belajar secara sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan sifat dasar pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Materi pembelajaran dalam buku *Pendidikan Agama Islam* ini secara keseluruhan tersaji dalam lingkup Alquran dan Hadis, Keimanan, Akhlak/Integrasi Budi Pekerti, dan Fiqih/Ibadah. Dalam materi-materi tersebut sekaligus sudah tercakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Khalik-nya, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-601-8 (jil.6.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 11.421,00